



Majalah EKONOMI

Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis

Vol. 25, No. 1 Juli 2020

ISSN : 1411-9501

- ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA DALAM PEMILIHAN *E-MONEY***
Dyah Ika Rahmawati & Martha Suhardiyah
- PENGARUH *BRAND IMAGE*, *PRODUCT QUALITY*, DAN *PRODUCT KNOWLEDGE* TERHADAP *PURCHASE INTENTION* PENGGUNA VANS SIDOARJO**
Vira Rizky Ariestania & I Made Bagus Dwiarta
- PENGARUH MUTASI, LINGKUNGAN KERJA, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI PADA PT. CIPTA ANEKA SELERA INDONESIA**
Widhayani Puri S & Sutama Wisnu W
- PENGARUH HARD SKILL DAN SOFT SKILL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA KANTOR PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) GIRI TIRTA KABUPATEN GRESIK**
Vera Dwi Wijayanti & Tony Susilo Wibowo
- DAMPAK *SALES GROWTH*, POSISI KAS, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA INDEKS KOMPAS 100**
Siti Nur Aini & Aristha Purwanthari Sawitri
- INTENSIFIKASI MINA PADI PENOPANG USAHA KULINER**
Dyah Ayu Paramitha
- ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN UNTUK MENGEVALUASI TINGKAT PROFITABILITAS (Studi Kasus pada KSP Purnama Bina Raharja Madiun Tahun 2013-2017)**
Totok Sasongko, Fitri Wulandari, Fitria Setyaningrum
- PENGARUH OPINI AUDITOR, AUDIT *TENURE*, AUDIT *DELAY* TERHADAP KETEPATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN**
Resha Prada Firdawanti & Moh Afrizal Miradji
- PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PERUSAHAAN MANUFAKTUR BIDANG PERTAMBANGAN**
Eliyana & Subakir
- PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE***
Nur Maulida Chasanah & Aji Prasetyo
- PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, KEADILAN ORGANISASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASIONAL KARYAWAN PT. SIEGWERK INDONESIA SURABAYA**
Anggun Wahyu Winasis & Siti Samsiyah
- PEMANFAATAN GOOGLE TRENDS UNTUK MENGETAHUI INTERVENSI PANDEMI COVID-19 TERHADAP PASAR SAHAM DI INDONESIA**
Evita Purnaningrum & Viki Ariyanti

Diterbitkan oleh :

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Jl. Dukuh Menanggal XII No. 04 Surabaya Telp/Fax : 031-8281183

Majalah EKONOMI

Telaah Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis

Ketua Penyunting

Siti Istikhoroh

Wakil Ketua Penyunting

Taudlikhul Afkar

Penyunting Pelaksana

Tony Susilo Wibowo

Martha Suhardiyah

Christina Menuk Sri Handayani

Ferry Hariawan

Penyunting Ahli

Iskandar Wiyokusumo

Gempur Santoso

Hartanto Sunardi

Sukarjati

Mitra Bestari

Ignatia Martha Hendrati (UPN Surabaya)

Sigit Hermawan (Univ. Mumammadiyah Sidoarjo)

Diana Zuhroh (Univ. Merdeka Malang)

Arief Widyatmoko (STIE IMBT Surabaya)

Hendik Nausoh (Unsrat Manado)

Yieke Feliana (Univ. Surabaya)

Moh. Meihdat (Univ. Negeri Jember)

Pelaksana Tata Usaha

Sukardi

Sekretariat Penyunting

Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Jl. Dukuh Menanggal XII/4 Surabaya

Telp/Fax. : 031-8281183

DAFTAR ISI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA DALAM PEMILIHAN <i>E-MONEY</i>	1 - 11
Dyah Ika Rahmawati & Martha Suhardiyah	
PENGARUH <i>BRAND IMAGE</i>, <i>PRODUCT QUALITY</i>, DAN <i>PRODUCT KNOWLEDGE</i> TERHADAP <i>PURCHASE INTENTION</i> PENGGUNA VANS <i>SIDOARJO</i>	12 - 18
Vira Rizky Ariestania & I Made Bagus Dwiarta	
PENGARUH MUTASI, LINGKUNGAN KERJA, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI PADA PT. CIPTA ANEKA SELERA INDONESIA	19 - 28
Widhayani Puri S & Utama Wisnu W	
PENGARUH HARD SKILL DAN SOFT SKILL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA KANTOR PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) GIRI TIRTA KABUPATEN GRESIK	29 - 35
Vera Dwi Wijayanti & Tony Susilo Wibowo	
DAMPAK <i>SALES GROWTH</i>, POSISI KAS, <i>INVESTMENT OPPORTUNITY SET</i>, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA INDEKS KOMPAS 100	36 - 42
Siti Nur Aini & Aristha Purwanthari Sawitri	
INTENSIFIKASI MINA PADI PENOPANG USAHA KULINER	43 - 51
Dyah Ayu Paramitha	
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN UNTUK MENGEVALUASI TINGKAT PROFITABILITAS	52 - 61
(Studi Kasus pada KSP Purnama Bina Raharja Madiun Tahun 2013-2017) Totok Sasongko, Fitri Wulandari, Fitria Setyaningrum	
PENGARUH OPINI AUDITOR, AUDIT <i>TENURE</i>, AUDIT <i>DELAY</i> TERHADAP KETEPATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN	62 - 66
Resha Prada Firdawanti & Moh Afrizal Miradji	
PENGUNGKAPAN <i>SUSTAINABILITY REPORT</i> TERHADAP <i>RETURN ON ASSETS</i> (ROA) PERUSAHAAN MANUFAKTUR BIDANG PERTAMBANGAN	67 - 74
Eliyana & Subakir	
PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN <i>REAL ESTATE</i>	75 - 83
Nur Maulida Chasanah & Aji Prasetyo	
PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, KEADILAN ORGANISASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASIONAL KARYAWAN PT. SIEGWERK INDONESIA SURABAYA	84 - 92
PEMANFAATAN GOOGLE TRENDS UNTUK MENGETAHUI INTERVENSI PANDEMI COVID-19 TERHADAP PASAR SAHAM DI INDONESIA	
Evita Purnaningrum & Viki Ariyanti	93 - 101

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA DALAM PEMILIHAN *E-MONEY*

Dyah Ika Rahmawati¹ Martha Suhardiyah,²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1, 2}

dyahika701@gmail.com, martha@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan *e-money* dan untuk mengetahui faktor yang paling dominan memengaruhi mahasiswa dalam pemilihan *e-money*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel sejumlah 96 mahasiswa akuntansi 2016-2019, dengan Teknik pengumpulan data memberikan kuisioner kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Berdasarkan analisis data mendapatkan hasil bahwa dari seluruh indikator yang telah diajukan yaitu minat, risiko, kemudahan dan fitur layanan termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan *e-money* dan indikator yang paling dominan mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan *e-money* yaitu indikator risiko, karena sebagian besar mahasiswa kurang paham terhadap risiko-risiko yang timbul dari penggunaan *e-money*.

Kata Kunci: *E-money*, Minat, Risiko, Kemudahan, Fitur Layanan

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the factors that influence students in e-money selection and to find out the most dominant factors influencing students in e-money selection. This research is a quantitative descriptive study with a sample of 96 accounting students for 2016-2019, with data collection techniques giving questionnaires to respondents. The data analysis technique used is descriptive analysis. Based on data analysis, the results show that from all the indicators that have been proposed, namely interest, risk, convenience and service features included in the factors that influence students in e-money selection and the most dominant indicator influencing students in e-money selection, namely risk indicators, because most students do not understand the risks arising from the use of e-money.

Keywords: E-money, Interests, Risk, Ease, Service Features

PENDAHULUAN

Sistem alat pembayaran di Indonesia semakin canggih, karena didorong oleh perkembangan teknologi informasi. Untuk itu, masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari tidak bisa terlepas dari suatu teknologi informasi (Aba, 2018). Barter dikenal dengan istilah tukar menukar. Pada zaman sebelum modern seperti sekarang ini, masyarakat masih menggunakan sistem pembayaran yang dirasa tidak efektif dikarenakan harus tukar menukar barang dengan seseorang yang saling membutuhkan. Zaman terus berkembang

yang saat ini masyarakat masih menggunakan uang kartal yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI). Selain menerbitkan uang kartal Bank Indonesia juga menerbitkan uang giral dan surat berharga sebagai alat pembayaran yang sah. Teknologi yang berkembang dengan sangat pesat membuat Bank Indonesia juga lebih meningkatkan sistem pembayaran yakni berupa pembayaran elektronik yang dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi. Media elektronik tertentu yang dapat menyimpan nilai uang sebagai alat

pembayaran dimanapun dan kapanpun tanpa membawa uang tunai disebut dengan *E-money*. (bi.go.id).

Kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari dapat menyita banyak waktu dan dituntut seefisien mungkin dalam menggunakan waktu menjadi alasan utama masyarakat dalam menggunakan *e-money*. Selain dapat lebih mengefisienkan waktu, alat pembayaran elektronik yang dibuat oleh lembaga bank dan nonbank dapat menghindari pemalsuan uang dan masyarakat dimudahkan dalam transaksi jual beli secara *online* maupun *transfer*. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik, untuk menerbitkan alat pembayaran non tunai tentunya harus memiliki unsur-unsur resmi sebagai berikut:

1. Penerbit terlebih dahulu menerima setoran nilai uang dari pemegang.
2. *Server* atau *chip* berupa media elektronik untuk menyimpan nilai uang.
3. Pemegang dapat menggunakannya sebagai alat pembayaran; dan
4. Peraturan perbankan yang sesuai dengan undang-undang nilai *e-money* yang telah disetorkan akan dikelola oleh penerbit sebagaimana semestinya.

Produk *e-money* di Indonesia memiliki beberapa macam yang dikeluarkan oleh lembaga perbankan maupun nonbank diantaranya, Flazz BCA, BRIZZI BRI, *e-money* Mandiri, TapCash BNI, Indomart Card, Doku Wallet, Gopay, OVO, LinkAja, Dana, iSaku dan masih banyak lagi.

Data statistik Bank Indonesia (BI) mengungkapkan besar nilai transaksi pada *e-money* menunjukkan kenaikan. Bulan November 2017 mengalami kenaikan mencapai 128,51 juta. Yang semula 157%

menjadi 330,67 juta transaksi. Kenaikan besaran nilai transaksi juga akan meningkatkan jumlah uang yang beredar di masyarakat (keuangan.kontan.co.id). Pertumbuhan *e-money* yang sangat signifikan meningkat sebesar 77,6%. Data tersebut dilaporkan oleh Bank Indonesia hingga bulan Februari 2019 (komas.com).

Banyak karya ilmiah yang juga telah meneliti mengenai *e-money*. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti *e-money* seperti yang dilakukan oleh Setyo, Dede, dan Usep (2015) yang menemukan hasil bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan, fitur layanan, dan kepercayaan sangat mempengaruhi minat penggunaan dari produk *e-money card* secara signifikan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita (2018) yang menemukan hasil bahwa minat masyarakat dalam menggunakan *e-money* dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, persepsi risiko, dan kepercayaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menggunakan *e-money* sebagai topik penelitian dan minat, risiko, kemudahan dan fitur layanan sebagai indikator dalam penelitian yang diangkat dalam satu judul yakni “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Pemilihan *E-money*”.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat menggunakan merupakan perasaan seseorang yang muncul keinginan untuk mencoba dan memiliki suatu produk setelah orang tersebut mendapatkan dorongan dari produk yang dilihatnya menurut Kotler dalam (Wibowo, Dede, & Usep, 2015). Minat menggunakan termasuk dalam aspek

kepribadian atas kemauan yang dimiliki oleh seseorang.

Risiko adalah konsekuensi dan ketidakpastian yang tidak diinginkan dari suatu produk atau layanan (Dwi & Raisa, 2016). Risiko berarti terdapat unsur bahaya yang ditimbulkan dari suatu kegiatan yang terjadi sekarang maupun kegiatan atau kejadian dimasa mendatang.

Teori kemudahan terdapat beberapa hal yang dapat untuk diidentifikasi yaitu *ease to learn, ease to use, clear and understandable, and become skillful* (Wibowo et al., 2015). Dimana dalam teori kemudahan dapat diartikan suatu teknologi harus mudah untuk dipelajari oleh pengguna, teknologi mudah untuk digunakan oleh pengguna, teknologi harus jelas dan mudah dimengerti oleh pengguna, serta dengan adanya teknologi pengguna diharapkan menjadi terampil dalam menggunakan teknologi. Untuk itu, seseorang yang merasa bahwa sistem informasi yang mudah digunakan maka ia akan menggunakannya dan seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi akan sangat bermanfaat bagi dirinya dan terbebas dari usaha yang keras.

Fitur layanan dapat diartikan suatu komponen yang digunakan untuk menambahkan fungsi dari suatu produk (Wibowo et al., 2015). Keberagaman fitur yang terdapat pada suatu layanan menjadikan alasan konsumen untuk memilih suatu produk. Produsen jika memiliki keberagaman fitur, keberagaman layanan transaksi, inovasi produk dan kemudahan dalam mengakses informasi maka dapat dijadikan senjata yang kuat untuk bersaing dengan produk yang lain, sehingga dapat menarik minat konsumen dan konsumen dapat mempertimbangkan

atau bahkan memilih produk tersebut dengan berbagai macam fitur tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sasaran yang dijadikan dalam penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dimana penelitian ini akan mendeskripsikan secara sistematis mengenai faktual dan akurat mengenai fakta pada suatu populasi tertentu secara detail.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tahun ajaran 2019-2020 dengan jumlah 1.935 dan sampel yang akan dijadikan penelitian adalah Mahasiswa/i program Studi Akuntansi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Angkatan 2016-2019 dengan jumlah 96.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel akan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau kedudukan yang ada dalam populasi. Untuk menghitung jumlah sampel yang akan diteliti, penulis menggunakan rumus slovin menurut (Wahyudi, 2017) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

d = Tingkat kesalahan yang dipilih (1%, 5%, dan 10%)

Dari data penelitian didapatkan sebanyak 1.935 populasi dan tingkat kesalahan yang dipilih sebesar 10%. Hasil perhitungan sampel inilah yang nantinya akan disesuaikan demi kesempurnaan hasil. Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 responden.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data primer artinya data yang didapatkan tidak melalui pihak ketiga melainkan peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data tersebut sedangkan sumber data yang diperoleh peneliti dengan membagikan kuisisioner kepada responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu survey dan dokumentasi. Dimana survey dilakukan di fakultas ekonomi dengan memberikan kuisisioner kepada 96 responden untuk mengumpulkan data. Kuisisioner yang diberikan kepada responden bersifat tertutup karena telah diberikan pilihan jawaban. Pada Teknik dokumentasi peneliti mengcopy data jumlah populasi yang akan diteliti pada *staff* Fakultas Ekonomi UNIPA Surabaya. Dalam pengumpulan data ini peneliti akan menggunakan *Skala Likert* menurut (Pamungkas, 2018) yang ada pada pilihan jawaban seperti dibawah ini:

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang setuju	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Berikut terdapat rumus untuk menghitung *skala likert* dan Rumus Index:

Rumus *Skala Likert* :

$$T \times P_n$$

Keterangan :

T = Total Jumlah Responden yang Memilih

P_n = Pilihan Angka *Skor Likert*

Skor Perhitungan :

Y = skor tertinggi likert x Jumlah responden

X = Skor terendah likert x Jumlah responden

Rumus Index :

$$\text{Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Berikut adalah kriteria berdasarkan skor interval :

Tabel 3.2 Kriteria Skor

Kategori	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	0% - 19,19%
Tidak Setuju (TS)	20% - 39,9%
Cukup / Netral	40% - 59,99%
Setuju (S)	60% - 79,99%
Sangat Setuju (SS)	80% - 100%

Sumber : www.diedit.com

Teknik Analisis Data

Uji Validasi Data

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur dan memastikan ketepatan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai atau skor dengan rumus total. Uji validasi instrumen menggunakan korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel (*product moment*). Hasil r xy jika lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut valid, hasil r xy jika lebih kecil dari r tabel maka instrumen tersebut tidak valid (Andre & Trisna, 2018:31). Untuk memudahkan perhitungan, pengujian ini juga dapat menggunakan program SPSS.

Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas dilakukan agar instrumen yang dijadikan sumber data pada penelitian ini termasuk dalam perangkat untuk mengumpulkan data yang bagus dan terpercaya sebagai alat pengumpul data (Andre & Trisna, 2018:31). Data yang reliabel apabila dilakukan pengujian berulang-ulang maka akan menghasilkan data yang konsisten atau relatif sama. Pada pengujian reliabilitas data dapat menggunakan program SPSS atau menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Sb^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Sb^2$ = Jumlah varians tiap item, dengan rumus untuk varians tiap-tiap item sebagai berikut

$$Sb^2 = \frac{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{N}$$

St^2 = Varians total, dengan rumus varians total sebagai berikut

$$St^2 = \frac{\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}{N}$$

k = Banyak item

N = Banyak responden

Dibawah ini juga terdapat tingkatan Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha:

Tabel 3.4 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Hasil Perhitungan	Derajat Reliabilitas
$r_{11} \leq 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Derajat reliabilitas sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Sumber : Putu dan Gusti (2018)

Analisis Statistik Deskriptif

Dari data yang telah terkumpul peneliti akan menganalisa dan mendeskripsikan data tersebut tanpa adana maksud membuat kesimpulan (Purnomo, 2017:37). Dalam penyajian data analisis deskriptif, peneliti menggunakan bentuk tabel agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Tahap yang selanjutnya peneliti akan mencari distribusi frekuensi dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah (Yesi, 2014). Dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Variabel Tertinggi

NR = Nilai Variabel Terendah

K = Kategori

Setelah mendapatkan hasil dari distribusi frekuensi, selanjutnya peneliti akan menentukan tingginya tingkat keberhasilan yang dimiliki dari masing-masing indikator. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$\%Am = \frac{\sum As}{N} \times 100$$

Keterangan :

%Am= Presentase Mahasiswa Berminat Tinggi

$\sum As$ = Banyak Mahasiswa Berminat Tinggi

N = Banyak Responden

HASIL PENELITIAN

Uji Skala Likert

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur tanggapan responden berupa sikap dan pendapat individu. Pengujian ini harus ada pada penelitian yang datanya menggunakan angket atau kuisioner.

Berikut adalah hasil pengujian *skala likert* pada indikator minat:

1. Pernyataan 1 “Dengan adanya e-money timbul ketertarikan untuk menggunakannya”: memperoleh nilai index sebesar 78,95% dan responden menyatakan setuju pada pernyataan yang diajukan.
2. Pernyataan 2 “Saya sering menggunakan emoney dalam transaksi pembelian”: memperoleh nilai index

sebesar 66,4% dan responden menyatakan setuju pada pernyataan yang diajukan.

3. Pernyataan 3 “Dengan menggunakan emoney pengguna tertarik dengan adanya point yang diberikan”: memperoleh nilai index sebesar 83,75% dan responden menyatakan sangat setuju pada pernyataan yang diajukan.

Berikut adalah hasil pengujian *skala likert* pada indikator risiko:

1. Pernyataan 1 “Menggunakan e-money dapat memberikan rasa aman dan nyaman dalam bertransaksi”: memperoleh nilai index sebesar 80,83% dan responden menyatakan sangat setuju. Pada pernyataan yang diajukan.
2. Pernyataan 2 “Menggunakan e-money mengurangi risiko kartu hilang atau rusak”: memperoleh nilai index sebesar 78,75% dan responden menyatakan setuju pada pernyataan yang diajukan.
3. Pernyataan 3 “Menggunakan e-money mencegah penipuan atau pemalsuan uang”: memperoleh nilai index sebesar 81,4% dan responden menyatakan sangat setuju pada pernyataan yang diajukan.

Berikut adalah hasil pengujian *skala likert* pada indikator kemudahan:

1. Pernyataan 1 “Menggunakan e-money dapat mempercepat transaksi”: memperoleh nilai index sebesar 84,58% dan responden menyatakan sangat setuju pada pernyataan yang diajukan.
2. Pernyataan 2 “Sistem e-money mudah digunakan oleh pengguna sebagai alat pembayaran”: memperoleh nilai index sebesar 81% dan responden

menyatakan sangat setuju pada pernyataan yang diajukan.

3. Pernyataan 3 “E-money dapat digunakan setiap saat”: memperoleh nilai index sebesar 80,41% dan responden menyatakan sangat setuju pada pernyataan yang diajukan.

Berikut adalah hasil pengujian *skala likert* pada indikator fitur layanan:

1. Pernyataan 1 “Dengan banyaknya fitur pada e-money dapat digunakan berbagai transaksi pembayaran”: memperoleh nilai index sebesar 82% dan responden menyatakan sangat setuju pada pernyataan yang diajukan.
2. Pernyataan 2 “Fitur layanan e-money sesuai dengan kebutuhan pengguna”: memperoleh nilai index sebesar 79,79% dan responden menyatakan setuju pada pernyataan yang diajukan.
3. Pernyataan 3 “Banyaknya vendor yang bekerjasama dengan e-money”: memperoleh nilai index sebesar 78,95% dan responden menyatakan setuju pada pernyataan yang diajukan.
4. Pernyataan 4 “Pengisian ulang saldo emoney mudah di jangkau oleh semua kalangan”: memperoleh nilai index sebesar 79,3% dan responden menyatakan setuju pada pernyataan yang telah diajukan.

Uji Validasi Data

Pada pengujian validasi data peneliti menggunakan bantuan program SPSS. Sebelum peneliti menguji pada 96 responden, agar data tersebut valid atau tidak maka peneliti melakukan uji coba pada 20 responden. Keputusan yang diambil dalam pengujian ini yaitu keputusan diambil berdasarkan membandingkan antara nilai r dengan r tabel dengan menggunakan nilai $\text{sig } 0,05$.

Perolehan nilai r tabel dalam penelitian ini sebesar 0,02 dengan cara melihat tabel *product moment*. Sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Validasi

Indikator	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Status
Minat	Pernyataan 1	0,712	0,202	Valid
	Pernyataan 2	0,536	0,202	Valid
	Pernyataan 3	0,720	0,202	Valid
Risiko	Pernyataan 1	0,730	0,202	Valid
	Pernyataan 2	0,762	0,202	Valid
	Pernyataan 3	0,655	0,202	Valid
Kemudahan	Pernyataan 1	0,633	0,202	Valid
	Pernyataan 2	0,616	0,202	Valid
	Pernyataan 3	0,631	0,202	Valid
Fitur Layanan	Pernyataan 1	0,551	0,202	Valid
	Pernyataan 2	0,649	0,202	Valid
	Pernyataan 3	0,574	0,202	Valid
	Pernyataan 4	0,611	0,202	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan pengujian diatas, seluruh item pernyataan dari setiap indikator menyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Uji Reliabilitas Data

Nilai alpha cronbach's digunakan dalam pengambilan keputusan pada pengujian reliabilitas. Nilai alpha diatas nol koma enam dapat dikatakan reliabel dan apabila dibawah nol koma enam dikatakan tidak reliabel.

Berikut adalah tingkat reliabilitas berdasarkan nilai alpaha:

Hasil Perhitungan	Derajat Reliabilitas
$r_{11} \leq 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Derajat reliabilitas sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Sumber : Putu dan Gusti (2018)

Data primer yang telah didapat dan telah dilakukan pengujian reliabilitas melalui bantuan program SPSS, maka

Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Nilai Alpa	Hasil
Minat	1	0,866	Reliabel sangat tinggi
	2	0,881	Reliabel sangat tinggi
	3	0,866	Reliabel sangat tinggi
Risiko	4	0,865	Reliabel sangat tinggi
	5	0,862	Reliabel sangat tinggi
	6	0,871	Reliabel sangat tinggi
Kemudahan	7	0,870	Reliabel sangat tinggi
	8	0,871	Reliabel sangat tinggi
	9	0,871	Reliabel sangat tinggi
Fitur Layanan	10	0,874	Reliabel sangat tinggi
	11	0,870	Reliabel sangat tinggi
	12	0,873	Reliabel sangat tinggi
	13	0,873	Reliabel sangat tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

mendapatkan hasil seperti dibawah ini:

Dari perhitungan diatas nilai alpha yang dihasilkan melebihi nilai 0,6 dan berstatus reliabel sangat tinggi. Sehingga pernyataan yang dibuat tersebut baik dan dapat dipercaya untuk dijadikan alat pengumpul data.

Analisis Statistik Deskriptif

Kegunaan analisis statistik deskriptif yaitu dapat mengetahui nilai maksimum, minimum, mean dan standart deviasi dari setiap indikator.

Berikut hasil pengujian statistik deskriptif:

1. Indikator minat mempunyai skor

Tabel 4.17 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Mengenai Nominal Jawaban Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat	96	4.00	15.00	11.2396	1.79909
Risiko	96	4.00	15.00	12.0521	1.86022
Kemudahan	96	9.00	15.00	12.3021	1.38503
FiturLayanan	96	11.00	20.00	16.0104	1.68894
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

empat untuk nilai minimum, skor lima belas untuk max, skor sebelas koma dua puluh tiga untuk mean dan skor satu koma Sembilan belas untuk standart deviasi.

- Indikator risiko mempunyai skor empat untuk nilai minimum, skor lima belas untuk max, skor dua belas koma nol lima untuk mean dan skor satu koma delapan puluh enam untuk standart deviasi.
- Indikator kemudahan mempunyai skor sembilan untuk nilai minimum, skor lima belas untuk max, skor dua belas koma tiga puluh untuk mean dan skor satu koma tiga puluh delapan untuk standart deviasi.
- Indikator fitur layanan mempunyai skor sebelas untuk nilai minimum, skor dua puluh untuk max, skor enam belas koma satu untuk mean, dan satu koma enam puluh delapan untuk standart deviasi.

Distribusi Frekuensi

Menggolongkan data yang telah diperoleh dalam kategori tinggi, sedang dan rendah menggunakan rumus interval (Yesi, 2014) dan menentukan tingkat keberhasilan dari masing-masing indikator.

berikut adalah hasil dari perhitungannya:

- Indikator minat memiliki nilai tertinggi 15 dan nilai terendah 3. Sehingga mendapatkan hasil minat dalam menggunakan *e-money* tersebut tinggi jika memperoleh nilai 13-15, sedang dengan nilai 10-12 dan rendah dengan nilai 6-9. Tingkat keberhasilan yang diperoleh indikator minat sebesar 19,79%.
- Indikator risiko memiliki nilai tertinggi 15 dan nilai terendah 4. Sehingga

mendapatkan hasil risiko dalam menggunakan *e-money* tersebut tinggi jika memperoleh nilai 12-15, sedang dengan nilai 8-11 dan rendah dengan nilai 4-7. Tingkat keberhasilan yang diperoleh dari indikator risiko sebesar 70,8%.

3. Indikator kemudahan memiliki nilai tertinggi 15 dan nilai terendah 9. Sehingga mendapatkan hasil kemudahan dalam menggunakan *e-money* tersebut tinggi jika memperoleh nilai 14-15, sedang dengan nilai 12-13 dan rendah dengan nilai 9-11. Tingkat keberhasilan yang diperoleh dari indikator kemudahan sebesar 16,6%.
4. Indikator fitur layanan memiliki nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 11. Sehingga mendapatkan hasil fitur layanan dalam *e-money* tersebut tinggi jika memperoleh nilai 18-20, sedang dengan nilai 15-17 dan rendah dengan nilai 11-14. Tingkat keberhasilan yang diperoleh dari indikator fitur layanan sebesar 15,6%.

SIMPULAN

1. Keempat indikator yang terdiri dari:
 - a) Minat
Minat merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan *e-money*. Dari uji validitas dan uji reliabilitas telah terpenuhi sebagai perangkat untuk mengumpulkan data yang bagus dan terpercaya dan dari pernyataan responden yang menyatakan setuju. Pada analisis deskriptif minat dikatakan tinggi jika memperoleh skor 13-15 dan tingkat keberhasilan yang dicapai relatif rendah yaitu sebesar 19,79%.

- b) Risiko

Risiko merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan *e-money*. Dari uji validitas dan uji reliabilitas telah terpenuhi sebagai perangkat untuk mengumpulkan data yang bagus dan terpercaya dan dari pernyataan responden yang menyatakan setuju. Pada analisis deskriptif minat dikatakan tinggi jika memperoleh skor 12-15 dan tingkat keberhasilan yang dicapai relatif sangat tinggi yaitu sebesar 70,8%.

- c) Kemudahan

Kemudahan merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan *e-money*. Dari uji validitas dan uji reliabilitas telah terpenuhi sebagai perangkat untuk mengumpulkan data yang bagus dan terpercaya dan dari pernyataan responden yang menyatakan setuju. Pada analisis deskriptif minat dikatakan tinggi jika memperoleh skor 14-15 dan tingkat keberhasilan yang dicapai masih rendah yaitu sebesar 16,6%.

- d) Fitur layanan

Fitur layanan merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan *e-money*. Dari uji validitas dan uji reliabilitas telah terpenuhi sebagai perangkat untuk mengumpulkan data yang bagus dan terpercaya dan dari pernyataan responden yang menyatakan setuju. Pada analisis deskriptif minat dikatakan tinggi jika memperoleh skor 18-20 dan tingkat keberhasilan yang dicapai paling rendah dibandingkan dengan

indikator yang lain yaitu sebesar 15,6%.

Dari penjabaran diatas bahwasannya mahasiswa telah paham dan mengetahui fitur layanan serta kemudahan yang diberikan *e-money* tetapi mahasiswa juga kurang sekali akan informasi mengenai risiko yang timbul dari penggunaan *e-money* tersebut dan minat mahasiswa dalam menggunakan *e-money* masih tergolong rendah.

2. Seluruh indikator yang diajukan pada penelitian ini yaitu minat, risiko, kemudahan dan fitur layanan, indikator risiko merupakan indikator yang paling dominan dalam pemilihan *e-money* tersebut karena kurang pahamnya mahasiswa terhadap risiko-risiko yang akan atau sedang dihadapi dalam menggunakan *e-money*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba, W. A. La. (2018). *Analisis Pandangan Penggunaan Uang Elektronik (e-Money) T-Cash Sebagai Alat Transaksi Pada Pelanggan Telkomsel (Tinjauan Ekonomi Keuangan Islam)*.
- Andre, P. I. P. A., & Trisna, J. I. G. A. N. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cahya, D. F. (2018). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Menggunakan E-Money*.
- Dwi, M., & Raisa, P. (2018). *Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi risiko dan fitur layanan terhadap minat penggunaan e- money (studi kasus pada pengguna e-money kota Palembang)*. 1–17.
- Pamungkas, G. T. (2018). *Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan E-Money (Studi Kasus Minimarket Indomaret Kec. Binjai Kota, Kota Binjai)*.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik
- Wahyudi, S. T. (2017). *Statistika Ekonomi Konsep, Teori, dan Terapan*. Malang: UB Press.
- Wibowo, F. S., Dede, R., & Usep, S. (2015). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, dan Kepercayaan Terhadap Menggunakan E-Moey Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline Di Jakarta)*. 440–456. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JRMSI.006.1.06>
- Yesi, E. (2014). *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X MAN 1 (MODEL) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Bank Indonesia. (n.d.-a). Edukasi dan Perlindungan Konsumen SP. Retrieved Oktober 14, 2020, from www.bi.go.id website: <https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/kartu-kredit/Contents/Default.aspx>
- Diedit. (n.d.). Pengertian Skala Likert dan Contoh Cara Hitung Kuesionernya. Retrieved Oktober 22, 2020, from www.diedit.com website: <https://www.diedit.com/skala-likert/>
- Kontan Site. (2019). Hingga November 2018, transaksi uang elektronik tembus Rp 5,19 triliun. Retrieved Oktober 22, 2020, from

www.keuangan.kontan.co.id website:
<https://keuangan.kontan.co.id/news/hingga-november-2018-transaksi-uang-elektronik-tembus-rp-519-triliun>

Mutia, F. (2019). Penggunaan Uang Elektronik Melonjak 77,6 Persen. Retrieved Desember 12, 2020, from www.money.kompas.com website: <https://money.kompas.com/read/2019/04/25/171509826/penggunaan-uang-elektronik-melonjak-776-persen>

PENGARUH BRAND IMAGE, PRODUCT QUALITY, DAN PRODUCT KNOWLEDGE TERHADAP PURCHASE INTENTION PENGGUNA VANS SIDOARJO

Vira Rizky Ariestania¹, I Made Bagus Dwiarta²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

viraariestania06@gmail.com

ABSTRAK

Citra merk, kualitas produk, dan pengetahuan produk dianalisa bagaimana dampaknya terhadap minat beli pengguna sepatu van disidoarjo. Populasi penelitian terdiri dari semua pengguna sepatu Vans di Sidoarjo menggunakan sampling yang ditargetkan. Total sampel 112 responden dihitung menggunakan rumus Ferdinand. Hasil analisis citra merek memengaruhi niat beli. Dengan uji-t, nilai- t_{hitung} dari variabel (citra merk) 3,221 diiringi nilai signifikansinya 0,002. Kualitas produk mempengaruhi niat beli, nilai variabel kualitas produk adalah 0,061, nilai signifikansi 0,031. Pengetahuan produk mempengaruhi niat untuk membeli, nilai- t_{hitung} dari variabel pengetahuan produk adalah 20.826, nilai signifikansi 0.000. Saat menguji dengan uji-f, nilai f_{hitung} yang dihitung adalah 155.444 kemudian perolehan sig. 0.000, menandakan niat beli telah dipengaruhi (X_1, X_2, X_3) secara simultan/bersama-sama.

Kata kunci: Citra Merek, Kualitas Produk, Pengetahuan Produk, *Purchase Intention*

ABSTRACT

Brand image, product quality, and product knowledge are analyzed in terms of their impact on the buying interest of van disidoarjo users. The study population consisted of all Vans shoe users in Sidoarjo using targeted sampling. A total sample of 112 respondents was calculated using the Ferdinand formula. The results of brand image analysis affect purchase intention. By t-test, the value of the variable (brand image) 3,221 was accompanied by a significance value of 0.002. Product quality affects purchase intention, the value of the product quality variable is 0.061, the significance value is 0.031. Product knowledge affects the intention to buy, the value of the product knowledge variable is 20,826, the significance value is 0,000. When testing with the f-test, the calculated fcount value is 155,444 then the acquisition of sig. 0,000, indicating purchase intention has been influenced (X_1, X_2, X_3) simultaneously / together

Key words : *Brand Image, Product Quality, Product Knowledge, Purchase Intention*

PENDAHULUAN

Industri dapat menjadi tolok ukur kemajuan dan kemakmuran suatu negara. Negara-negara industri identik dengan negara-negara industri. Salah satu contoh industri yang berkembang pesat karena permintaan konsumen yang tinggi adalah industri sepatu. Di masa seperti ini, industri sepatu tumbuh lebih cepat, sekarang sepatu sudah menjadi makanan wajib atau pokok bagi sebagian orang.

Selain fashion, yang bisa terlihat lebih menarik, sepatu juga bisa menjadi status

sosial pemiliknya. Tidak hanya cocok untuk emas dan barang antik, tetapi juga untuk mengumpulkan. Tidak seperti di masa lalu, sepatu hanya dibuat sebagai atribut sekolah atau atribut kantor. Menurut perusahaan, merek adalah nama yang bagus untuk seseorang. Merek mengandung unsur penting yang berperan penting dalam menentukan metode pengambilan keputusan bagi konsumen.

Dalam rangka untuk menghasilkan konsumen niat ketika membeli produk yang ditawarkan di samping citra merek, produsen perlu memberikan kualitas

produk yang sangat menjanjikan. Karena kebanyakan konsumen membeli produk atau barang, kualitas selalu mendapat prioritas. Karena bagi konsumen, artikel yang bagus memiliki kualitas yang sangat baik. Sehingga untuk memperoleh kualitas tinggi terhadap barang, uang berapapun yang dikeluarkan konsumen tidak jadi masalah. Karena barang dengan kualitas terbaik dapat menjadi kepuasan bagi konsumen.

Namun, seiring berjalannya waktu, dengan kesuksesan citra Vans sebagai merek untuk kaum muda, produk Vans dipalsukan dan dijual dengan harga lebih murah. Ini pasti akan menjadi kerugian bagi Vans dan dapat memperburuk citra yang baik karena telah diasumsikan bahwa produk Vans ada di pasaran. Pengetahuan suatu produk (*product knowledge*) dapat bermanfaat bagi konsumen dalam memilih produk sebaik mungkin. Terhadap masalah di atas, peneliti berminat mengkaji lebih lanjut mengenai judul diatas.

Rumusan Masalah

1. Apakah *purchase intention* pengguna sepatu van di Sidoarjo dapat dipengaruhi *brand image*?
2. Apakah *purchase intention* pengguna sepatu van di Sidoarjo dapat dipengaruhi *product quality* ?
3. Apakah *purchase intention* pengguna sepatu van di Sidoarjo dapat dipengaruhi *product knowledge* ?
4. Apakah pengguna sepatu van di Sidoarjo *purchase intention* dipengaruhi secara simultan oleh *brand image*, *product quality*, dan *product knowledge* ?

TINJAUAN PUSTAKA & HIPOTESIS

Suparyanto dan Rosad (2015:1) menyatakan manajemen pemasaran ialah suatu proses perencanaan, analisis, pengelolaan dan pengelolaan program seperti konseptualisasi, penetapan harga, pendistribusian dan promosi layanan, produk dan menciptakan kemudian pemeliharaan dasar dari rancangan ide.

Kotler dan Keller (2009:5) Berpendapat mengenai manajemen pemasaran, merupakan ilmu dan seni untuk menunjuk serta menjangkau pelanggan, menjaga dan dengan mengkreasikan dapat menambah pelanggan, Menyediakan, mengkomunikasi-kannya kesuperioran mutu pelanggan.

Solomon (2011) di Priansa (2016:61) menyatakan bahwa perilaku konsumen mengajarkan segala sesuatu tentang bagaimana proses tersebut terjadi ketika konsumen memilih, membeli, menggunakan atau menolak kebutuhan dan keinginan konsumen.

Citra merek Henslowe (2008: 45) adalah kesan berdasarkan tingkat pengetahuan dan pemahaman fakta tentang orang, sebuah produk, dan situasi.

Dari Aaker (2011) indikator/parameter yang dikenakan dalam menilai *brand image* ialah: pengakuan, reputasi, afinitas, domain.

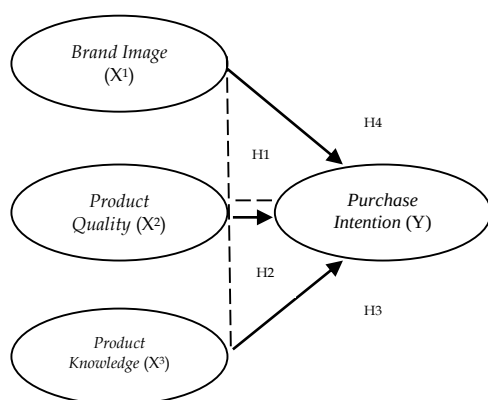
Kualitas produk Assauri (2010: 24) adalah sesuatu yang harus mendapat perhatian paling penting oleh produsennya. Puasnya pelanggan ada kaitan eratnya terhadap kualitas produk, termasuk target kampanye perencanaan penjualan. Menurut Garvin (2012:121) kualitas dari sebuah produk memiliki indikator sebagai berikut: kinerja, karakteristik (*feature*), sesuai dengan spesifikasinya (*Conformance to*

Spesification), dan kehandalan (*Realibility*).

Pengetahuan produk dikemukakan Beatty dan Smith dalam Lin dan Lin (2007) dianggap suatu pengakuan, termasuk pengalaman konsumen sebelumnya dengan produk tertentu. Indikator pengetahuan produk adalah sebagai berikut: atribut produknya, manfaat dari fisiknya, manfaat dari psikologisnya, dan nilai-nilai didapatkan pasca pelanggan mengkonsumsi jasa atau barang.

Wang dan Tsai (2014) niat pembelian (*purchase Intention*) adalah fase di mana konsumen mengevaluasi informasi yang diterima. Niat pembelian didefinisikan sebagai probabilitas bahwa konsumen membeli produk tertentu. Ferdinando (2006), minat pembelian dapat diidentifikasi dengan indikator berikut: kepentingan bunga pada transaksi (transaksional), kepentingan referensi, kepentingan preferensial dan kepentingan eksplorasi.

Kerangka Konseptual & Hipotesis



Berdasarkan kerangka konseptual, diperoleh hipotesis dalam pengkajian ini sebagaimana tertera pada lembar kanan atas:

H1: *Purchase intention* pengguna sepatu van di Sidoarjo dipengaruhi *brand image* secara signifikan.

H2: *Purchase intention* pengguna sepatu van di Sidoarjo dipengaruhi *brand product quality* secara signifikan.

H3: *Purchase intention* pengguna sepatu van di Sidoarjo dipengaruhi *product knowledge* secara signifikan.

H4: Pengguna sepatu van di Sidoarjo *purchase intention* dipengaruhi secara simultan oleh *brand image*, *product quality*, dan *product knowledge*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari studi ini mencakup semua pengguna Sepatu Vans di Sidoarjo.

Sampel penelitian ini adalah 112 komunitas pecinta sepatu Vans di Sidoarjo. Jumlah sampel pasti ditentukan oleh jumlah indikator dikalikan dengan 5 hingga 10 (Ferdinand, 2014:173).

Teknik Pengambilan Sampel

Cara pengambilan/pemungutan sampel yang digunakan dalam studi ini ialah *purposive sampling*, dimana merupakan teknik sampling yang dipakai terhadap studi ini. Peneliti menetapkan kriteria tertentu, pertama ketika orang tersebut menggunakan sepatu Vans dengan jenis atau tipe yang langsung terlihat melalui logo sepatu. Kemudian kriteria kedua adalah bahwa orang tersebut telah menggunakan sepatu Vans selama lebih dari 2 (dua) tahun. Alasan kriteria ditetapkan adalah bahwa hasil penelitian tidak bias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Karena pengujian instrumen dilakukan pada indikator masing-masing variabel pencarian, tingkat efektivitas (validitas) dan keandalan indikator (reliabilitas) dapat disebut ukuran variabel. Uji instrumen dalam studi ini menggunakan tes validasi dan keandalan (uji reliabilitas) menggunakan program IBM SPSS Statistics 20.

a. Uji Validitas

Tabel 1. Validity Test

Brand Image	Product Quality	Product Knowledge	Purchase Intention	R Hit.
1). 0,826	9). 0,965	17). 0,685	25). 0,689	0,184
2). 0,749	10). 0,914	18). 0,796	26). 0,779	
3). 0,799	11). 0,647	19). 0,684	27). 0,642	
4). 0,809	12). 0,861	20). 0,705	28). 0,666	
5). 0,800	13). 0,923	21). 0,731	29). 0,681	
6). 0,766	14). 0,895	22). 0,732	30). 0,704	
7). 0,771	15). 0,940	23). 0,793	31). 0,765	
8). 0,736	16). 0,603	24). 0,716	32). 0,702	

Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Kategori Pengujian	Perolehan Hasil	Kriteria
Uji Normalitas	0,061 ^b	Sig>0,05
Keterangan	Berdistribusi Normal	
Uji Multikolinieritas		
1. <i>Brand Image</i> (X1)		
Tolerance	0,978	Tolerance > 10 atau VIF <10
VIF	1,023	
2. <i>Product Quality</i> (X2)		
Tolerance	0,990	Tolerance > 10 atau VIF <10
VIF	1,010	
3. <i>Product Knowledge</i> (X3)		
Tolerance	0,986	Tolerance > 10 atau VIF <10
VIF	1,014	

Hasil *validity test* membuktikan bahwa masing-masing nilai R-hitung diatas R-tabel. Yang berarti semua item pernyataan telah lolos *validity test* dan telah dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Reliability Test

Variabel/(V)	Alpha Cronbach	Tabel R
(X1)	0,906	0,184
(X2)	0,94	0,184
(X3)	0,875	0,184
(Y)	0,854	0,184

Tabel *Reliability Test* diatas memperlihatkan hasil nilai alpha cronbach (> 0,6). Jadi instrumen yang digunakan lulus syarat.

Keterangan Bebas Multikolinieritas

Uji Auto Korelasi

1,338 $du < DW < (4-du)$

Keterangan Tidak Terjadi Autokorelasi

Uji Heterokedastisitas

Titik distribusi acak, tersebar pada bagian bawah (0) poin terhadap sumbu (Y)

Keterangan Heterokedastisitas tidak berlaku

Uji Normalitas

Seperti yang dapat dilihat dari tabel diatas, nilai signifikansinya adalah 0,061. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa didistribusikan sisa distribusi model normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai toleransi semua variabelnya > 0,10, sedangkan nilai VIF < 10. Hal ini dapat disimpulkan multikolinearitas bebas.

Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson 1,338 yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Grafik *skaterplots* menunjukkan bahwa bintik kecil tersebut berhamburan didistribusikan dibawah dan atas nomor 0 pada sumbu Y, dan karena itu menyimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Multiple regression test

Variabel		Standart. Error
(Konstan)	-0,269	2,462
•X1	0,150	0,047
•X2	0,002	0,038
•X3	0,843	0,040

Di antara tiga variabel independen termasuk dalam model regresi, citra merek variabel, kualitas produk dan pengetahuan produk adalah signifikan. Dapat dilihat nilai yang signifikan dari setiap variabel 0,002, 0,031, dan 0,000. Berdasarkan hasil analisis diatas, persamaan regresi yang dihasilkan yaitu:

$$Y = (-0,269) + 0,150X_1 + 0,002X_2 + 0,843X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Purchase Intention*

X1 = *Brand Image*

X2 = *Product Quality*

X3 = *Product Knowledge*

e = $\sqrt{1 - R^2}$ Square

= $\sqrt{1 - 0,812}$

= $\sqrt{0,188}$

= 13,711

Pengujian Hipotesis**a. Uji t**

Tabel 5. t-Test

Variabel	T	Sig.
X1	3,221	0,002
X2	0,061	0,031
X3	20,826	0,000

Dari tabel di atas, Anda dapat melihat variabel X₁, yang nilai signifikansinya adalah 0,002 < 0,05 (ditolaknya H₀) membuktikan Y dipengaruhi signifikan oleh X₁. Kemudian variable X₂, signifikansinya adalah 0,031 < 0,05 kesimpulan dari diterimanya H1 sebagaimana X₂ terdapat efek signifikan pada Y. X₃, dengan *sig value* 0,000 < 0,05 artian dari variabel Y dipengaruhi X₃ secara signifikan

b. Uji f

Tabel 6. F Test

	(F)	(Sig.)
Regresi	155,442	0,000 ^b

Memperoleh nilai F-hitung 115.442, nilai signifikannya $0,000 < 0,05$. Tes yang sudah dilakukan menyimpulkan H1 tidak ditolak berarti niat pembelian (Y) secara kolektif atau sekaligus dipengaruhi X_1, X_2, X_3 .

Pembahasan

a. Hasil Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 hasil tes dengan uji-t memiliki nilai Sig. $0.002 < 0.05$ dan kemudian diterimanya H1 bahwa dapat dirumuskan variabel X_1 memiliki efek signifikannya pada variabel Y.

b. Hasil Uji Hipotesis 2

Hasil tes terhadap hipotesis 2 menggunakan uji-t memperoleh nilai signifikansinya $0,031 < 0,05$ dan kemudian H_0 penolakan, yang berarti bahwa X_2 memiliki efek signifikan pada variabel Y.

c. Hasil Uji Hipotesis 3

Hasil tes Hipotesis 3 menggunakan uji-t menerima nilai $0,000 < 0,05$. X_3 didapati memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Dengan begitu H_0 tidak diterima.

d. Hasil Uji Hipotesis 4

Hasil tes terhadap hipotesis 4 menggunakan uji-F memperoleh *sig. value* $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tes, bisa dikatakan bahwa X_1, X_2 , dan X_3 memiliki efek simultan pada Y, dan H1 tidak ditolak.

SIMPULAN

Brand image (X_1) memiliki efek signifikan pada niat untuk membeli (Y). Dengan demikian, asumsi bahwa *brand image* (X_1) mempengaruhi niat untuk membeli (Y) terbukti.

Pada niat membeli (Y) ditemukan efek signifikan dari *product quality*. Dengan demikian, asumsi bahwa kualitas produk (X_2) mempengaruhi niat untuk membeli (Y) terbukti.

Pengetahuan produk (X_3) memiliki efek signifikan pada niat untuk membeli (Y). Dengan demikian, asumsi bahwa pengetahuan tentang produk (X_3) mempengaruhi niat untuk membeli (Y) terbukti dapat diterima.

Secara bersamaan *brand image*, kualitas produk dan pengetahuan produk mempengaruhi niat membeli. Dengan demikian, asumsi bahwa variable dependen yang dipengaruhi variable independen secara bersama-sama terbukti.

IMPLIKASI

Hasil studi ini berfungsi sebagai kekuatan pendorong bagi para peneliti masa depan. Dan bagi Vans, studi ini dapat digunakan untuk mengambil tindakan korektif atau mengembangkan inovasi terbaru untuk produk sehingga mereka tidak dapat dengan mudah ditiru.

KETERBATASAN PENELITIAN

Sampel dalam studi ini terbatas pada komunitas sepatu Vans di Sidoarjo dan tidak untuk umum karena sampel memiliki kriteria khusus yang harus dipenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Junio Adiwidjaja dan Zeplin Jiwa Husada Tarigan. 2017. Pengaruh *Brand Image* dan *Brand Trust* Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Converse. *Agora* Vol. 5 No. 3. 2017.
- Dharmawan Santoso, Mukhamad Najib, Jono Mintarto Munandar. 2016.

- Pengaruh Persepsi Risiko, *Price Consciousness*, *Familiarity*, Persepsi Kualitas, dan Citra Toko pada Minat Beli Konsumen. Vol. 9 No. 3 September 2016. ISSN 1907-6037 e- ISSN 2502-3594.
- Hatane Samuel, Adi Suryanata Lianto. 2014. Analisis eWOM, *Brand Image*, *Brand Trust*, dan Minat Beli Produk *Smartphone* di Surabaya. Vol. 8 No. 2 Oktober 2014. ISSN 1907-235X.
- Kotler, Keller, 2009. Manajemen Pemasaran. Jakarta. Jilid 1. Edisi ke 13 : Erlangga.
- Luthfi Maulana Ridwan, Ani Solihat, Andry Trijumansyah. 2018. Pengaruh *Product Knowledge* dan *Brand Association* Terhadap *Purchase Intention* Kawasan Kampung Kreatif Dago Pojok. Pariwisata, Vol. 5 No. 1 April 2018
- Lotulung S.C. dan Joyce Lopian dan Silcyljeova Moniharapon. 2015. Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan WOM (*Word Of Mouth*) terhadap Keputusan Pembelian *Handphone* Evercoss Pada CV. Tristar Jaya Globalindo Manado. Jurnal EMBA, ISSN 2303-11, Vol. 3 No. 3 September. 2015. Hal. 817-826.
- Muhammad Irfan Tariq dkk. 2013. *Customer Perceptions about Branding and Purchase Intention : A Study of FMCG in a Emerging Market. Jornal of Basic and Applied Scientific Researc*, ISSN 2090-4304.
- Philius Mamahit, Agus Supandi Soegoto, Willem Alfa Tumbuan. 2015. Pengaruh *Brand Image*, *Brand Trust*, dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota All New Yaris Pada PT. Hasjrat Abadi Manado. Vol. 15 No. 05, 2015.
- Richard Raharja Harsalim, Drs Sugiono Sugiharto, M.M, 2015. Pengaruh *Product Quality*, *Price* dan *Promotion* Terhadap *Purchase Intention* Mobil Toyota Alpard di Surabaya. Vol. 3 No. 1, 2015.
- Richard Tantono dan Michael Adiwijaya. 2017. Pengaruh *Trust*, *Product Quality*, dan *Price* Terhadap Loyalitas Pelanggan Pembalat Natesh. Agora Vol. 5 No. 3, 2017.
- Romario Nimrod Manuarang, Mukhamad Kholid Mawardi. 2018. Pengaruh *Product Knowledge* Terhadap *Purchase Intention*. JAB Vol. 55 No. 3 Februari 2018.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* cetakan ke-22. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2012. *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Caps Publishing: Jakarta.

PENGARUH MUTASI, LINGKUNGAN KERJA, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI PADA PT. CIPTA ANEKA SELERA INDONESIA

Widhayani Puri S¹, Utama Wisnu W²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

widhayani@unipasby.ac.id¹

ABSTRAK

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Terkait hal tersebut, strategi pengembangan SDM harus senantiasa dilakukan agar perusahaan dapat memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan kompeten. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan hal lain terkait SDM yakni salah satunya adalah kepuasan kerja. Kepuasan kerja merupakan suatu tanda apakah suatu perusahaan telah dikelola dengan baik atau tidak. Selanjutnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja antara lain mutasi, motivasi kerja, dan lingkungan kerja. Sementara itu, PT. Cipta Aneka Selera merupakan salah satu perusahaan di bidang *food frenchise* yang memperhatikan kepuasan kerja para pegawainya. Dalam kegiatan operasionalnya, PT. CAS seringkali melakukan mutasi sebagai salah satu bentuk dari strategi pengembangan SDM. Selain itu, diberlakukan atau tidaknya mutasi, lingkungan kerja serta motivasi kerja yang berbeda di kalangan pegawai menjadi perhatian PT. CAS saat ini. Ketiga faktor ini kemudian disinyalir memberikan kontribusi terhadap kepuasan kerja pegawai PT. CAS yang dinilai mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mutasi, lingkungan kerja dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja pada pegawai PT. CAS Indonesia. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS 24.

Kata kunci: Mutasi, Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Pengembangan Sumber Daya Manusia

ABSTRACT

Human Resource is one important factor for the company in order to achieve the expected goals. Related to this, the HR development strategy should always be done so that the company could have qualified and competent Human Resource. In addition, companies also requires to concern to other matter related to HR and one of which is Job Satisfaction. Job satisfaction is a sign of whether a company has been well managed or not. Furthermore, there are several factors that influence job satisfaction including mutation, work motivation, and work environment. Meanwhile, PT.Cipta Aneka Selera is one of the companies in the field of food frenchise. This company has been concerning to their employees' job satisfaction. In it's operational activities, PT.CAS often mutates as a form of HR Development strategy. Curretly, whether or not mutation is applied, the work environment and different work motivations among employees becomes the focus of HR develompent in PT.CAS. These three factors were then allegedly contributed to the job satisfaction of PT. CAS Employees which is considered to decreased. The purpose of this study was to determinewhether mutation, work environment, and work motivation affect employees' job satisfaction of PT.CAS Indonesia. The method used is quantitative with liniear regression analysis. Data processing is performed using SPSS 24 software

Keywords: Mutation, Work Environment, Work Motivation, Job Satisfaction, Human Resource Development.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset penting bagi sebuah perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. SDM dikatakan sebagai faktor penentu dan penggerak jalannya suatu perusahaan. SDM yang berkualitas dan kompeten dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas sehingga kinerja perusahaan dapat lebih optimal. Oleh sebab itu, penting adanya bagi perusahaan untuk senantiasa melakukan pengembangan terhadap seluruh SDM yang dimiliki (Meirina, 2013:322). Selain itu, Sumber Daya Manusia juga harus diperlakukan dengan adil dan layak agar terbentuk kepuasan kerja yang tinggi sehingga semangat kerja yang dimiliki oleh pegawai juga akan semakin meningkat (Khairiyah dan Annisa, 2013:323).

Kepuasan kerja merupakan suatu tanda apakah suatu perusahaan telah dikelola dengan baik atau tidak. Kepuasan kerja akan terbentuk jika pegawai dapat memahami isi dari pekerjaan yang diemban, yang mana beban kerja dari pekerjaan tersebut sesuai dengan kemampuannya. Terkait dengan kepuasan kerja, salah satu faktor yang memiliki pengaruh adalah mutasi (Hendri dan Susi, 2014:12). Menurut Sastrohadiwiryo (2005:246), mutasi adalah kegiatan memindahkan tenaga kerja dari satu tempat kerja ke tempat kerja yang lain. Mutasi merupakan salah satu bentuk dari pengembangan Sumber Daya Manusia untuk mencapai tujuan perusahaan yang optimal.

Selanjutnya, mutasi juga dilakukan untuk mengatasi permasalahan kejenuhan yang seringkali dialami pegawai ketika bekerja secara terus-menerus. Hal ini berarti bahwa, mutasi dilakukan agar

pegawai tidak mengalami penurunan semangat kerja yang dapat berakibat pada menurunnya kinerja atau efektifitas dalam menyelesaikan pekerjaan.

Selain mutasi, faktor lain yang dapat memberikan kontribusi terhadap kepuasan kerja pegawai adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di sekitar perusahaan baik intern maupun ekstern, yang dapat memberikan pengaruh bagi pegawai dalam menjalankan tugasnya (Andini, 2017:12). Menurut Dhermawan (2013:174), Lingkungan kerja sangat penting untuk diperhatikan karena terbukti dapat membentuk kenyamanan pegawai yang mana dapat meningkatkan semangat dan efektifitas pegawai dalam bekerja.

Selanjutnya, motivasi juga menjadi salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kepuasan kerja pegawai. Motivasi adalah kekuatan dan ketekunan seseorang dalam upaya mencapai tujuan. Motivasi kerja berfungsi untuk mendorong pegawai agar dapat lebih bertanggung jawab dalam bekerja. Dorongan terbentuknya motivasi tersebut tersebut dapat berasal dari atasan atau rekan kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki oleh pegawai maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja, sebaliknya jika motivasi yang dimiliki oleh pegawai rendah, maka akan mengakibatkan rasa ketidakpuasan kerja pada pegawai (Robbins dan Judge, 2017:127).

PT Cipta Aneka Selera (PT. CAS) merupakan salah satu perusahaan yang berdomisili di Surabaya yang bergerak di bidang *fast food frenchise*. Hadir dalam konsep resto dan booth, PT. CAS saat ini telah memiliki lebih dari 1.800 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia mulai dari Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali,

Nusa Tenggara, hingga Sulawesi. Seiring berkembangnya PT. CAS, kebutuhan akan pegawai yang berkualitas juga meningkat. Oleh sebab itu PT. CAS melakukan beberapa strategi dalam rangka mengembangkan Sumber Daya Manusia yang mereka miliki. Salah satu cara pengembangan SDM yang dilakukan PT. CAS yakni mutasi. Dengan dilakukannya mutasi, diharapkan pegawai dapat meningkatkan skill dan kualitas kerja dengan didapatkannya pengalaman dan pengetahuan yang baru dalam lingkungan kerja yang berbeda.

Selain itu, Faktor lingkungan kerja dan motivasi menjadi concern dari PT. CAS untuk membangun kepuasan kerja pegawainya sehingga kinerja pegawai yang efisien dan efektif dapat terwujud dan tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal. Selanjutnya, ketiga faktor tersebut disinyalir memberikan kontribusi terhadap kepuasan kerja pegawai yang diketahui mengalami penurunan saat ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh mutasi, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada PT.Cipta Aneka Selera Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah mutasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai pada PT. CAS Indonesia ?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai pada PT. CAS Indonesia ?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai pada PT. CAS Indonesia ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh mutasi terhadap kepuasan kerja pegawai pada PT. CAS Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja pegawai pada PT. CAS Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap keputusan pembelian pakaian merek *3Second* di Plaza Tunjungan Surabaya.

TELAAH PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

1. Hendri Dodi dan Susi Evanita (2014) yaitu dengan judul “Pengaruh Kompensasi, Mutasi, dan Motivasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di PT.PLN”.
2. I Made Septiadi dan W.G Supartha (2013) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. BPR Sriartha Lestari Denpasar”.
3. Shelvia Putri A (2017) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Kerja dan Insentif terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada AJB Bumiputera Pekanbaru”.

LANDASAN TEORI

Mutasi

Menurut Sastrohadiwirjo (2005:246), mutasi adalah kegiatan memindahkan tenaga kerja dari satu tempat ke tempat yang lain. Selain pemindahan tenaga kerja, mutasi juga memindahkan tanggung jawab, status ketenagakerjaan, dan sejenisnya. Mutasi bertujuan untuk meningkatkan produktifitas kerja pegawai. Selain itu,

mutasi juga dilakukan untuk menciptakan keseimbangan antar tenaga kerja, memperluas pengetahuan pegawai, menghilangkan rasa jenuh pegawai, serta merangsang upaya pegawai untuk jenjang karir yang lebih tinggi. Adapun indikator dari mutasi yakni pengalaman, pengetahuan, kebutuhan, kecakapan, serta tanggung jawab (Hasibuan, 2014:17).

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pegawai yang dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam menjalankan berbagai tugas yang diberikan (Nitisemita dalam Arianto, 2013). Beberapa indikator dari lingkungan kerja antara lain Cahaya atau Penerangan, Sirkulasi Udara yang ada di tempat kerja, Tingkat kebisingan di tempat kerja, Arima atau bau di sekitar lingkungan kerja, serta keamanan lingkungan kerja.

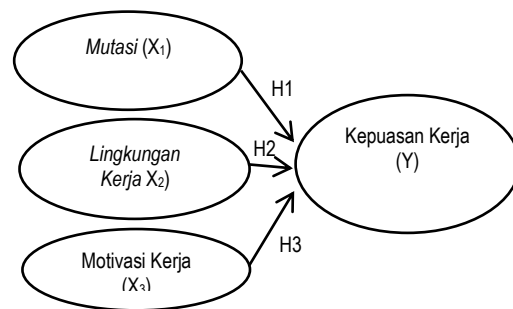
Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap pegawai dalam menjalankan tugasnya. Menurut Dodi, H (2014), Motivasi terbentuk dari sikap pegawai dalam menghadapi situasi kerja yang ada dalam perusahaan. Motivasi adalah energi yang menggerakkan pegawai secara individual secara terarah untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai *natural driving force* atau desakan alami untuk mempertahankan dan memuaskan kehidupan. Menurut Mustikawati (2015), indikator dari motivasi antara lain Fisiologis, Keamanan, Sosial, Penghargaan, serta Aktualisasi diri.

Kepuasan Kerja

Menurut Robbins dan Judge (2017:49), kepuasan kerja merupakan perasaan positif terhadap pekerjaan yang dihasilkan dari evaluasi kerja yang memiliki karakteristik yang luas. Selain itu, makna lain dari kepuasan adalah sikap emosional seseorang yang mencintai pekerjaannya yang dicerminkan oleh kedisiplinan, prestasi, serta moral kerja (Hasibuan, 2006:202). Dampak dari terjadinya ketidakpuasan kerja yakni adanya pengunduran diri, pegawai yang menyuarakan ketidakpuasan, kesetiaan yang negatif (ketidakpuasan yang diungkapkan secara pasif), serta pengabaian pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai. Selanjutnya adalah indikator terkait kepuasan kerja antara lain Pembayaran (gaji atau upah), pekerjaan itu sendiri, Rekan kerja, Pengawasan, dan Promosi.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Mutasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan kerja pegawai pada PT. CAS Indonesia.

2. Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan kerja pegawai pada PT. CAS Indonesia.
3. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan kerja pegawai pada PT. CAS Indonesia.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PT. CAS Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 114 responden untuk mewakili pengunjung *outlet 3Second* di Plaza Tunjungan Surabaya, berdasarkan menurut Ferdinand (2006:232), sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \{5 \text{ sampai } 10 \times \text{jumlah indikator yang digunakan}\} \\
 &= 6 \times 20 \text{ indikator} \\
 &= 120 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel secara acak dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen dilambangkan huruf (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini dilambangkan huruf (Y).

Definisi variabel merupakan uraian tentang pengertian konsep atau variabel untuk mengukur variabel tersebut. Oleh sebab itu, maka akan diuraikan sebagai berikut:

1. Mutasi (X₁) adalah kegiatan memindahkan tenaga kerja atau pegawai dari satu tempat ke tempat yang lain. Adapun indikator untuk mengukur variabel mutasi antara lain: Pengalaman, Pengetahuan, Kebutuhan, Kecakapan, dan Tanggung jawab.
2. Lingkungan Kerja (X₂) Suatu keadaan dalam lingkungan tempat bekerja yang membuat pegawai merasa nyaman atau tidaknya dalam menjalankan pekerjaan. Adapun indikator untuk mengukur variabel tersebut yaitu: Penerangan, Sirkulasi Udara, Tingkat Kebisingan, Bau yang tidak sedap, Kemanan.
3. Motivasi Kerja (X₃) adalah bentuk sikap pegawai untuk lebih terdorong dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang optimal dan menghasilkan kinerja yang optimal. Adapun indikator untuk mengukur variabel tersebut antara lain: fisiologi, keamanan, Sosial, Penghargaan, dan Aktualisasi Diri.
4. Kepuasan Kerja (Y) adalah bentuk perasaan dari pegawai terkait pekerjaan, Adapun indikator untuk mengukur variabel tersebut yakni: pilihan produk, pilihan merek, pilihan pembayaran (gaji dan upah), pekerjaan itu sendiri, rekan kerja, promosi dan pengawasan.

Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam memperoleh data yaitu:

- Kuesioner.
- Dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji data yang telah diperoleh, sehingga dapat mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas menggunakan bantuan alat ukur program *statistic product and service solution (SPSS) versi 24.0 for windows*. Semua instrumen memiliki nilai lebih besar dari 0,3. Dengan demikian, indikator atau kuesioner yang digunakan oleh masing-masing variabel dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Reliabilitas

Variabel	Hasil	Nilai Kritis
Mutasi (X_1)	0,788	0,7
Lingkungan Kerja (X_2)	0,807	0,7
Motivasi Kerja (X_3)	0,802	0,7
Kepuasan Kerja (Y)	0,806	0,7

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Dari tabel diatas, diketahui nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel berada diatas 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel (handal dan/atau dapat dipercaya) sebagai alat ukur variabel.

Uji Asumsi Klasik

Berikut tabel hasil uji asumsi klasik:

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Hasil	Kriteia
Normalitas		
Test Statistic	.063	> 0,05
Asymp Sig	.200	> 0,05
Heteroskedastisitas		
Mutasi (X_1)	.188	> 0,05
Lingkungan Kerja (X_2)	.322	> 0,05
Motivasi Kerja (X_3)	.455	> 0,05
Multikolenieritas		
Mutasi (X_1)	1.157	VIF<10
Lingkungan Kerja (X_2)	1.048	VIF<10
Motivasi Kerja (X_3)	1.153	VIF<10
Autokorelasi		
Durbin - Watson	1.859	
	1.748<DW<2.252	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat diketahui uji normalitas diperoleh nilai sig >0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk nilai signifikan uji t antar ketiga variabel bebas dengan *absolute* residual memiliki nilai sig >0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Kemudian untuk uji multikolenieritas nilai *tolerance* masing-masing variabel >0,10 dan nilai VIF<10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas di antara variabel independen. Dan untuk hasil uji autokorelasi memiliki nilai Durbin Waston 1,859, dimana sesuai kriteria, yaitu $dU < d < 4-dU = 1.748 < 1.859 < 2.252$, artinya variabel bebas autokorelasi, sehingga memenuhi syarat dalam pengujian asumsi klasik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 3 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandar- ized Coefficients (B)	t- hitun g	Sig.
Constant	21.250	3.326	.001
Mutasi (X ₁)	.360	2.858	.005
Lingkungan Kerja (X ₂)	.225	2.187	.031
Motivasi Kerja(X ₃)	.218	1.477	.142
R	= 0,424		
R Square	= 0,180		
F hitung	= 8,028		
Sig.F	= 0,000 ^b		
a	= 0,05		
Keterangan			
Jumlah Data	114 Responden		
Dependen Variabel	Kepuasan Kerja (Y)		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel 3 diatas, maka model persamaan regresi diketahui sebagai berikut:

$$Y = 21,250 + 0,360X_1 + 0,225X_2 + 0,218X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 21,250, menunjukkan besarnya kepuasan kerja, jika mutasi, lingkungan kerja, dan motivasi kerja bernilai konstan, maka kepuasan kerja akan berada pada posisi 21,250
- Nilai Koefisien regresi sebesar 0,360, menunjukkan besarnya pengaruh mutasi terhadap kepuasan kerja, koefisien bertanda positif menunjukkan mutasi berpengaruh searah terhadap

kepuasan kerja yang berarti setiap peningkatan satu satuan mutasi akan menyebabkan meningkatnya kepuasan kerja sebesar 0,360 satuan.

- Nilai koefisien regresi sebesar 0,225, menunjukkan besarnya pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja, koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh searah terhadap kepuasan kerja yang berarti setiap peningkatan satu satuan lingkungan kerja akan menyebabkan meningkatnya kepuasan kerja sebesar 0,225 satuan.
- Nilai koefisien regresi sebesar 0,218, menunjukkan besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kepuasan kerja, koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh searah terhadap kepuasan kerja yang berarti setiap peningkatan satu satuan motivasi kerja akan menyebabkan meningkatnya kepuasan kerja sebesar 0,218 satuan.
- Nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang dihasilkan adalah sebesar 0,424 atau 42,4%, yang berarti menunjukkan hubungan yang kuat antara mutasi, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja.
- Nilai Koefisien Determinasi R Square yang dihasilkan adalah sebesar 0,180, angka ini menunjukkan bahwa mutasi, lingkungan kerja, dan motivasi kerja dapat memberikan kontribusi terhadap kepuasan kerja sebesar 18%, sedangkan sisanya sebesar 82% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing

variabel independen terhadap variabel dependen. Secara keseluruhan hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Uji t

Standardized Coefficients	T	Sig.
(Constant)	3.326	.001
Mutasi	2.858	.005
Lingkungan Kerja	2.187	.031
Motivasi Kerja	2.477	.002

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 4 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Variabel Mutasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja, dengan besarnya nilai $t_{hitung} = 2,858 > t_{tabel} = 1,981$ dan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$, maka variabel Mutasi ini mendukung variabel Kepuasan Kerja.
- 2) Variabel Lingkungan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pembelian, dengan nilai $t_{hitung} = 2,187 > t_{tabel} = 1,981$ dan tingkat signifikansi $0,031 < 0,05$, maka variabel Lingkungan Kerja mendukung variabel Kepuasan Kerja.
- 3) Variabel Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja, dengan nilai $t_{hitung} = 2,477 > t_{tabel} = 1,981$ dan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$, maka variabel Motivasi Kerja mendukung variabel Kepuasan Kerja.

Hasil Penelitian

1. Mutasi (X_1) berpengaruh terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y)

Variabel Mutasi memiliki pengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja, yang ditunjukkan dari besarnya nilai $t_{hitung} = 2,858 > t_{tabel} = 1,981$ dengan tingkat signifikansi $0,005 <$

$0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, Hal ini berarti Mutasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Evanita dan Hendri Dodi (2014) yang menyatakan bahwa Mutasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. PLN (persero wilayah Sumatera Barat Area Solok.

2. Lingkungan Kerja (X_2) berpengaruh terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y).

Lingkungan Kerja (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja, yang ditunjukkan dari besarnya nilai $t_{hitung} = 2,187 > t_{tabel} = 1,981$ dengan tingkat signifikansi $0,031 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti Mutasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haedar dan Herlangga (2005) yang menyatakan bahwa variabel Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja karyawan.

3. Motivasi Kerja (X_3) berpengaruh terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y).

Motivasi Kerja (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja, yang ditunjukkan dari besarnya nilai $t_{hitung} = 2,477 > t_{tabel} = 1,981$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti Motivasi Kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh AA Ngurah Bagus Dhermawan, dkk (2012) yang menyatakan bahwa motivasi kerja

berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian di atas, maka kesimpulan yang mengacu pada hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

Ketiga variabel dependen yakni Mutasi, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja, berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja Pegawai PT. CAS Indonesia.

Implikasi

Dalam kegiatan pengembangan Sumber Daya Manusia, hendaknya PT. CAS memperhatikan faktor lain yang dapat program mutasi kerja pegawai sehingga strategi tersebut tidak sampai menimbulkan kesulitan atau kesusahan yang justru akan menurunkan kinerja pegawai. Sebagai contoh, perencanaan mutasi dilakukan secara adil, transparan dan tidak mendadak, sehingga pegawai dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan secara matang dan juga hal ini dapat menjaga kepercayaan pegawai terhadap perusahaan terkait mutasi yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai

Selain itu, terkait dengan Sumber Daya Manusia, penting bagi perusahaan untuk selalu meningkatkan kondisi lingkungan kerja untuk menjaga kenyamanan dan keamanan pegawai. Dengan rasa aman dan nyaman, maka pekerja dapat lebih berkonsentrasi terhadap tugas yang diberikan sehingga akan meningkatkan kualitas kerja pegawai, produktifitas dan efektifitas perusahaan.

Motivasi kerja juga menjadi hal yang harus lebih diperhatikan oleh perusahaan untuk menjaga kinerja

pegawai. Perusahaan harus senantiasa meningkatkan faktor-faktor baik ekster maupun intern yang dapat secara langsung mempengaruhi motivasi kerja pegawai.

Keterbatasan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini menyangkut kebijakan perusahaan sehingga disinyalir beberapa jawaban yang diberikan tidak benar-benar merepresentasikan tingkat Kepuasan pekerja yang dirasakan oleh pegawai. Selain itu adanya keterbatasan waktu menyebabkan pemilihan responden yang memenuhi syarat tidak dapat dilakukan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Ngurah Bagus Dhermawan dan I Gde Adnyana Sudibya dan I Wayan Mudiarta. 2012. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, Kompetensi, Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai Di Lingkungan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bali. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan. Volume 6. Nomor 2. Halaman 174.
- Adelia T. Putri. 2015. Pengaruh Promosi dan Mutasi Jabatan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Kanwil II PT. Pegadaian (Persero) Pekanbaru. Jom FEKON. Volume 2. Nomor 1. Halaman 1-5 (https://jom.unri.ac.id/index.php/JO_MFEKON/article/view/8058, diakses 16 Oktober 2018).
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2005. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 2014. *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Henry, Simamora. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herlangga dan Haedar dan Saharuddin. 2015. Pengaruh Lingkungan Kerja dan Masa Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Hadji Kalla Palopo. Volume 02. Nomor 01. ISSN 2339-1510. Halaman 19.
- (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmbk/article/view/2203>, diakses 22 Oktober 2018).
- <https://m.merdeka.com/uang/kebijakan-muasi-bikin-resah-karyawan-bpn-bm8u296.html>, diakses 12 November 2018. Pukul 14.03 WIB.
- <https://www.atrbpn.go.id/>. diakses 22 Januari 2019. Pukul 22.10 WIB.
- <https://www.atrbpn.go.id/Tentang-Kami/Sekilas-ATR-BPN>. diakses 22 Januari 2019. Pukul 22.16 WIB.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Priyatno, Duwi. 2018. *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sastrohadiwiryo, Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 1 Cetakan 12*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2002. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Shelvya Putri Andini. 2017. Pengaruh Insentif dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada AJB Bumiputera 1912 KPR Pekanbaru. JOM FISIP. Volume 4. Nomor 1. Halaman 3-5 (<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/view/11703>, diakses 16 Oktober 2018).
- Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge. 2017. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

PENGARUH HARD SKILL DAN SOFT SKILL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA KANTOR PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) GIRI TIRTA KABUPATEN GRESIK

Vera Dwi Wijayanti¹, Tony Susilo Wibowo²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas PGRI Adibuana Surabaya^{1,2}

Veradwi119@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini sebagai bagian dari usaha mengetahui pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap kinerja karyawan pada kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Giri Tirta Kabupaten Gresik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data memakai kuesioner dan dokumentasi. Sampel yang diambil sejumlah 74 karyawan memakai teknik simpel random sampling yang dihitung dengan rumus Slovin. Analisis data memakai uji statistik seperti uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil yang didapat membuktikan bahwa hard skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai t hitung 12,850 dengan taraf signifikansi 0.000. Untuk variabel Soft skill terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai t hitung 3.092 dan taraf signifikansi 0,003. Selanjutnya pada uji simultan diperoleh nilai F-hitung sebesar 158,848 dengan taraf signifikansi 0,000. Pada uji t didapatkan hasil bahwa hipotesis dapat diterima. Oleh sebab itu penelitian ini menyimpulkan agar PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik dapat lebih baik memperhatikan hard skill ataupun soft skill karyawan melalui pengembangan karyawan dengan berbagai bentuk seperti pelatihan outbond, pelatihan teknis, seminar motivasi, dan pengembangan lain yang sesuai.

Kata Kunci : Hard Skill, Soft Skill, Kinerja Karyawan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lapangan kehidupan sekarang mengalami pembengkakan penduduk. Alhasil berakibat pada rivalitas seseorang guna memperoleh penghasilan. Kemahiran serta kelincahan untuk bekerja diperlukan perusahaan guna menerima karyawan baru, karena mempertimbangkan pentingnya Sumber Daya Manusia (SDM) pada perusahaan. Imbas dari pembengkakan itu juga menjadikan penambahan pada ketersediaan air bersih. Salah satu perusahaan yang memasok air bersih yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik adalah perusahaan yang berkecimpung dalam aspek kebaikan berupaya untuk melayani penyediaan air terbaik pada warga. PDAM bertekad untuk menumbuhkan pelayanannya guna mencegah adanya rivalitas dalam perusahaan. Pelayanan baik

dapat membentuk keterjalinan relasi pada masyarakat dengan perusahaan. Oleh itu kedisiplinan, kecekatan bekerja, ataupun keahlian (skill) mempengaruhi kejayaan suatu perusahaan sebab kinerja yang dihasilkan menyimpan pengaruh bagi perusahaan. Penaklukan kemampuan yang bersifat akademik (hard skill) mementuk sebuah kemampuan yang ada kaitannya dengan kepandaian teknis seperti kemahiran tehnologi, kemahiran dalam pengetahuan dan sebuah kemampuan ataupun keterampilan ilmu yang ditekuni. Dengan adanya hard skill karyawan dapat mengatasi kesulitan, menalar bahkan mengatur sesuatu dengan baik. Jadi benar adanya bila hard skill dikatakan kemampuan intelektual. Sebaliknya kalau soft skill didasarkan pada seseorang yang dapat menguasai kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional tersebut meliputi sebuah kemampuan yang termuat pada jiwa

seseorang tersebut. Oleh sebab itu karyawan harus bisa mengimplementasikan kemampuan tersebut dalam bekerja. Karena kemampuan tersebut dapat berkaitan sama orang lain serta dirinya sendiri yang mengatur keterampilannya. Jadi perhubungan antara hard skill dan soft skill merupakan sebuah gandengan yang harus ditingkatkan untuk membuat kinerja karyawan menjadi lebih baik. Tetapi karyawan di PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik masih ada yang kurang kemahiran dalam bidang teknologi, lewat waktu masuk kerja, sedikitnya pemahaman yang menjadikan karyawan bertanya pada karyawan lain, bahkan masih ada karyawan yang berinteraksi dengan karyawan lain yang bukan konteks pekerjaan. Jadi kinerja karyawan di PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik masih kurang baik, jadi perusahaan harus mendorong karyawan agar lebih giat bekerja sehingga tujuan organisasi dapat tercipta oleh karyawan yang mempunyai SDM yang baik.

Rumusan Masalah

1. Apakah *hard skill* berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada kantor PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik?
2. Apakah *soft skill* berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada kantor PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik?
3. Apakah *hard skill* dan *soft skill* berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada kantor PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hard skill terhadap kinerja karyawan pada kantor PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh soft skill terhadap kinerja karyawan pada kantor PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hard skill dan soft skill terhadap kinerja karyawan pada kantor PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik.

TELAAH PUSTAKA

Landasan Teori

Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia memiliki arti untuk keterwujudan tujuan perusahaan yang terpengaruh pada keefektifan dan efisien dari tenaga kerja (Hasibuan, 2017:10). Manajemen sumber daya manusia dikemukakan sebagai pengembangan ataupun pemanfaatan suatu tujuan yang dilakukan perorangan secara maksumal demi perusahaan.

Hard Skill

Basir (2011) mengatakan hard skill sebagai kemampuan intelektual yang dapat dikembangkan pada dunia pendidikan berlandaskan apa yang dipelajarinya. Atau kepandaian yang ada sangkut pautnya dengan bidang teknis atau kemampuannya mampu terangsang syaraf penglihatan.

Indikator Hard Skill

Penelitian ini menggunakan indikator hard skill yang dikemukakan oleh Nurhidayanti dalam Wahyuni (2016) yaitu:

1. Keterampilan teknis yaitu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, metode dan teknik-teknik tertentu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan secara spesifik.
2. Ilmu pengetahuan yaitu seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia.
3. Ilmu teknologi yaitu suatu perilaku produk, informasi dan praktek-praktek baru yang belum diketahui, diterima dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian masyarakat dalam suatu lokasi tertentu.

Soft Skill

Kemampuan ini lebih berpacu melihat keutamaan atau keterikatan yang ada pada diri seseorang. Sehingga kemampuannya dapat diolah individu dan dapat bersangkut paut dengan orang lain. Soft skill dideskripsikan oleh kepandaian orang yang keterkaitan dengan jiwa berskemasyarakatan serta mampu bercakapan dengan baik (Syamsul Bachri

Thalib, 2010). Oleh itu kecerdasan emosional penting pada kekuatan ini.

Indikator Soft Skill

Dalam penelitian ini, indikator soft skill menggunakan konsep Sharma (2009) yang terdiri dari:

1. Kemampuan komunikasi yaitu bagian terpenting dari pekerjaan, karena dengan komunikasi pegawai dapat mengekspresikan perasaan dan mengungkapkan ide serta pemikirannya.
2. Kecerdasan emosional yaitu memiliki peran yang sangat penting di tempat kerja karena kecerdasan emosional mengandung aspek-aspek yang sangat penting yang dibutuhkan dalam bekerja.
3. Keterampilan berfikir dan menyelesaikan masalah yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam situasi sulit dan melakukan justifikasi untuk memahami seseorang.
4. Etika yaitu aturan normative yang mengandung sistem nilai dan prinsip moral yang merupakan pedoman bagi karyawan.
5. Keterampilan kepemimpinan yaitu merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja Karyawan

Sebuah ketercapainya tujuan dan penyelesaian pekerjaan berdasarkan keharusan pada perusahaan menjadikan hal penting guna kinerja karyawan. Pencapaian amanah seorang karyawan mampu ditinjau dari baik buruknya yang diperolehnya (Mangkunegara, 2009:67). Esensi yang menjadikan tumbuh perusahaan adalah karyawan, sebab karyawan membuat pengampu untuk perusahaan jaya.

Indikator Kinerja Karyawan

Indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Suwondo dan Susanto, 2015):

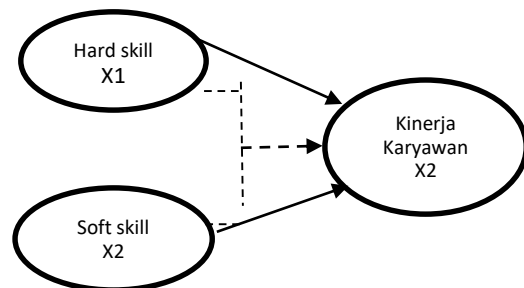
1. Ketepatan dalam menyelesaikan masalah.

Yaitu ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan, perhatian pada kuantitas dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan memenuhi target perusahaan dan kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.

2. Tingkat inisiatif dalam bekerja.
Yaitu antara lain kemampuan mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi dan kemampuan untuk membuat solusi alternatif bagi masalah tersebut.
3. Kecekatan mental.
Yaitu kecekatan mental diukur melalui kemampuan karyawan dalam memahami arahan yang diberikan oleh pemimpin dan kemampuan karyawan untuk kerjasama dengan rekan lain.
4. Kedisiplinan waktu dan absensi.
Yaitu merupakan tingkat ketepatan waktu dan tingkat kehadiran karyawan di tempat kerja.

Kerangka Konseptual

Agar lebih jelas mengenai penelitian ini, jadi berikut kerangka konseptual dari beberapa variabel yang digunakan:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

1. *Hard skill* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan pada kantor PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik.
2. *Soft skill* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan pada kantor PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik.
3. *Hard skill* dan *soft skill* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja

karyawan pada kantor PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipakai peneliti untuk sebuah rancangan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Dengan memakai seluruh karyawan PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik yang sebesar 294 karyawan sebagai populasinya. Sampel yang dipakai sejumlah 74 karyawan mengenakan teknik simple random sampling serta diperhitungkan oleh rumus slovin.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memakai teknik kuesioner dan dokumentasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kantor PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik merupakan sebuah alokasi yang dijadikan pada penelitian ini. Beralamatkan di Jl. Raya Permata Perum Graha Bunder Asri no.7, Kembangan, Suci, Gresik. Penelitian ini dilangsungkan sesuai target waktu dari bulan Oktober 2019-Februari 2020.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang disebar, diketahui responden perempuan berjumlah 34 orang dengan presentase 46%, kemudian responden laki-laki berjumlah 40 orang dengan presentase 54%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi dan dikumpulkan diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA yaitu berjumlah 17 orang dengan presentase

23%, kemudian responden dengan pendidikan terakhir Diploma yaitu berjumlah 19 orang dengan presentase 26%, kemudian responden dengan pendidikan terakhir S1 yaitu berjumlah 35 orang dengan presentase 47% dan responden dengan pendidikan terakhir S2 yaitu berjumlah 3 orang dengan presentase 4%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan memberikan data bahwa lamanya bekerja seorang karyawan dapat dikategorikan menjadi 4 kelompok yaitu lamanya responden dengan waktu < 5 Tahun yaitu sebesar 37 orang dengan presentase 50% , 6 – 15 tahun yaitu sebanyak 16 orang dengan presentase 22% , 16 – 25 Tahun yaitu sebanyak 16 orang dengan presentase 22%, 26 – 35 Tahun yaitu sebanyak 3 orang dengan presentase 4% , dan yang terakhir yaitu > 36 Tahun ada 2 orang dengan presentase 3%.

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Pengujian dipakai guna menafsirkan pernyataan yang ingin diukur. Acuan yg dipakai adalah SPSS versi 25. Ambang kriteria r tabel dengan signifikan 0,227 dipakai untuk penentu valid dan diperoleh nilai pengujian indikator lebih dari oleh itu item terbilang valid jika nilai item diatas 0,227 sehingga semua pernyataan dapat diolah dalam analisis ini.

2. Uji Reliabilitas

Cronbach alpha di uji reliabilitas dipakai untuk pengukur skala rentangan dengan batasan 0,6. Jadi hasil bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas	keterangan
<i>Hard Skill</i> (X1)	0,620	>0,6	Reliabel
<i>Soft Skill</i> (X2)	0,734	>0,6	Reliabel

Kinerja Karyawan (Y)	0,664	>0,6	Reliabel
----------------------	-------	------	----------

Sumber : Lampiran output SPSS

Hasil cronbach alpha dari semua variabel dicapai > 0,6 jadi penelitian ini terbilang reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil uji regresi yang didapatkan peneliti:

Tabel 2

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.183	1.686	
Hard Skill	.733	.057	.785
Soft Skill	.103	.033	.189

a. Dependen Variabel : Kinerja Karyawan (Y)

Sumber : Lampiran output SPSS

Persamaan garis regresi pada kedua variabel dapat dinyatakan:

$$Y = 1,183 + 0,733X_1 + 0,103X_2 + e$$

1. Dimana 1,183 melambangkan sebuah nilai konstanta (a) sehingga hard skill dan soft skill bernilai sama dengan 0 (nol). Jadi 1,183 mewujudkan nilai dari variabel kinerja karyawan.
2. Variabel hard skill didapatkan nilai koefisien regresi 0,733. Oleh itu bila hard skill mengalami penambahan 0,733 maka kinerja karyawan juga mengalami kenaikan serupa. Tapi profit variabel independen lain tetap.
3. Variabel soft skill didapatkan nilai koefisien regresi 0,103. Bila soft skill menghadapi penambahan 0,103 maka kinerja karyawan juga mengakibatkan penambahan serupa. Tetapi profit variabel independen lain tidak berubah.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Digunakan untuk mengetes kesignifikasian variabel hard skill dan soft skill apakah memiliki pengaruh parsial pada kinerja karyawan. Dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3
Uji t

Model	T	Sig.
1 Hard Skill (X1)	12.850	.000
Soft Skill (X2)	3.092	.003

a. Dependen Variabel: Kinerja Karyawan (Y)

Sumber : Laporan output SPSS

Berdasarkan tabel uji t peneliti menyimpulkan:

1. Hard skill diperoleh t hitungnya sejumlah 12.850 dan signifikan 0,000. Maka $0,000 < 0,05$ sehingga terjadi penolakan H_0 dan hard skill secara parsial terpengaruh pada kinerja karyawan.
2. Soft skill mendapatkan t hitung 3.092 dan signifikan 0,003. Maka $0,003 < 0,05$ jadi terjadi penolakan H_0 dan soft skill secara parsial terjadi pengaruh kepada kinerja karyawan.

Uji F

Uji ini dipakai untuk sebuah pemahaman apakah hard skill dan soft skill penelitian ini memiliki pengaruh signifikan mengenai kinerja karyawan. Berikut hasilnya:

Tabel 4
Uji F

Uji Statistik Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regresion	454.572	2	227.286	158.848	.000 ^b
Residual	101.590	71	1.431		
Total	556.162	73			

a. Dependen : Kinerja Karyawan (Y)

b. Predictors (Constant) : Soft Skill (X2), Hard Skill (X1)

Sumber : Lampiran Output SPSS Uji F

Sumber : Lampiran output SPSS

Tabel tersebut terlihat F hitung terperoleh 158.848 dengan signifikan 0,000. Hipotesis tersebut ternyata diterima karena $0,000 \leq 0,05$ sehingga secara simultan hard skill dan soft skill mempunyai kekuatan positif kepada kinerja karyawan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Karyawan di PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik dominan berkategori laki-laki. Memungkinkan banyaknya manifestasi di lapangan mengakibatkan perusahaan mengutamakan karyawan laki-laki. Pendidikan juga hal penting untuk perusahaan, oleh itu rata-rata karyawan PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik menyandang kadar pendidikan yang baik (S1). Tak hanya pendidikan, perusahaan berupaya meroling pembaruan karyawan dengan baik. Jadi karyawan di PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik mayoritas masih kurang dari 5 tahun bekerja.

Berikut pembahasan hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti:

1. Pengaruh hard skill terhadap kinerja karyawan.

Penelitian ini sama kebenarannya oleh penelitian yang juga diteliti Wahyuni (2016) yang dijelaskam uji t hard skill mendapat kekuatan positif dan sig pada kinerja karyawan. Jadi hard skill terpengaruh oleh kinerja karyawan.

Maka hasil penelitian ini terbukti t hitung diperoleh hard skill sejumlah 12,850 dan nilai sig 0,000. Maka hard skill menghasilkan nilai positif dan signifikan serta diterimanya hipotesis. Sehingga hard skill ada pengaruh terhadap kinerja karyawan PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik.

Faktor lain mengapa hard skill berpengaruh pada kinerja karena keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki karyawan digunakan untuk melaksanakan tugas. Keterampilan dan pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman dimana dari penelitian ini sebagian besar 51% karyawan mempunyai masa kerja diatas 6 tahun.

2. Pengaruh *soft skill* terhadap kinerja karyawan.

Soft skill di penelitian ini terbukti ada hubungan kepada kinerja karyawan PDAM Giri Tirta Kabupaten Gresik. Dimana t hitung dan nilai sig t terbukti akan hipotesisnya diterima, serta mendapatkan hasil positif. Seiringan penelitian yang amati Zulkifli Rasyid, dkk (2018) juga menerangkan apabila soft skill yang diteliti secara parsial memiliki nilai positif dan sig. oleh sebab itu soft skill memiliki pengaruh kepada kinerja karyawan.

Aspek lain yang dapat diterangkan dari soft skill yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan kemungkinan pada sisi pola pikir dan sikap karyawan dalam melaksanakan tugas, khususnya dalam melayani pelanggan. Kemampuan soft skill tersebut dapat diperoleh dari pendidikan formal, dimana sebagian besar karyawan (51%) berpendidikan S1 dan S2.

3. Pengaruh hard skill dan soft skill terhadap kinerja karyawan.

Uji F terjelaskan hard skill dan soft skill menghasilkan dampak positif dan sig kepada kinerja karyawan. Seperti yang diterangkan oleh Novita Sari Siahaan (2017) hasil yang diteliti *hard skill* dan *soft skill* bersamaan dapat pengaruhi kinerja karyawan. Jadi perusahaan dapat maju bila karyawan itu sanggup menjalankan kemahiran hard skill dan soft skill yang dipunya saat bekerja. Dengan itu kinerja karyawan mengikuti lebih baik.

Simpulan

1. Dari pengtesan uji t *hard skill* terbukti hipotesisnya dapat membenarkan kebenarannya serta terpengaruh dan signifikan kepada kinerja karyawan. Karena jumlah sig yang didapatkan hard skill $< 0,05$.
2. Pada pengtesan uji t soft skill membeberkan bahwa hipotesis dapat diterima faktanya serta memiliki efek positif dan signifikan mengenai kinerja

karyawan. Karena jumlah sig yang dihasilkan soft skill $< 0,05$.

- Hasil pengujian uji F dinyatakan bahwa hard skill dan soft skill hipotesisnya didapat akan kebenarannya serta secara simultan dapat terpengaruh signifikan serta positif akan kinerja karyawan.

Implikasi

- Seharusnya sebuah kemampuan soft skill karyawan dapat di tingkatkan lagi. Untuk menunjangnya dapat dilakukan seminar atau pelatihan. Misal agar karyawan dapat menguasai pikiran atau antar tim dapat berkolaborasi dengan baik maka tindakan manajerial dibutuhkan perusahaan. Dengan ini bisa mendukung karyawan mendapatkan kreasi baru serta membuat semangat tinggi. Dengan ini bisa melebarkan kemampuan soft skill karyawan.
- Dengan lebih meningkatkan training untuk karyawan semacam penataran pemakaian aplikasi canggih, pelatihan pemakaian software keuangan guna menata SOP keuangan perusahaan, keahlian yang ada hubungannya pada data manajemen perusahaan, ataupun training yang ada kaitannya dengan pola bertekanan, maka dengan bantuan training itu bisa buat keahlian dalam hard skill maju. Dengan itu perusahaan bisa bertumbuh baik dan maju.

Keterbatasan Penelitian

Suatu keterbatasan yang terjadi menjadikan alasan bagi peneliti yaitu:

- Banyaknya karyawan yang bekerja diluar kantor jadi untuk mendapatkan jawaban kuesioner dari karyawan cukup memakan waktu lama.
- Karyawan menjawab kuesioner secara tidak serius dan tidak melihat arahan yang ditentukan peneliti. Jadi karyawan kurang teliti saat mengisi jawaban. Ada juga karyawan yang tidak lengkap saat mengisi kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Basir, S. 2011. Soft Skill vs Hard Skill. Jakarta Timur: Kantor Akuntan Publik Syarif Basir dan Rekan.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu, 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sharma, A. 2009. Profesional Development for Teacher. Available online at <http://schoolofeducators.com/2009/02/importance-of-skills-development-in-education>. Diunduh tanggal 26 November 2019.
- Siahaan,, Novita Sari 2017. Pengaruh Hard Skill Dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan PT. Telkom Sumatera. Jurnal Plans Penelitian Ilmu Manajemen & Bisnis. ISSN: 1978-7057. E-ISSN: 2527-306X. Universitas Negeri Medan.
- Suwondo, D. I., & Sutanto, E. M. 2015. Hubungan Lingkungan Kerja , Disiplin Kerja, Dan Kinerja Karyawan. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 17(2), 135-144.
- Syamsul Bachri Thalib, 2010. Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni, 2016. Pengaruh Hard Skill Dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Zulkifli Rasyid, dkk, 2018. Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan PERUM DAMRI Manado. Jurnal EMBA. Vol.6 No.2. Hal. 1008-1017. Universitas Sam Ratulangi Manado.

DAMPAK SALES GROWTH, POSISI KAS, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA INDEKS KOMPAS 100

Siti Nur Aini¹, Aristha Purwanthari Sawitri²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1, 2}

aininurr562@gmail.com

ABSTRAK

Manfaat dilakukan penelitian untuk mengerti dampak *Sales Growth* (SG), Posisi Kas (CP), *Investment Opportunity Set* (MBVE), serta Kepemilikan Institusional (INST) atas Kebijakan Dividen (DPR), di industri yang tercatat pada Indeks Kompas 100 periode 2014-2018. Didapatkan 160 sampel pengamatan setelah dikurangi data outlier dengan cara purposive sampling. Digunakan program SPSS 25.00 serta teknik analisis regresi linear berganda. Diperoleh bahwa secara parsial *Sales Growth*, *Investment Opportunity Set*, Kepemilikan institusional secara signifikan dan Posisi kas menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci: Sales Growth, Posisi Kas, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan penyedia berbagai macam alternatif investasi bagi investor untuk memperoleh dividen atau capital gain. Pembagian laba terhadap pemegang saham atau investor dari perusahaan merupakan dividen. Kebijakan dividen menentukan keuntungan yang didapat industri akan disimpan berupa laba ditahan untuk biaya investasi waktu mendatang atau dibagikan pada investor dalam bentuk dividen. Faktor – faktor yang berdampak atas kebijakan dividen yaitu *Sales Growth*, Posisi Kas, IOS, serta Kepemilikan Institusional.

Sales Growth menggambarkan tingkat pertumbuhan penjualan. Manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan investasi (Poernawarman, 2015). Semakin tinggi tingkat penjualan, maka kebutuhan dana perusahaan akan semakin meningkat sehingga akan

berakibat pada rendahnya dividen yang akan dibayarkan .

Posisi kas yang dimiliki perusahaan menunjukkan kekuatan kas perusahaan. Posisi kas perusahaan akan menentukan keputusan manajemen dalam menentukan dividen yang akan dibagikan. Semakin tinggi dividen maka posisi kas perusahaan semakin kuat (Bangun dan Hardiman, 2012)

Investment Opportunity Set merupakan indikator pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan lambat akan menunjukkan overinvestment sehingga membagikan dividen dalam jumlah besar (Purnami dan Artini, 2016). Perusahaan lebih memilih pembiayaan internal melalui laba ditahan untuk pembiayaan investasinya, sehingga ketika pembiayaan investasinya meningkat akan berpengaruh rendahnya dividen.

Kepemilikan institusional merupakan hak kepemilikan atas saham. Kepemilikan institusional yang tinggi sebagai alat

investor untuk mengontrol kinerja manajemen dalam menghasilkan laba serta peningkatan deviden. Tingginya kepemilikan institusional berpengaruh pada baiknya kinerja pemangku kepentingan untuk menaikkan keuntungan perusahaan serta naiknya pembayaran deviden (Nugraheni dan Martha, 2019)..

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Bangun dan Hardiman (2012), Pribadi dan Sampurno (2012), Kurniawati, Manalu, dan Octavianus (2015), Prastika dan Pinem (2015), Poernawarman (2015), , Suartawan dan Yasa (2016), Nisa (2017), Nurwani (2018), Mufidah (2018), Widyawati (2018) dan Nugraheni dan Mertha (2019) masih menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga peneliti mencoba menguji kembali pengaruh faktor-faktor kebijakan deviden.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan penulis bermaksud untuk menguji dampak *sales growth*, posisi kas, *investment opportunity set* serta kepemilikan institusional atas kebijakan deviden

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency theory dikemukakan Jensen dan Meckling (1976). *Agency problem* terjadi akibat pertentangan antara pihak *principle* dan *agent*. Pertentangan itu dapat dikurangi dengan dua hal yaitu *market forces* yang dapat dilakukan dengan beberapa hal misalkan sebagai investor institusional yang memberikan penekanan pada manajemen pentingnya kinerja perusahaan. Kedua yaitu *agency cost* berupa biaya monitoring kinerja manajemen, pemberlakuan insentif keuangan pada manajer, pendapatan deviden, Anwar (2019: 8-11).

Teori Kebijakan Dividen

Fauziyah (2017:7) Pasar akan merespon pembagian deviden sebagai informasi. Beberapa pendapat serta teori yang mengemukakan preferensi pemegang saham atas kebijakan deviden:

1. *Dividend Irrelevance Theory*

Dikemukakan oleh Modigliani dan Miller yang menyatakan deviden tidak diperhitungkan sebab tidak meningkatkan kemakmuran investor.

2. *Theory The Bird in The Hand*

Gordon dan Lintner (1956) berpendapat bahwa seorang investor mengharapkan pembayaran deviden yang tinggi, dan tidak mau menanamkan modal di perusahaan bila hanya menerima deviden dalam waktu lama. Manfaat teori ini yaitu melalui pemberian deviden tinggi maka nilai saham perusahaan akan meningkat berdampak pada penilaian perusahaan.

3. Teori Preferensi Pajak

Menyatakan investor lebih tertarik pada pembayaran deviden rendah dibandingkan mendapat pembayaran deviden tinggi.

Kebijakan Dividen

Kebijakan deviden yaitu kebijaksanaan penempatan keuntungan, laba yang didapat perusahaan akan dibagi untuk investor sebagai deviden atau disimpan berupa laba ditahan untuk biaya penempatan modal dimasa datang. Laba ditahan adalah modal penting untuk biaya perusahaan, Fauziyah (2017:7)

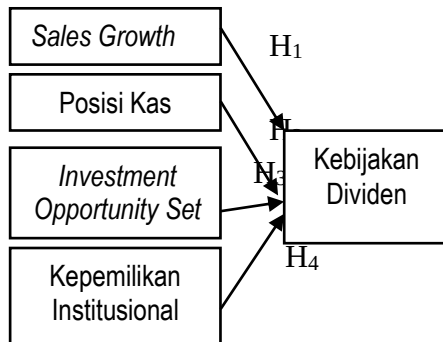
Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio menunjukkan presentase penerimaan perusahaan yang diberikan berupa kas

(deviden) pada pemegang saham atau investor, Azhari (2012).

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan yang tercatat pada Indeks Kompas 100 selama periode 2014-2018. Pengujian penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji multikolinieritas, uji hipotesis dan model analisis Analisis regresi linier berganda.

Variabel independen yang digunakan *sales growth*, posisi kas, *investment opportunity set*, kepemilikan institusional serta variabel dependen kebijakan dividen. Adapun rumus yang dipakai setiap variabel yaitu:

Sales Growth

Sales growth menggambarkan rasio pertumbuhan penjualan. Pada penelitian ini digunakan rumus menghitung *sales growth* yakni:

$$SG = \frac{\text{Penjualan thn ini} - \text{Penjualan thn lalu}}{\text{Penjualan thn lalu}}$$

Posisi Kas

Posisi kas merupakan kas pada perusahaan untuk mencukupi kewajiban lancar.

$$\text{Posisi Kas} = \frac{\text{Saldo Kas Akhir Thn}}{\text{Laba Bersih Thn Berjalan}} \times 100\%$$

Investment Opportunity Set

Investment Opportunity set merupakan pilihan investasi berupa kombinasi aktiva atau modal dan nilai kesempatan bertumbuh untuk perusahaan dimasa datang.

$$MBVE = \frac{\text{Jml saham beredar} \times \text{closing price}}{\text{Jml Ekuitas}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham pemerintah, lembaga keuangan, lembaga berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta lembaga lainnya di akhir tahun merupakan kepemilikan institusional, dihitung dengan rumus:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dihitung dengan *dividen payout ratio*.

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan transformasi data dengan SQRT (Moderate Positive Skewness), dilakukan outlier data dan diperoleh 20 data ekstrim sehingga residual tidak normal, diperoleh jumlah sampel pengamatan dari 180 menjadi 160 sampel pengamatan sesudah outlier data.

1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 1
Uji Normalitas

Variabel	Hasil	Kriteria	Keterangan
Residual	0,200	0,05	Normal

Sumber : Olahan data

Tabel 1 memperlihatkan hasil normalitas senilai 0,200 yang artinya data normal lebih dari 0,05 yang artinya data layak untuk digunakan.

Tabel 2
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1,960	Bebas Autokorelasi

Sumber : Olahan data

Model regresi layak digunakan dan bebas autokorelasi karena hasil *Durbin-Watson* Tabel 2 menunjukkan nilai $du < d < 4-du$ atau $1,7930 < 1,960 < 2,207$

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 diperoleh hasil signifikansi masing-masing variabel independen lebih dari 0,05 artinya bahwa data bebas heteroskedastisitas.

Sumber : Olahan data

Variabel	Sig	Kesimpulan
SQRT_SG	0,602	Bebas Heteroskedastisitas
SQRT_CP	0,670	Bebas Heteroskedastisitas
SQRT_MBVE	0,412	Bebas Heteroskedastisitas
SQRT_INST	0,072	Bebas Heteroskedastisitas

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
SQRT_SG	0,986	1,014

SQRT_CP	0,733	1,365
SQRT-MBVE	0,729	1,372
SQRT_INST	0,942	1,061

Sumber : Olahan data

Uji multikolilineritas dilihat dari hasil $VIF \leq 10$ serta hasil *Tolerance* ≥ 0.1 , dari tabel 4 diketahui bahwa data bebas multikolinieritas, data terdistribusi normal karena besarnya nilai VIF pada seluruh variabel independen menunjukkan hasil ≤ 10 serta hasil *Tolerance* ≥ 0.1 .

3. Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 5
Uji Regresi dan Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients B	T	Sig.
(Constant)	-6,468	-2,468	0,015
SQRT_SG	5,853	3,514	0,001
SQRT_CP	-0,010	-0,624	0,534
SQRT_MBVE	0,755	3,213	0,002
SQRT_INST	0,377	2,999	0,003

Sumber : Olahan data

Persamaan regresi sebagai berikut :

$$DPR = 6,468 + 5,853SG - 0,010CP + 0,755MBVE + 0,377INST$$

Sales Growth (SG) terhadap Kebijakan Dividen

Variabel *sales growth* memiliki tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ maka disimpulkan variabel *sales growth* **berpengaruh** pada kebijakan dividen. *Sales growth* menggambarkan kemajuan perusahaan di waktu tertentu dan merupakan cerminan manifestasi keberhasilan investasi, perkembangan usaha perusahaan, indeks permintaan serta kompetisi perusahaan

suatu industri. Besar kecilnya nilai *sales growth* akan berdampak atas laba perusahaan dan modal yang dibutuhkan perusahaan serta mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan. Tingginya nilai *sales growth* maka semakin tinggi dividen, sebab kebutuhan modal suatu perusahaan dapat dipenuhi dari dana eksternal, misal kewajiban maka tidak diperlukan sumber modal internal yaitu laba ditahan. Hasil penelitian mendukung penelitian Mufidah, (2018) serta tidak sama dengan penelitian Prastika & Pinem (2015)

Posisi Kas (CP) terhadap Kebijakan Dividen

Nilai signifikansi CP sebesar (0,534 > 0,05) artinya posisi kas **tidak berpengaruh** pada kebijakan dividen. Manajemen tidak mempertimbangkan keberadaan posisi kas suatu perusahaan menjadi determinan besaran jumlah dividen yang hendak dibayar kepada pemegang saham. Perusahaan menyukai pemakaian kas untuk biaya operasional atau perkembangan perusahaan. perusahaan akan membayarkan dividen saat perusahaan mendapat laba setelah dikurangi pajak. Posisi kas tidak berdampak pada dividen, karena bila perusahaan membutuhkan untuk tujuan memakmurkan kekayaan pemangku kepentingan dengan pembagian dividen tetapi keadaan posisi kas perusahaan buruk perusahaan bisa menggunakan laba ditahan serta pimpinan harus melakukan kegiatan formal supaya perusahaan bisa memberikan dividen untuk pemegang saham, atau pembayaran deviden dilakukan melalui pendanaan eksternal. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian S, Cahyonowati (2015) serta tidak sejalan dengan penelitian Bangun &

Hardiman, (2012).

Investment Opportunity Set (MBVE) atas Kebijakan Dividen

Dari uji hipotesis diketahui hasil t_{hitung} 3,213 dengan signifikansi $0,002 < 0,05$ artinya kebijakan dividen **berpengaruh** signifikan terhadap *investment opportunity set*. Perusahaan dengan peluang investasi besar tidak selalu membayarkan dividen sedikit. Perusahaan yang stabil serta pada fase *meternity* kesempatan investasinya tinggi yang dimana biaya akses untuk pendanaan investasi didanai dari modal eksternal dari investor, karena investor berkeyakinan peluang perusahaan skala besar dan dalam tahap *meternity*, sehingga investor berani menginvestasikan dananya diperusahaan. Oleh karena itu perusahaan tetap dapat membayar dividen dengan jumlah besar. Hasil dari penelitian ini sesuai penelitian Suartawan & Yasa (2016) serta tidak sesuai penelitian Widyawati (2018).

Kepemilikan Institusional atas Kebijakan Dividen

Dari nilai uji hipotesis didapatkan t_{hitung} 2,999 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_4 diterima, kepemilikan institusional **berpengaruh** signifikan atas kebijakan dividen. Kepemilikan Institusional tinggi maka suara serta dukungan dari lembaga untuk mengontrol manajemen semakin meningkat. Dampaknya, akan memberikan dukungan besar untuk memaksimalkan nilai perusahaan maka kapasitas perusahaan akan maksimal. Peningkatan kemampuan akan bermanfaat untuk pemegang saham sebab pemegang saham akan memperoleh banyak manfaat yaitu dividen. Penelitian ini sesuai penelitian

Kurniawati, Manalu, & Octavianus, (2015) tetapi tidak sesuai penelitian Nisa (2017).

SIMPULAN

Sales growth, investment opportunity se, kepemilikan institusional **berpengaruh** signifikan atas kebijakan dividen dan posisi kas **tidak berdampak** terhadap kebijakan dividen.

IMPLIKASI

Perusahaan diharapkan bisa mencapai tujuan kebijakan dividen maksimal, dengan mempertimbangkan faktor pertumbuhan penjualan, posisi kas, kesempatan investasi, kepemilikan institusional sehingga menguntungkan antara perusahaan dengan investor.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya memakai sampel penelitian di perusahaan yang tercatat pada Indeks Kompas 100 sehingga penelitian berikutnya dapat menggunakan perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Mokhammad.2019. Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Azhari.2012. Pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Asuransi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*. Vol.1.ISSN: 2338-2864.

Bangun, Nurainun., & Hardiman, Stefanus.2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio* (Der), Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2010. *Journal*

Of Capital Market And Banking, Vol. 1(No. 2), 80–102.

Fauziyah, Fenty.2017. Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris. Kalimantan Timur : RV Pustaka Horizon

Kurniawati, Lita., Manalu, Sahala., & Octavianus, Ronny. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen, Dan Harga Saham. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 59–74.

Mufidah. (2018). *Pengaruh Asset Growth, Sales Growth, Net Profit Margin, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Lq 45 Tahun 2013 – 2016. *Jurnal Manajemen & Sains*, 3(1), 12–25.

Nisa, H. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Dengan *Free Cash Flow* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 387–401.

Nurwani. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Economics*, 3(1), 1141–1151

Nugraheni, N. P., & Mertha, M. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 736–762.

Pribadi, Anggit Satria. Sampurno, R. D. 2012. Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Firm Size*, *Growth*

- Opprtunity, Ownership, dan Return on asset* terhadap Dividend Payout Ratio. *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 201–211.
- Prastika, Tyas., & Pinem, Dahlia.2015. Pengaruh *Return On Equity*, Leverage Dan *Sales Growth* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Bei. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 155–166.
- S, Julianty Violetta Sari., & Cahyonowati, Nur. (2015). *Assets Turnover, Cash Position, Leverage*, Dan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Determinan Terhadap Kebijakan Dividen.*Journal Off Accounting* 4, 1–12.
- Suartawan, I. Gusti., & Yasa, Geriantana. 2016. Pengaruh *Investment Opportunity Set Dan Free Cash Flow* Pada Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(14.3), 2014–2044.
- Widyawati, Rizka. (2018). Pengaruh Kesempatan Investasi, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dviden Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. 1, 93–105.

INTENSIFIKASI MINA PADI PENOPANG USAHA KULINER

Dyah Ayu Paramitha

Prodi Akuntansi - Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: dyah.paramithakdr@gmail.com

ABSTRAK

Intensifikasi mina padi menjadi sebuah terobosan baru di bidang pertanian, hal ini diiringi oleh para pelaku usaha. Sebuah nilai inovatif pada trend bisnis kuliner, yaitu menyajikan view pedesaan dengan harapan meningkatkan daya saing. Selain itu, ini menjadi salah satu rancangan program kerja kepala Desa Cerme Nganjuk yang juga tertarik mulai mengenalkan kepada masyarakatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan secara observasi (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Uji kredibilitas data dengan triangulasi dan *member check*. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mina padi memberi terobosan baru untuk usaha kuliner dan nantinya akan dikembangkan menjadi desa wisata. Secara berdampingan diharapkan memberi nilai tambah untuk perekonomian masyarakat Desa Cerme Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

Kata kunci: mina padi, usaha, kuliner

ABSTRACT

The intensification of rice mina has become a new breakthrough in agriculture, accompanied by businesses. An innovative value in the culinary business trend, which is to present a rural view with the hope of increasing competitiveness. In addition, this became one of the work program designs for the village head of Cerme Nganjuk who was also interested in introducing the community. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection was done by observation (participant observation), in-depth interviews (in depth interviews) and documentation. Data analysis is data reduction, data display and conclusion drawing / verification. Test the credibility of the data with triangulation and member check. This research can be concluded that rice mina provides a new breakthrough for culinary business and will later be developed into a tourist village. Side by side is expected to provide added value to the economy of the community of Cerme Village, Pace District, Nganjuk Regency.

Keywords: rice mina, business, culinary

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah, memberi gambaran suatu kemakmuran masyarakatnya. Tercukupinya kebutuhan pangan pun tidak lepas dari campur tangan pemerintah dan pelaku usaha

di bidang pertanian. Bahkan ini yang menjadikan mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani.

Pada umumnya lahan di sawah bisa digunakan menanam padi dua kali dalam setahun. Waktu yang dibutuhkan dari persemaian benih hingga panen sekitar 4 sampai 5 bulan. Setelah itu lahan dibiarkan

kosong, guna untuk pengembalian unsur subur alami untuk tanah. Bahkan terkadang dengan berbagai kendala yang dialami petani, lahan sawah tidak teratur digunakan. Lahan sawah bisa beralih untuk penanaman benih lainnya.

Desa Cerme Nganjuk salah satu desa yang penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan buruh tani. Tanaman tersebut bisa meliputi tanaman pangan, tanaman keras dan hortikultura. Lahan sawah, termasuk lading juga tersebar di seluruh Kecamatan. Bahkan beberapa hasil panen petani menjadi pemasok tetap salah satu pasar tradisional. Usaha tani penanaman padi di Desa Cerme Nganjuk intensitas penggunaan lahan permusim tanam hanya dapat mencapai indeks penanaman padi sawah (IP) kisaran 50% pertahun atau menanam tanaman padi hanya 2 kali dalam satu tahun. Sementara selama periode musiman tanam sampai panen padi adalah berkisar 4 sampai 5 bulan lamanya per tahun. Sehingga masa bera atau masa istirahat lahan sawah mencapai waktu 3 sampai 4 bulan dalam satu tahun. Hal tersebut mengakibatkan tenaga kerja pengamponan dan tenaga kerja dalam keluarga tidak teralokasikan dengan potensi lahan dengan jaringan irigasi yang dibangun dalam penyediaan air, jika hanya menggunakan untuk pertanaman padi semata dapat mengakibatkan rendahnya intensitas penggunaan lahan dan rendahnya produksi dari lahan sawah (Sutanto, 2006).

Salah satu upaya yang dikembangkan dalam memanfaatkan waktu luang lahan yaitu dengan usaha tani mina padi. Mina padi merupakan cara pemeliharaan ikan di sela-sela tanaman padi, sebagai penyelang

diantara dua musim taman padi atau pemeliharaan ikan sebagai pengganti palawija di persawahan dengan sistem irigasi yang baik misalnya irigasi teknis. Jenis ikan yang dapat dipelihara pada sistem tersebut adalah ikan mas, nila, mujair, lele, dan lain-lain. Ikan mas dan nila merupakan jenis ikan yang paling baik dipelihara di sawah, karena ikan tersebut dapat tumbuh dengan baik meskipun di air yang dangkal, serta lebih tahan terhadap matahari (Sutanto, 2006).

Di Desa Cerme Nganjuk ini mulai menerapkan pertanian mina padi, sebagai pemanfaatan masa bera atau masa rehat lahan pasca panen padi sebagai pengganti palawija untuk meningkatkan pendapatan. Disamping itu mina padi dikembangkan dalam usaha kuliner berupa rumah makan bernuansa alam, dimana bahan baku berasal dari produktivitas mina padi tersebut. Oleh karena itu peneliti termotivasi mengadakan penelitian lebih jauh terkait penerapan mina padi dan bagaimana kontribusinya terhadap usaha kuliner dan daerah setempat.

Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan diatas, memberi beberapa rumusan permasalahan, antara lain: (1) Bagaimana potensi mina padi pada usaha kuliner? (2) Bagaimana konsep mina padi sebagai terobosan usaha baru?

Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar penelitian yang dilakukan lebih jelas, fokus, dan lebih spesifik. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah seputar mina padi dan bisnis terkait disini peneliti fokuskan pada usaha kuliner, dan adapun sumber data dalam

penelitian ini adalah petani, buruh tani, pelaku usaha, dan kepala desa setempat. Dan untuk objek penelitian dari Rumah Makan MEWAH Desa Cerme Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

TINJAUAN PUSTAKA

Mina Padi

Mina padi merupakan cara pemeliharaan ikan di sela-sela tanaman padi (*Integrated Fish Farming/IFF*), sebagai penyelang diantara dua musim tanam padi atau pemeliharaan ikan sebagai pengganti palawija di persawahan (Bobihoe J, 2015).

Intensifikasi mina padi adalah sistem pembudidayaan tanaman atau hewan yang menggunakan masukan dalam ukuran besar, relative terhadap luas lahan. Menurut Diodenha (2011) sistem usaha tani mina padi bukanlah hal yang baru karena telah diterapkan pada tahun 1950-1960-an namun keuntungan yang di dapat masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan karena teknik budidayanya masih sederhana (tradisional) dan beragam. Usaha pemeliharaan ikan di sawah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi penggunaan lahan.

Menurut Cruz (2017), mengemukakan bahwa umumnya petani telah mengembangkan sistem pertanian yang sekarang digunakan. Di Jawa Timur telah dilakukan pengintegrasian antara padi dan ikan yang lebih dikenal dengan sebutan sawah tambak. Dengan demikian, minapadi bukanlah hal yang baru di kalangan petani padi dan petani ikan (Nurhayati, dkk, 2016).

Menurut Sasa, dkk, (2003) terdapat perbedaan antara satu daerah dengan daerah yang lain dalam menerapkan sistem mina

padi ini. Hal ini sangat bergantung pada ketersediaan irigasi di daerah tersebut, benih ikan yang tersedia dengan kualitas yang bagus, adanya pasar yang mendukung untuk pemasaran produk ikan dan padi yang dihasilkan, curah hujan dan aspek sosial ekonomi masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Nurhayati, dkk, (2016) pengolahan mina padi ini memanfaatkan kearifan local yang sudah ada di suatu daerah, dengan cara memanfaatkan unsur-unsur yang ada di alam. Selain kesesuaian lahan, jaringan irigasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan sistem mina padi (Cahyaningrum, 2014). Lantarsih (2012) berpendapat bahwa jenis tanah yang baik yang digunakan dalam sistem mina padi adalah tanah yang sifatnya tidak porous, yaitu tanah lempung. Perubahan iklim yang terjadi saat ini membuat sistem mina padi sebagai pilihan yang bijak dalam mengoptimalkan lahan pertanian padi.

Usaha

Menurut Alma (2018), usaha yaitu suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Ayodya (2011), pengusaha adalah seseorang yang mendirikan dan menjalankan usaha secara mandiri untuk mendapatkan keuntungan sehingga dapat menafkahi dirinya, keluarganya dan karyawannya.

Menurut Alma (2018), wiraswasta adalah seseorang yang memiliki pribadi yang besar, produktif, aksi dan kreatif

melaksanakan rencana tersebut berasal dari ide itu sendiri, dan kemudian memperluas kegiatannya dengan penggunaan orang lain dan selalu berpegang pada nilai-nilai disiplin dan kejujuran yang tinggi.

Dari paparan diatas menjadi satu kesatuan dalam berbisnis, suatu usaha dikerjakan untuk mencapai tujuan memenuhi kebutuhan ekonomi, sebagai pilihannya bisa menjadi seorang pengusaha. Pengusaha yang baik yaitu memiliki etika dan jiwa berbisnis lebih maju, memikirkan kepentingan umum harus lebih diutamakan. Disamping sebagai pengusaha juga terlibat dalam berwiraswata, pekerjaan yang tidak terikat menjadikan seorang wiraswasta harus bisa mengatur dirinya sendiri. Perekonomian tidak terlepas dari rantai pelaku ekonomi itu sendiri, menjalankan suatu bisnis pasti melibatkan kelompok usaha.

Kuliner

Kata kuliner yang sudah tidak asing lagi untuk pendengarnya, keseharian kita menyantap makanan ini juga bisa sebagian dari kuliner. Kuliner itu sendiri dapat diartikan hasil olahan yang berupa masakan berupa lauk-pauk, panganan maupun minuman. Kuliner tidak terlepas dari kegiatan masak-memasak yang erat kaitannya dengan konsumsi sehari-hari. Dan sebutan untuk orang yang pintar memasak yaitu *chef* atau koki.

Dalam perkembangannya kuliner menjadi *trend* dikarenakan tiada batasannya dalam pengembangannya. Sebut saja satu bahan dasar bisa diolah menjadi beberapa jenis makanan. Ini yang menjadikan bisnis kuliner kembali dilirik oleh para pengusaha

kuliner. Bahkan mulai dikembangkan pula desa wisata kuliner.

Menurut Asosiasi Pariwisata Kuliner International (*International Culinary Tourism Association/ICTA*), wisata kuliner merupakan kegiatan makan dan minum yang unik dilakukan oleh setiap pelancong yang berwisata. Wisata yang bertujuan untuk menikmati hasil masakan di desa tersebut dan ditambah suguhan wisata sebagai pelengkap. Kuliner itu sendiri berubah menjadi gaya hidup masyarakat di masa sekarang, karena setiap harinya kita membutuhkan makan.

Menurut Putra (2011) wisata kuliner adalah suatu aktivitas wisatawan untuk mencari makanan dan minuman yang unik dan mengesankan. Dengan kata lain bahwa wisata kuliner bukan semata-mata keinginan untuk mencicipi nikmatnya makanan, tetapi yang lebih penting adalah keunikan dan kenangan yang ditimbulkan setelah menikmati makanan tersebut. Saat ini wisata kuliner adalah sebuah segmen industri pariwisata yang sedang berkembang dan seringkali berkaitan dengan berbagai aktivitas budaya, kegiatan bersepeda atau bahkan jalan santai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sistem kompleksitas, yang diharapkan dapat mengungkap keunikan, proses-proses subyektif dan memahami makna-makna dengan paradigma “fenomenologi”. Fenomenologi itu sendiri diartikan menunjukkan atau menampakkan diri sendiri dan *logos* artinya kata, ucapan, ratio, pertimbangan dan bentuk jamaknya adalah *phenomena* atau gejala yang diartikan

sebagai tampilan suatu objek, peristiwa kejadian ataupun kondisi-kondisi menurut persepsi (Littlejohn, 2009).

Menurut Moleong (2012) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan

cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa.

Jadi dengan pendekatan fenomenologi peneliti ingin menggali bagaimana intensifikasi mina padi pada usaha kuliner dan usaha baru yang akan dikembangkan.

Tabel 1
Desain Penelitian

<i>Dimension</i>	<i>Fenomenologi</i>
<i>Focus</i>	Analisis intensifikasi mina padi pada usaha kuliner dan usaha baru yang akan dikembangkan
<i>Data collection</i>	Wawancara, observasi, dokumentasi,
<i>Data analysis of the study</i>	Deskripsi, analisis, interpretasi dan penilaian Studi mendalam atas analisis intensifikasi mina padi pada usaha kuliner dan usaha baru yang akan dikembangkan

Informan Penelitian

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan dimana berperan mengetahui, memahami, melakukan serta memiliki data penting yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab persoalan-persoalan penelitian dan perannya yang relevan dalam penelitian ini. Adapun sumber informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini meliputi petani mina padi, buruh tani, kepala desa, pengusaha dan masyarakat setempat.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari beberapa alat bantu, diantaranya MP3 player untuk merekam percakapan wawancara, kertas dan alat tulis untuk mencatat informasi penting lainnya, kemudian kamera digunakan untuk

dokumentasi objek penelitian dan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2007) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data,

yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2013) juga mengemukakan bahwa ada beberapa cara untuk melakukan uji kredibilitas data, diantaranya perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Mina Padi dalam usaha kuliner

Usaha kuliner di berbagai wilayah sekarang semakin genjar, berbagai potensi dan khas desa mulai dimunculkan untuk memajukan bidang ekonomi desa, disertai dengan daya tarik sentuhan wisata menjadikan desa tersebut mendapat banyak perhatian masyarakat luas. Beberapa masyarakat kota berbondong-bondong mengunjungi desa hanya sekedar untuk refreshing atau sekedar menikmati alamnya. Ini pula yang disampaikan oleh pemilik usaha kuliner, Bapak Mujiharto sekaligus pemilik usaha rumah makan MEWAH di sela bersantai di pinggir embung:

“Saya terpikirkan untuk mewujudkan hidup sehat, memberi percontohan mina padi di Desa Cerme, sekaligus membuka usaha rumah makan untuk bisnis. Dimana hasil panen mina padi terwujud dari beras non pestisida, ikan di embungnya juga tumbuh sehat alami. Hasil yang saya dapat cukup memuaskan karena sekarang

lesehan Mewah sudah banyak peminatnya, rencana ke depannya saya mau kembangkan lagi membuat mina padi di area sekitar sebagai tambahan”

Berlanjut untuk informan Pak Kabib sebagai buruh tani, juga menjelaskan:

“Kulo nyambut dateng mriki sampun 2 tahun, mina padi niki saget diterapne dateng deso mriki, air ngih lancar, lemah ngeh sae, panene pari apik terus. Mangke wancine panen ulam niku ngih katah lemu-lemu sae, Alhamdulillah mbak mina padi niki katah manfaate, sepindah damel makaryo ngih damel usaha rumah makan. Kadang stok ulame kirang ngeh dipendetne dateng lintu, ingkang tumbas ting rumah makan katah.”

Informan selanjutnya untuk memberi penjelasan diambil dari salah satu pekerja di Rumah Makan MEWAH yang diwakili oleh Mbak Rina, memaparkan:

“Rumah Makan niki rame trus Mbak, sehari bisa menghabiskan 100-200 ekor, gurami dan nila niku. Inggang dugi mriki mesti seneng, nenggo pesenan kalian ninggali pemandangan kolam pari, ulame ngih seliweran, tambah malih tanaman dateng pinggir-pinggir damel foto-foto. Rasa masakan dateng mriki eco mbak, ulame

*seger menawi enten pesenan
nembe diolah.”*

Dari beberapa pemaparan informan yang diwawancarai, dapat disimpulkan bahwa peranan mina padi yang semula sebagai percontohan dan inovasi baru khususnya di Desa Cerme sudah berjalan sesuai yang diharapkan. Hasil panen baik untuk padi dan ikannya juga baik. Terlebih untuk tambahan bisnis yaitu rumah makan memberi dampak yang signifikan, selain menjadi nilai tambah bagi pelaku usaha juga bagi desa Cerme itu sendiri, dengan dibukanya usaha kuliner ini memberi lapangan pekerjaan baru.

Konsep Mina Padi sebagai terobosan usaha baru

Mina Padi sebenarnya sudah lama dikenal, tapi untuk pengembangannya mungkin hanya beberapa wilayah yang tergerak untuk mewujudkan dan memberi hasil yang baik. Demikian pula yang dirasa untuk Desa Cerme, dengan adanya mina padi ini bisa mengajak masyarakat petani mewujudkan bertani yang cerdas di era modern tanpa meninggalkan pola tradisional.

Informan yang memberi pernyataan luar biasa, disampaikan oleh Kepala Desa Cerme yaitu Bapak Iking, beliau memaparkan:

“Konsep mina padi ini saya rasa berhasil dan selangkah mewujudkan angan-angan saya kepada masyarakat desa khususnya petani untuk tergerak dalam pertanian terpadu, diharapkan nantinya juga akan diikuti dengan

berkembangnya wisata berkonsep desa yang salah satunya mengusung mina padi tersebut. Saya sangat antusias dengan program ini karena sekarang mina padi di wilayah ini berhasil diterapkan sebagai percontohan petani, lapangan pekerjaan bertambah. Pasti saya nantinya menyajikan alam sehat masyarakat sejahtera.”

Selanjutnya informan masyarakat diwakili oleh Pak Ngisom, beliau mempunyai lahan sawah yang dipekerjakan kepada tetangganya:

“Saya dengar Pak Lurah ingin mewujudkan pembangunan desa dengan mengajak masyarakat petani dalam kelompok Agropolitan Desa Cerme, semoga saja ini berhasil ke depannya. Asal ada bimbingan dan bantuan selama pelaksanaan saya yakin ini bisa mbak.”

Informan selanjutnya diwakili dari masyarakat Desa Cerme, Bapak Nur yaitu informan yang kesehariannya bekerja sebagai wiraswasta ini memberikan pemikiran:

“Kerja dari Pak Lurah sangat baik mbak dan saya apresiasi sekali dengan ide Bapak (Sebutan Lurah). Saya juga mendengar Bapak mau mendirikan desa wisata, dimana masyarakat diajak

kompak dan peduli untuk turut serta membangun desa ini. Beberapa kali perwakilan warga diajak untuk tukar pendapat dan kunjungan ke desa wisata lain, iya untuk mempelajari desa wisata ke depannya.”

Ulasan informan di atas menggambarkan mina padi ke depannya memberikan banyak harapan untuk Desa Cerme, dalam bidang pertanian, wisata dan perekonomian. Pertanian yang sehat yaitu masyarakatnya sejahtera dengan limpahan hasil alamnya. Mewujudkan desa wisata disertai dengan terbukanya lapangan pekerjaan yang terserap secara maksimal. Dan mewujudkan perekonomian yaitu memberi gambaran meningkatnya pendapatan rumah tangga akan diikuti meningkatnya pendapatan desa.

SIMPULAN

Memanfaatkan suatu ide yang dikreasikan dalam bentuk pertanian mina padi, dan di konsep secara matang menjadikan banyak perubahan. Untuk pelaku usaha, aparat setempat dan masyarakat luas pada umumnya. Mina padi menjadi berarti di bidang kuliner, dikreasikan dalam wujud rumah makan MEWAH Desa Cerme Kabupaten Nganjuk.

Adapun yang menjadi pemikiran selama ini, bagaimana mengubah dan mengajak masyarakat tidaklah mudah, karena masyarakat terkadang lebih mencintai metode tradisional yang selama ini diterapkan, dengan hasil yang sudah dirasa cukup. Selaku Kepala Desa setempat diharapkan memberi bimbingan jauh hari

kepada masyarakatnya untuk lebih mengenal konsep mina padi sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2018. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ayodya, Wulan. 2011. *Siswa Juga Bisa Jadi Pengusaha*. Jakarta: Erlangga.
- Bobihoe J, et. a. 2015. Kajian Teknologi Mina Padi di Rawa Lebak di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 4(1), 47–56.
- Cahyaningrum W, et. a. 2014. *Arahan Spasial Pengembangan Minapadi Berbasis Kesesuaian Lahan dan Analisis A'WOT Di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat*. *Majalah Ilmiah Globe*, 16(1), 77–88.
- Cruz, C. Dela. 2017. *Rice-fish systems in Indonesia*. Retrieved July 1, 2017, from <http://www.fao.org/docrep/005/Y1187E/y1187e19.htm>
- Diodenha, Astar. 2011. *Persepsi Lingkungan Petani Desa Purwasari, Kec. Dramaga, Kab. Bogor Terhadap Penerapan Teknologi Intensifikasi Mina Padi (INMIDI)*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor
- Lantarsih, R. 2012. *Pengembangan “Minapadi Kolam Dalam” di Kabupaten Sleman*. *Jurnal Agraris*, 2(1), 16–27.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*, Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.

Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nurhayati, A., Lili, W., Herawati, T., & Riyantini, I. 2016. *Derivatif Analysis of Economic and Social Aspect of Added Value Minapadi (Paddy-fish Integrative Farming) a Case Study in the Village of Sagaracipta Ciparay Sub District, Bandung West Java Province, Indonesia*. *Aquatic Procedia*, 7, 12–18.

<https://doi.org/10.1016/j.aqpro.2016.07.002>

Putra, P.T. 2011. *Taman Kuliner di Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta: Tidak Dipublikasikan.

Sasa, J. J., Partohardjono, S., & Fagi, A. M. 2003. *Azolla pada Minapadi dan Pengaruhnya terhadap Produktivitas dan Emisi Gas Metan di Lahan Sawah Irigasi*. *Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 22(2), 86–95.

Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.

Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutanto, R. 2006. *Penerapan Pertanian Organik*. Jakarta: Kanisius.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN UNTUK MENGEVALUASI TINGKAT PROFITABILITAS

(Studi Kasus pada KSP Purnama Bina Raharja Madiun Tahun 2013-2017)

Totok Sasongko¹, Fitri Wulandari², Fitria Setyaningrum³

Fakultas Ekonomi - Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang^{1,2,3}

E-mail: wulandarifitri076@gmail.com

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan hasil normal perusahaan yang memberikan informasi keuangan bagi entitas-entitas didalam perusahaan itu sendiri. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa tingkat rasio profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja Madiun pada periode 2013-2017. Untuk memberikan penilaian terhadap kondisi kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja Madiun pada periode 2013-2017. Metode analisis yang digunakan adalah perhitungan dengan cara *Net Profit Margin*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Hasil penelitian adalah tingkat profitabilitas yang diukur berdasarkan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* masih belum efektif hal ini terjadi kenaikan dan penurunan persentase setiap rasio yang tidak konsisten meningkat mulai tahun 2013 sampai 2017. Kinerja keuangan koperasi pada tahun 2013 sampai 2017 yang diukur berdasarkan besarnya pendapatan yang diperoleh dan total aset yang dimiliki koperasi simpan pinjam Purnama Bina Raharja memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba masih kurang baik sedangkan ditinjau dari besarnya tabungan koperasi yang ada kemampuan dalam menghasilkan laba dinyatakan cukup baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*.

ABSTRACT

Financial statements are the normal results of the company providing financial information for the entities within the company itself.. The research objective was to analyze the profitability ratio level of Savings and Loan Cooperative Purnama Bina Raharja Madiun in the period 2013-2017. To provide an assessment of the financial performance conditions of the Savings and Loans Cooperative Purnama Bina Raharja Madiun in the period 2013-2017. The analytical method used is a calculation by means of *Net Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)* and *Return On Equity (ROE)*. The results of this study are the level of profitability measured by *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* and *Return On Equity (ROE)* is still not effective. This has increased and decreased percentage of each inconsistent ratio increased from 2013 to 2017. The financial performance of cooperatives in 2013-2017 as measured by the amount of income earned and the total assets of the savings and loan cooperative Purnama Bina Raharja has the ability to generate profits is still not good while in terms of the size of cooperative savings that have the ability to generate profits is stated to be quite good.

Keywords: *Financial Performance*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan organisasi yang dibentuk dan didukung oleh pemerintahan dalam menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang membantu dengan tujuan utama mampu meningkatkan kesejahteraan anggota. Dalam UU Koperasi

nomor 25 tahun 1992 disebutkan bahwa fungsi Koperasi antara lain: sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat, sebagai alat pendemokrasian ekonomi Nasional. Perekonomian nasional diharapkan mampu bertahan terhadap berbagai goncangan yang

terjadi di Indonesia. Kondisi perekonomian yang belum stabil dan krisis moneter yang belum juga berakhir, ini mengakibatkan berbagai unit bisnis maupun badan usaha banyak yang mengalami kerugian bahkan sampai mengalami kebangkrutan. Namun hal tersebut merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh pihak koperasi. Yakni koperasi tidak hanya sebagai kumpulan orang-orang yang bertujuan untuk kesejahteraan anggotanya saja, akan tetapi koperasi dituntut untuk mampu memperoleh keuntungan optimal (*Profit Oriented*) yang merupakan bagian integral tata Perekonomian Nasional.

Pada saat ini koperasi sudah mulai berkembang dan perlu peningkatan kualitas koperasi khususnya pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan diperlukan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai suatu tujuan dimana untuk meningkatkan kesejahteraan anggota serta kemampuan untuk membayar utang, kinerja keuangan koperasi dapat diketahui melalui rasio keuangan.

Peran laporan keuangan sangat penting dalam mengukur perkembangan koperasi yang meliputi kemajuan dan kelancaran koperasi tersebut. Laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Rahaja dibukukan dalam bentuk laporan keuangan koperasi yang dibagikan kepada setiap anggota koperasi saat Rapat Anggota Tahunan (RAT). Laporan keuangan ini terdiri dari Neraca, Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU), dan laporan-laporan pendukung lainnya seperti perincian piutang, laporan permodalan dan besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima masing-masing anggota. Laporan keuangan telah dianalisis dapat memberikan informasi untuk mengevaluasi kesejahteraan anggotanya. Melalui analisis laporan keuangan diketahui kelebihan dan kekuarangan yang terjadi pada suatu periode. Hasil analisa laporan keuangan juga menjadi salah satu dasar dalam menentukan perencanaan pada periode yang akan datang (Rifai, et al, 2018).

Salah satu cara yang baik untuk menilai tingkat kinerja keuangan dari suatu usaha

dalam menejemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Hal ini diperlukan untuk menilai seberapa besar tingkat produktifitas usaha sebuah perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Apabila Profitabilitas cenderung menurun dan tidak stabil akan membahayakan eksistensi suatu usaha.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode kualitatif yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang berdasarkan perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia.

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data-data yang berasal dari Koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Rahaja Madiun.

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ingin mencari informasi tentang aktivitas yang ada di Koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Rahaja Madiun dan melakukan suatu pengamatan guna untuk memenuhi syarat kewajiban sebagai semester akhir dalam agenda skripsi. Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan Pada Tanggal 01 Januari sampai 01 Februari 2019 pada Koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Rahaja yang terletak di jalan Raya Ponorogo, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Peneliti secara aktif berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian bertujuan untuk mendokumentasi dan melaporkan secara mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat. Peneliti dapat menggunakan carapengamatan langsung kepada objek penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya agar dalam pelaporan dapat dideskripsikan secara jelas.

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja yang terletak di jalan Raya Ponorogo, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah

1. Data Primer

Sugiyono (2013 : 139) mengatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara wawancara secara langsung terhadap pengurus dan karyawan Koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja Madiun.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2013 : 141) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber literatur, buku-buku, serta dokumentasi perusahaan. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa bukti pembukuan laporan keuangan, catatan, serta dokumentasi transaksi yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja Madiun.

Metode Analisis Data

a. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan/pendapatan tertentu. Net Profit Margin bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

b. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang berdasarkan pada tingkat asset

tertentu. Adapun cara menghitungnya dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan berdasarkan modal tertentu. Cara menghitungnya dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tahap – Tahap Penelitian

Tahap utama yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Menentukan Objek yang akan diteliti pada Koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja Madiun.
2. Mendokumentasikan data laporan keuangan, data didapatkan dengan meminta laporan keuangan yang ada di Koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja Madiun pada tahun 2013-2017.
3. Menghitung hasil analisis rasio profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja Madiun pada tahun 2013-2017.
4. Menganalisis kinerja laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja Madiun Tahun 2013-2017.
5. Mengambil kesimpulan dari analisis profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja Madiun Tahun 2013-2017

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, yaitu yang berasal dari kegiatan

penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di laporan sisa hasil usaha dan neraca. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa perbandingan laba

yang diperoleh dari penjualan, semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin baik. Dalam hal ini, perusahaan yang diteliti adalah koperasi, laba disebut sisa hasil usaha dan penjualan juga bisa disebut pendapatan.

Perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* Koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel Hasil Perhitungan *Net Profit Margin (NPM)*

Tahun	SHU	Pendapatan	NPM	Naik/ Turun	Interval Ratio	Kriteria
2013	27.712.000	759.682.250	3,65 %	-	1% - < 5%	Kurang Baik
2014	28.440.550	682.050.500	4,17 %	0,52 %	1% - < 5%	Kurang Baik
2015	28.638.700	673.323.250	4,25 %	0,08 %	1% - < 5%	Kurang Baik
2016	29.199.850	755.211.950	3,87 %	(0,38) %	1% - < 5%	Kurang Baik
2017	30.990.900	820.276.000	3,78 %	(0,09) %	1% - < 5%	Kurang Baik

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel diatas diperoleh dari perhitngan *Net Profit Margin (NPM)* sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{- Tahun 2013} &= \frac{27.712.000}{759.682.250} \times 100\% \\ &= 3,647 \% / 3,65 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{- Tahun 2014} &= \frac{28.440.550}{682.050.500} \times 100 \\ &= 4,169 \% / 4,17 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{- Tahun 2015} &= \frac{28.638.700}{673.323.250} \times 100\% \\ &= 4,253 \% / 4,25 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{- Tahun 2016} &= \frac{29.199.850}{755.211.950} \times 100\% \\ &= 3,866 \% / 3,87 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{- Tahun 2017} &= \frac{30.990.900}{820.276.000} \times 100\% \\ &= 3,778 \% / 3,78 \% \end{aligned}$$

Dari tabel dan perhitungan diatas dapat dideskripsikan keadaan Kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja Madiun berdasarkan *Net Profit Margin (NPM)* adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan yang dilakukan pada tahun 2013 guna mengetahui *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan nilai sebesar 3,65 % dengan besaran nilai sisa hasil usaha sebesar 27.712.000 dan pendapatan sebesar 759.682.250.
2. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan pada besarnya nilai sisa hasil usaha sebesar 28.440.550 tetapi terjadi penurunan pada pendapatan sebesar 682.050.500, hal ini dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 terjadi peningkatan nilai *Net Profit Margin*

- (NPM) jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 4,17 %.
3. Tahun 2015 besarnya nilai sisa hasil usaha adalah 28.638.700 dan besarnya pendapatan adalah 673.323.250, terjadi kenaikan sisa hasil usaha dari tahun 2014 namun pendapatan menurun. Berdasarkan besarnya nilai *Net Profit Margin (NPM)* yaitu : 4,25 %.
 4. Tahun 2016 besaran sisa hasil usaha tetap meningkat sebesar 29.199.850 dan pendapatan mengalami peningkatan sebesar 755.211.950, namun untuk mengukur kinerja keuangan dengan mengevaluasi tingkat profitabilitas berdasarkan nilai *Net Profit Margin (NPM)* tahun 2016 yaitu : 3,87 % mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2015.
 5. Tahun 2017 besarnya sisa hasil usaha adalah 30.990.900 dan pendapatan 820.276.000 mengalami peningkatan dibanding tahun 2016 tetapi besarnya nilai *Net Profit Margin (NPM)* terus mengalami penurunan sebesar 3,78 % jika dibandingkan pada tahun 2015 dan 2016.

Kriteria yang di tentukan dalam menentukan kinerja keuangan pada tahun 2013 – 2017 dengan mengevaluasi tingkat profitabilitas berdasarkan *Net Profit Margin (NPM)* yang dihasilkan masih dalam

kriteria kurang baik. Dapat kita ketahui terjadi kenaikan dan penurunan pada tahun 2013 sebesar 3,65 %, tahun 2014 sebesar 4,17 %, tahun 2015 sebesar 4,25 %, tahun 2016 sebesar 3,87 % dan 2017 sebesar 3,78 %.

Terdapat beberapa penyebab mengapa *Net Profit Margin (NPM)* diantara 1% - < 5% (Kurang baik), hal ini dikarenakan :

1. Sisa Hasil Usaha yang dibagikan terlalu kecil atau sedikit
2. Sementara koperasi masih menyimpan dana cadangan yang telalu besar bahkan dua kali lipat dari Sisa Hasil Usaha yang dibagikan.

b. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini merupakan membandingkan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan total asset. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva.

Perhitungan *Return On Asset (ROA)* Koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel Hasil Perhitungan *Return On Asset (ROA)*

Tahun	SHU	Total Aktiva	ROA	Naik/ Turun	Interval Ratio	Kriteria
2013	27.712.000	1.246.812.315	2,22 %	-	1% - < 3 %	Kurang Baik
2014	28.440.550	1.164.622.315	2,44 %	0,22 %	1% - < 3 %	Kurang Baik
2015	28.638.700	1.174.939.865	2,44 %	-	1% - < 3 %	Kurang Baik
2016	29.199.850	1.331.929.245	2,19 %	(0,25)%	1% - < 3 %	Kurang Baik
2017	30.990.900	1.369.553.495	2,26%	0,07%	1% - < 3 %	Kurang Baik

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel diatas diperoleh dari perhitngan *Return On Asset (ROA)* sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- Tahun 2013 = $\frac{27.712.000}{1.246.812.315} \times 100\%$
= 2,222 % / 2,22 %
- Tahun 2014 = $\frac{28.440.550}{1.164.622.315} \times 100\%$
= 2,442 % / 2,44 %
- Tahun 2015 = $\frac{28.638.700}{1.174.939.865} \times 100\%$
= 2,437 % / 2,44 %
- Tahun 2016 = $\frac{29.199.850}{1.331.929.245} \times 100\%$
= 2,192 % / 2,19 %
- Tahun 2017 = $\frac{30.990.900}{1.369.553.495} \times 100\%$
= 2,262 % / 2,26 %

Dari tabel dan perhitungan diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja Madiun berdasarkan *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2013 jumlah sisa hasil usaha sebesar 27.712.000 dengan total aktiva sebesar 1.246.812.315. Perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa besarnya *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2013 adalah 2,22 % artinya bahwa kemampuan koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja Madiun untuk menghasilkan laba dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva masih dikatakan kurang baik jika berdasarkan interval rasio.
2. Tahun 2014 besarnya nilai sisa hasil usaha adalah 28.440.550 dengan total aktiva yang ditanamkan pada koperasi sebesar 1.164.622.315. Perhitungan yang dilakukan peneliti guna mengetahui besarnya nilai *Return On Asset (ROA)* adalah 2,44 %, artinya kemampuan koperasi

Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja Madiun dalam menghasilkan laba sebesar 2,44 % dengan keseluruhan jumlah aktiva yang dimiliki koperasi pada tahun 2014. Berdasarkan interval rasio yang berlaku menunjukkan kinerja koperasi masih berada pada kategori kurang baik.

3. Tahun 2015 besarnya nilai sisa hasil usaha adalah 28.638.700 dan jumlah aktiva pada koperasi sebesar 1.174.939.865. Berdasarkan nilai sisa hasil usaha dan besarnya jumlah aktiva yang dimiliki koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja Madiun dapat diketahui bahwa nilai *Return On Asset (ROA)* atau kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba sebesar 2,44 %. Kemampuan koperasi pada tahun 2015 dalam menghasilkan laba masih dalam kategori interval rasio kurang baik yaitu di antara 1% - < 3%.
4. Tahun 2016 besarnya sisa hasil usaha adalah 29.199.850 dan jumlah aktiva sebesar 1.331.929.245. Dengan jumlah sisa hasil usaha dan jumlah aktiva yang dimiliki koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja Madiun dapat diketahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba (*ROA*) pada tahun 2016 adalah 2,19 % dapat dinyatakan bahwa kemampuan masih dalam kategori interval rasio kurang baik.
5. Tahun 2017 besarnya sisa hasil usaha adalah 30.990.900 dan jumlah aktiva yang dimiliki sebesar 1.369.553.495. Perhitungan yang dilakukan guna mengetahui besarnya nilai *Return On Asset (ROA)* adalah sebesar 2,26 % yang menunjukkan kemampuan koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja Madiun dalam menghasilkan laba masih kurang baik, hal ini dapat diketahui berdasarkan kriteria yang berlaku dengan interval rasio 1% - < 3% masih termasuk dalam kriteria kurang baik.

Kemampuan koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja Madiun untuk menghasilkan laba dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki pada tahun 2013 hingga 2017 masih termasuk dalam kriteria kurang baik. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu :

1. *Return On Asset (ROA)* rendah itu disebabkan oleh rendahnya sisa hasil usaha yang diakibatkan oleh rendahnya rendahnya perputaran total aktiva.
2. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini membandingkan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan jumlah modal sendiri atau tabungan koperasi. Perhitungan rasio antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan jumlah modal sendiri atau tabungan koperasi simpan pinjam Purnama Bina Raharja pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel Hasil Perhitungan *Return On Equity (ROE)*

Tahun	SHU	Tabungan Koperasi	ROE	Naik/ Turun	Interval Ratio	Kriteria
2013	27.712.000	248.238.900	11,16 %	-	9% ,< 15 %	Cukup Baik
2014	28.440.550	250.620.900	11,35 %	0,19 %	9% ,< 15 %	Cukup Baik
2015	28.638.700	262.790.900	10,90 %	(0,45%)	9% ,< 15 %	Cukup Baik
2016	29.199.850	282.078.900	10,35 %	(0,55%)	9% ,< 15 %	Cukup Baik
2017	30.990.900	295.094.900	10,50 %	0,15 %	9% ,< 15 %	Cukup Baik

Sumber : Data diolah, 2019

Tabel diatas diperoleh dari perhitngan *Return On Equity (ROE)* sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Tabungan Koperasi}} \times 100\%$$

$$\text{- Tahun 2013} = \frac{27.712.000}{248.238.900} \times 100\%$$

$$= 11,163 \% / 11,16 \%$$

$$\text{- Tahun 2014} = \frac{28.440.550}{250.620.900} \times 100\%$$

$$= 11,348 \% / 11,35 \%$$

$$\text{- Tahun 2015} = \frac{28.638.700}{262.790.900} \times 100\%$$

$$= 10,897 \% / 10,90 \%$$

$$\text{- Tahun 2016} = \frac{29.199.850}{282.078.900} \times 100\%$$

$$= 10,351 \% / 10,35 \%$$

$$\text{- Tahun 2017} = \frac{30.990.900}{295.094.900} \times 100\%$$

$$= 10,502 \% / 10,50 \%$$

Dari tabel dan perhitungan diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Purnama Bina Raharja Madiun berdasarkan *Return On Equity (ROE)* adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2013 sisa hasil usaha yang dimiliki adalah sebesar 27.712.000 dan tabungan koperasi yang dimiliki adalah sebesar 248.238.900. Berdasarkan jumlah sisa hasil usaha dan tabungan

- yang dimiliki koperasi dapat menentukan besarnya kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri atau tabungan koperasi dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor sebagai penanam modal. Perhitungan yang dilakukan maka dapat diketahui besarnya nilai *Return On Equity (ROE)* tahun 2013 adalah 11,16 %.
2. Tahun 2014 sisa hasil usaha yang dimiliki adalah sebesar 28.440.550 dengan tabungan koperasi yang dimiliki adalah sebesar 250.620.900. Dengan besarnya sisa hasil usaha dan tabungan koperasi pada tahun 2014 maka dapat diketahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri atau tabungan koperasi dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor adalah sebesar 11,35 %.
 3. Tahun 2015 sisa hasil usaha koperasi sebesar 28.638.700 dan tabungan koperasi sebesar 262.790.900. Kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri atau tabungan koperasi dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor adalah sebesar 10,90 %.
 4. Tahun 2016 sisa hasil usaha yang diperoleh 29.199.850 dan tabungan yang dimiliki koperasi adalah 282.078.900. Berdasarkan sisa hasil usaha dan tabungan koperasi yang dimiliki dapat diketahui besarnya kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih sebesar 10,35 %.
 5. Tahun 2017 sisa hasil usaha sebesar 30.990.900 dan jumlah tabungan koperasi yang dimiliki koperasi sebesar 295.094.900. Besarnya kemampuan koperasi simpan pinjam Purnama Bina Raharja dalam menghasilkan laba sebesar 10,50 %.

Perhitungan yang dilakukan pada tahun 2013 hingga tahun 2017 memberikan informasi bahwa kemampuan koperasi

simpan pinjam Purnama Bina Raharja dalam menghasilkan laba jika didasarkan pada interval rasio maka memenuhi kriteria cukup baik yaitu di antara 9% ,< 15 %. Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan untuk meningkatkan pengembalian ekuitas yang diperoleh yaitu :

1. Koperasi harus meningkatkan jumlah penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
2. Koperasi dapat mengurangi besarnya harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Koperasi dapat meningkatkan penggunaan utang secara relatif terhadap ekuitas hingga titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan koperasi.

Pembahasan

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Dari hasil perhitungan dan hasil penelitian di atas maka dapat di deskripsikan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin (NPM)* dari tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukan bahwa koperasi simpan pinjam purnama bina raharja dalam menghasilkan laba berdasarkan besarnya pendapatan masih kurang baik. Dikarenakan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi usaha Kecil dan Menengah untuk hasil kurang dari 5 % atau sekitar 1% - < 5% standar kriterianya yaitu kurang baik.

Hal ini terbukti dalam penelitian Eka (2017) pada PT Suparma Tbk. Yang menunjukkan kinerja keuangan yang di tinjau dari rasio Profitabilitas mengalami keadaan kurang baik. Tahun 2011 sebesar 2.7 %, tahun 2012 sebesar 3.1 %, tahun 2013 sebesar 1,7%, tahun 2014 sebesar 3,1 % dan tahun 2015 sebesar 2,6 %.

b. *Return On Asset (ROA)*

Dari hasil perhitungan dan hasil penelitian di atas maka dapat di deskripsikan bahwa kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam purnama bina raharja dengan menggunakan rasio

profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)* dari tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan bahwa dalam menghasilkan laba berdasarkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva masih dikatakan kurang baik. Dikarenakan menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi usaha Kecil dan Menengah untuk hasil 1% - < 3% standar kriterianya yaitu kurang baik.

ini juga terbukti melalui penelitian yang dilakukan oleh Choirul (2017) Pada koperasi karyawan Melati Husada dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA dari tahun 2012-2016 dalam kriteria kurang baik yang dikarenakan persentasenya berkisar antara 1%-<3% yaitu pada tahun 2012 memperoleh 2,7 %, tahun 2013 memperoleh 2,6 %, 2014 memperoleh 2,16 %, tahun 2015 memperoleh 1,35 %, tahun 2016 memperoleh 1,05 %.

c. *Return On Equity (ROE)*

Dari hasil perhitungan dan hasil penelitian di atas maka dapat di deskripsikan bahwa kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam purnama bina raharja dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity (ROE)* dari tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan bahwa berdasarkan modal sendiri atau tabungan koperasi yang dimiliki ada kemampuan dalam menghasilkan laba dikatakan dalam kondisi cukup baik. Karena hasil interval rasio 9% - < 15% kriterianya yaitu cukup baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ropita (2017) dari hasil perhitungan selama 5 tahun dari tahun 2011 sampai 2015 cenderung tidak mengalami perkembangan yang baik. Jika dinilai dari rata-rata *Return On Equity* dikatakan cukup baik, karena nilai *Return On Equity* pada koperasi Simpan Pinjam CU Bangun Sejahtera diatas 9 % atau kurang dari 15 % dari standar penilaian koperasi. *Return On Equity* ini mengalami kecenderungan turun karena kenaikan Modal sendiri atau tabungan koperasi tidak diimbangi dengan Sisa hasil Usaha (SHU).

KESIMPULAN

1. Tingkat profitabilitas yang diukur berdasarkan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* masih belum efektif hal ini terjadi kenaikan dan penurunan persentase setiap rasio yang tidak konsisten meningkat mulai tahun 2013 sampai 2017.
2. Kinerja keuangan koperasi pada tahun 2013 sampai 2017 yang diukur berdasarkan besarnya pendapatan yang diperoleh dan total aset yang dimiliki koperasi simpan pinjam Purnama Bina Raharja memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba masih kurang baik sedangkan ditinjau dari besarnya tabungan koperasi yang ada kemampuan dalam menghasilkan laba dinyatakan cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Aprilia. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Dhaya Harta Jombang*. Skripsi, Fakultas Ekonomi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Surabaya.
- Ariyanti, Indriasih Dewi. 2017. Penentuan Profitabilitas Koperasi Melalui Efisiensi Modal Kerja Dan Efektivitas Pengendalian Biaya. *Jurnal Kajian Akuntansi*. 1 (1). 23-33
- Departemen Koperasi. 1993. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang perkoperasian*. Jakarta.
- Eka Puji 2017. *Analisis rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rentabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Suparman tbk*. Universitas Bhayangkara. Surabaya.
- Fajrin, HP, Laily Nur. 2016. Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur,Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 5 (6): h. 1-18

- Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hendar. 2013. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta : Erlangga
- Huda Choirul. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Melati Husada Malang. *Jurnal Riset Manajemen*. Fakultas Ekonomi. Unisma.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khamidah Iflakhul Fitri. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Pada LBB SSC Surabaya*. Jurnal. 1-18
- Maith, HA. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*. 1(3) : 619-628.
- Muchlis. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Gramedia
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Pramono. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen UNNUR*. Bandung. Vol. 2 (1) : 9
- Prastowo Dwi, Julianti Rika. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Muhamad Rifa'i, Totok Sasongko, Poppy Indrihastuti, Feronnika Feronnika, 2018, Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Kelompok Usaha Afinitas Tunas Harapan Baru Kota Batu, *Jurnal Optima*, Vol 2 (1): h. 54-64
- Ropita 2017. *Analisis Kinerja Keuangan koperasi Simpan Pinjam Credit Union Bangun Sejahtera*. Jurnal Manajemen Dewantara.
- Rudianto. 2014. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta : Erlangga
- Saragih Fitriani. 2017. *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*. Jurnal.
- Sucipto. 2013. *Penilaian kinerja keuangan*. Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara. Medan
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&H*. Bandung : Alfabetha.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Suhendro Dedi. 2017. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Siantar Top Tbk*. Jurnal. 4 (2). 219-235
- Suyoto SKM. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Ukkas Imran, Ningsih Wirda Ayu. 2014. *Analisis Rentabilitas Dan Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja*. Jurnal. 1 (2). 1-18
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 25 Tahun 1992. *Tentang Perkoperasian*. Jakarta.
- Wahyu Shinta, Agita Ningrum Selvy. 2015. *Analisi profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan Umkm jasa Studio kita peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Politeknik Negeri Batam*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. 11 (1). 1-18
- Warsono Soni. 2013. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta : AB Publisher

PENGARUH OPINI AUDITOR, AUDIT *TENURE*, AUDIT *DELAY* TERHADAP KETEPATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN

Resha Prada Firdawanti¹, Moh Afrizal Miradji²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

reshaprada@gmail.com

ABSTRAK

Reliabel berbagai hasil penelitian mengenai naiknya jumlah investor berlangganan pada audit laporan keuangan sehingga emiten juga harus mempublikasi laporan keuangan tepat waktu. Artikel ini bertujuan untuk memberikan literatur *review* dalam meminimalisir ketidaktepatwaktuan penyampaian publikasi laporan keuangan.

Kata kunci: Ketepatan publikasi laporan keuangan, opini auditor, audit *tenure*, dan audit *delay*.

PENDAHULUAN

Maraknya emiten di perdagangan surat-surat berharga berimbas pada audit laporan keuangan. (Miradhi & Juliarsa, 2016:389). Hal tersebut mendorong perusahaan untuk mencari cara agar mampu bersaing dan tetap unggul, sehingga hasil audit laporan keuangan tersebut dapat dilihat dan diketahui bahwa perusahaan tersebut baik. Kemampuan menghasilkan laba di tunjukkan dalam baik atau tidaknya kinerja perusahaan (Miradji, 2017). Telah terjadi ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan pada tahun 2013 dan 2017, dengan jumlah perusahaan sebanyak 52 dan 10. Akibat adanya ketidaktepatwaktuan tersebut menyebabkan investor enggan untuk berinvestasi pada perusahaan.

Ketepatan publikasi laporan keuangan merupakan jangka waktu dalam menyampaikannya. Pengutaraan laporan keuangan yang tepat waktu berhubungan dengan pendapat auditor (Kuswanto dan

Manaf, 2015:16). Opini yang baik akan diberikan oleh perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik pula. Sebelum auditor memberikan opininya tentu saja perusahaan melangsungkan *tenure* bersama Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk bekerjasama selama kurun waktu yang berlaku. Selama kurun waktu perikatan, auditor tentunya mengalami masalah dalam mengaudit laporan keuangan, misalnya: perusahaan sulit untuk dimintai dokumen perusahaan yang menyebabkan jangka waktu (*delay*) auditor dalam mengaudit laporan keuangan berakibat pada ketepatan publikasi laporan keuangan.

Pesan positif atau negatif dapat diketahui melalui laporan keuangan (Istikhroh, 2015:129) sehingga dari pesan tersebut dapat dijadikan sinyal dalam menyampaikan informasi oleh perusahaan pada calon investor. Tujuannya agar tidak terjadi ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dengan calon investor atas ketepatan publikasi laporan keuangan.

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Opini auditor adalah informasi yang disampaikan pengaudit atas hasil yang di audit. Pengaruh positif terjadi pada opini auditor terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Kriatiantini & Sujana, 2017). Positif yang dimaksud adalah jika opini auditor yang diperoleh perusahaan hasilnya baik maka, tingkat ketepatan waktu publikasinya juga akan bertambah.

Audit tenure merupakan waktu yang dibutuhkan KAP untuk bekerjasama dengan perusahaan. Pengaruh positif dihasilkan dari adanya hubungan antara *audit tenure* dengan ketepatan publikasi laporan keuangan (Kristiantini & Sujana, 2017).

Audit delay merupakan perhitungan waktu ketika menyelesaikan pekerjaannya terkait publikasi laporan keuangan. Laksono (2014) *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Pengaruh signifikan tersebut berarti apabila *audit delay* semakin pendek maka, proses publikasi laporan keuangan akan cepat dan tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh antara opini auditor terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.
- H2: Terdapat pengaruh antara *audit tenure* dengan ketepatan publikasi laporan keuangan.
- H3: Terdapat pengaruh pada *audit delay* terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.
- H4: Terdapat pengaruh antara opini auditor, *audit tenure*, dan *audit delay*

terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode yaitu kuantitatif dengan 75 sampel dan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya.

Definisi Operasional

Berikut adalah penjelasannya:

1. Variabel independen (X)
 - a. Opini auditor (X1)
Emiten dengan wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1 dan 0 untuk yang sebaliknya (Verawati dan Wirakusuma, 1095:2016).
 - b. *Audit tenure* (X2)
Penambahan setiap 1 angka dalam pergantian tahun dengan tahun awal dimulai dari angka 1 (Praptika & Rasmini, 2016:2065).
 - c. *Audit delay* (X3)
Perhitungan satu periode mulai penutupan sampai tanggal yang tertera di laporan auditor (Verawati & Wirakusuma, 2016:1094).
2. Variabel dependen (Y)
Ketepatan publikasi laporan keuangan sebagai variabel (Y), dihitung mulai dari hari yang terdapat dalam laporan auditor sampai dengan publikasinya (Verawati & Wirakusuma, 2016:1094).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Opini Auditor	75	0	1	0,50	0,502
Audit Tenure	75	1	3	1,64	0,747
Audit Delay	75	16	181	84,33	25,149
Ketepatan Publikasi Laporan Keuangan	75	16	190	91,85	26,618
Valid N (Listwise)	75				

Opini auditor menghasilkan nilai yang seimbang yaitu 50% wajar tanpa pengecualian dan 50% wajar dengan pengecualian. Audit tenure dilakukan selama 1,64 tahun. Audit delay selama 84,33 hari dan ketepatan publikasinya sebanyak 91,85 hari.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Paramete rs ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,92921177
Most Extreme Differences	Absolute	0,086
	Positive	0,086
	Negative	-0,069
Test Statistic		0,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Hasil yang diperoleh $sig = 0,200 > 0,05$ artinya terdistribusi normal.

b. Uji multikolonieritas

Tabel 3
Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Opini Auditor	0,959	1,043
	Audit Tenure	0,998	1,002
	Audit Delay	0,958	1,044

Tiap variabel menghasilkan nilai $tolerance > 0,1$ dan $VIF < 10$, artinya penelitian ini memenuhi asumsi bebas multikolonieritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Tabel 4
Hail Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3,333	1,271		2,622
	Opini Auditor	0,442	0,585	0,091	0,756
	Audit Tenure	0,058	0,386	0,018	0,150
	Audit Delay	-0,007	0,012	-0,072	-0,602

Memperoleh nilai $sig > 0,05$ dari semua variabel independen.

d. Uji autokorelasi

Tabel 5
Hail Uji Durbin Watson

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,989	0,978	0,977	4,011	2,003

DW sebesar 2,003 yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Ketepatan Model

a. Uji F

Tabel 6
Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	51288,922	3	17096,307	1062,473	0,000
Residual	1142,464	71	16,091		
Total	52431,387	74			

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan dependen. Karena $f_{hitung} > f_{tabel} = 1062,473 > 2,73$ dan $sig\ 0,05 < 0,000$.

b. Uji determinasi

Tabel 7
Uji Adjusted R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,989	0,978	0,977	4,011

Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 97,7%.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,447	2,055		2,164	0,034
	Opini Auditor	3,008	0,946	0,057	3,179	0,002
	Audit Tenure	-2,020	0,625	-,057	-3,233	0,002
	Audit Delay	1,058	0,019	1,000	55,847	0,000

Hasil tersebut dapat diperoleh persamaan $Y = 4,447 + 3,008 - 2,020 + 1,058 + e$

5. Uji Hipotesis

Tabel 9
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,447	2,055		2,164	0,034
	Opini Auditor	3,008	0,946	0,057	3,179	0,002
	Audit Tenure	-2,020	0,625	-,057	-3,233	0,002
	Audit Delay	1,058	0,019	1,000	55,847	0,000

Opini auditor menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,179 > 1,994$. Hipotesis pertama diterima yaitu adanya pengaruh positif dari opini auditor terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan. Audit tenure memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = -3,233 < 1,994$. Hipotesis kedua ditolak yaitu tidak terjadi pengaruh antara audit tenure dengan ketepatan publikasi laporan keuangan. Audit delay memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 55,847 > 1,994$. Hipotesis ketiga diterima, yaitu adanya pengaruh positif audit tenure terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

SIMPULAN

Pengujian secara parsial menghasilkan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen kecuali audit tenure.

Sedangkan secara simultan semua variabel independen dan dependen berpengaruh positif signifikan.

IMPLIKASI

Penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan agar dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sehingga hasil yang diperoleh dapat disampaikan ke pihak-pihak yang berkepentingan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dari penelitian ini terletak pada hasil penyampaian laporan keuangan auditor yang tulisannya kurang jelas atau blur, sehingga harus mencari informasi lain terkait dengan pencarian.

DAFTAR PUSTAKA

- Istikhoro, Siti. 2015. Pengaruh *Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Peran Laporan Keuangan Dalam Pengukur Nilai Perusahaan. *Majalah Ekonomi*. Vol XX. No 2. ISSN: 1411-9501. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Kristianti, Made Dania dan Sujana I Ketut. 2017. Pengaruh Opini Audit, Audit *Tenure*, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol 20. No 1. ISSN: 2302-8556. Universitas Udayana.
- Kuswanto, Hedy dan Sodikin Manaf. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013).
- Laksono, Firman Dwi. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur sektor *consumer good* yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2012). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Miradhi, Made Devi dan Juliarsa Gede. 2016. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Auditor Pada Audit *Delay*. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 16. No. 1. ISSN: 2302-8556. Universitas Udayana.
- Miradji, Moh Afrizal. 2017. *Effect of Capital Structure on Financial Performance with Moderation of Good Corporate Governance* (Empirical Study at BEI Mining Company in Coal Sector Year 2014). *Account and Financial Management Journal*. Vol. 2 Issue 6. ISSN: 2456-3374. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Rasmini, Ni Ketut. 2016. Pengaruh Audit *Tenure*, Pergantian Auditor dan *Financial Distress* pada Audit *Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods*. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 15. No. 3. ISSN: 2303-8556. Universitas Udayana.
- Verawati, Ni Made Adhika dan Wirakusuma, Made Gede. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada Audit *Delay*. *E-Jurnal Akuntansi* Vol. 17. No. 2. ISSN: 2302-8556. Universitas Udayana.

PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PERUSAHAAN MANUFAKTUR BIDANG PERTAMBANGAN

Eliyana¹, Subakir²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

eliyanahabib@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website BEI di www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian *sustainability report* menunjukkan bahwa secara parsial kinerja ekonomi berpengaruh positif dan signifikan, kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan, tetapi kinerja sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Secara simultan menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan yang lebih dominan berpengaruh adalah kinerja ekonomi.

Kata kunci: Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, ROA

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Sustainability Report disclosures on Return On Assets in mining companies. The data analysis method used is multiple linear regression using secondary data obtained from the IDX website at www.idx.co.id. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study were 4 companies obtained by using purposive sampling method. The sustainability report results show that partially economic performance has a positive and significant effect, environmental performance is negative and significant influence, but social performance has a negative and insignificant effect on Return on Assets. Simultaneously shows that disclosure of economic performance, environmental performance, and social performance together have a significant effect on ROA. Whereas for the more dominant one is economic performance.

Keywords: Economic Performance, Environmental Performance, Social Performance, ROA

PENDAHULUAN

Pelaku ekonomi dalam memprediksi kondisi perusahaan masa depan membutuhkan data historis laporan keuangan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan dimasa mendatang. Laporan keuangan juga bertujuan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat

pendapatan dan aset. Informasi mengenai kondisi keuangan tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan, dikarenakan tuntutan dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) ingin mengetahui bukan sekedar kinerja keuangan saja namun juga non kinerja keuangan seperti lingkungan dan sosial.

Dalam hal ini, laporan keuangan yang selama ini disajikan belum cukup untuk mengukur keberhasilan perusahaan tanpa

mengungkapkan dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan karena kegiatan ekonomi. Seiring adanya tuntutan dari masyarakat terhadap perusahaan untuk memberikan pertanggungjawaban sosialnya, perusahaan mengembangkan konsep 3P yaitu *people*, *planet*, dan *profit* yang diperkenalkan oleh Elkington sejak 1998. Konsep tersebut merupakan terapan dari istilah yang biasa di kenal dengan *Sustainability Report* (laporan berkelanjutan). Selain memuat informasi non keuangan, terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan. Sehingga mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh dan memungkinkan perusahaan dapat tumbuh berkesinambungan (*sustainable performance*) (Khusnul, 2017).

Sustainability report (laporan berkelanjutan) adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kegiatan sehari – hari (GRI, 2013). Pelaporan *sustainability* sendiri sifatnya masih sukarela yang artinya belum ada aturan yang mewajibkan perusahaan menerbitkan *Sustainability Report* (laporan berkelanjutan). Hal ini menyebabkan tingkat pelaporan masih sangat rendah.

Dalam *sustainability report* (laporan berkelanjutan), kegiatan ini berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Sustainability Report* (laporan berkelanjutan) dapat meningkatkan kinerja keuangan pada sisi profitabilitas (ROA) secara spesifik. Pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kegiatan laporan berkelanjutan yang memanfaatkan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan

keberhasilan jangka panjang dan mempertahankan keberlangsungan hidup merupakan praktik *Sustainability Report* (laporan berkelanjutan). Bentuk akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menyampaikan kegiatan dan kinerja secara efektif melalui *Sustainability Report*.

Pengungkapan *Sustainability Report* (laporan berkelanjutan) menjadi hal yang sangat penting bagi sebagian perusahaan berkembang, karena dapat membuat laporan non keuangan. Seiring berjalannya waktu tuntutan dan tantangan dalam pembangunan keberlanjutan yang utama adalah adanya pola berfikir yang baru dan inovatif bagi setiap perusahaan. Adanya perkembangan pengetahuan dan teknologi tidak hanya dituntut untuk memberikan kerjasama terhadap pertumbuhan ekonomi, melainkan dapat memecahkan permasalahan yang terkait dengan risiko dan ancaman dalam keberlanjutan dari hubungan sosial, lingkungan dan perekonomian. Karenanya, segenap organisasi dapat membuat pengetahuan dan inovasi baru dalam teknologi manajemen dan kebijakan publik dalam melakukan operasional, produksi, jasa, dan aktivitas lainnya yang berdampak terhadap bumi, manusia dan ekonomi. Hal ini menyebabkan, investor lebih memilih dan mempercayai berinvestasi pada perusahaan yang terbuka karena adanya kepercayaan yang tinggi kepada pihak manajemen akan keakuratan dan kejelasan hasil analisa dan informasi.

Salah satu usaha yang berdampak besar bagi lingkungan kelangsungan hidup

dan penurunan kondisi sosial adalah perusahaan manufaktur dalam bidang pertambangan. Apabila perusahaan pertambangan tidak memperhatikan pelaporan berkelanjutan maka semakin banyak peristiwa sosial dan lingkungan yang akan terjadi, salah satunya adalah kasus yang terkait dengan lingkungan yaitu lapindo berantas yang merupakan sumber terjadinya banjir lumpur dikawasan Sidoarjo (Sari, 2013). Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Manufaktur Bidang Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial dalam *sustainability report* terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial, simultan dan dominan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial dalam *sustainability report* terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial, simultan dan dominan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahun 2013 - 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis regresi linier

berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur bidang pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diperoleh sebanyak 4 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah dibuat oleh peneliti.

Variabel penelitian

Sustainability Report merupakan laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan saja melainkan informasi non kinerja keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (Josua dan Hatane, 2014). Menurut GRI-G4 *guidelines* dalam laporan keberlanjutan mempunyai 3 aspek sebagai berikut:

1. Kinerja Ekonomi

Pengungkapan kinerja ekonomi terkait bagaimana dampak perusahaan pada kondisi ekonomi dan sistem ekonomi lokal, nasional maupun tingkat global.

$$EcDI = \frac{k}{n}$$

2. Kinerja Lingkungan

Laporan keberlanjutan lingkungan menyangkut bagaimana dampak perusahaan bagi sistem alam hidup maupun non-hidup, yaitu: ekosistem, tanah, udara, dan air. Indikator lingkungan meliputi kinerja perusahaan yang bersangkutan dengan input (misal: material, energi, air) dan output (misal: emisi, limbah, cair maupun padat).

$$EnDI = \frac{k}{n}$$

3. Kinerja Sosial

Membahas tentang kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan terhadap sistem sosial di mana perusahaan beroperasi. Adapun kategori sosial berisi sub-kategori yang mencakup tentang aspek sosial yaitu Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, Hak asasi manusia, Masyarakat, dan Tanggungjawab atas produk.

$$SoDI = \frac{k}{n}$$

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi bersih terhadap total aset (Hery, 2016:193). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian aset :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat tabel 1 dengan perolehan sebagai berikut :

Tabel 1
Uji Regresi Linier Berganda

Unstandardized Coefficients				
Model	B	Std. Error	t	Sig.
1(Constant)	13,215	3,026	4,367	,000
Ekonomi	,138	,058	2,367	,031
lingkungan	-,167	,073	-2,367	,036
Sosial	-,041	,064	-,633	,536

Dari hasil analisis tabel 1, maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = 13,215 + 0,138X_1 - 0,167X_2 - 0,041X_3$$

Dalam persamaan regresi diatas, konstanta adalah sebesar 13,215. Hal ini berarti jika perubahan variabel kinerja ekonomi (X_1), kinerja lingkungan (X_2), dan kinerja sosial (X_3) bernilai konstanta

(nol), maka nilai kinerja keuangan sebesar 13,215. Sedangkan hasil uji regresi berganda untuk variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien dari X_1 sebesar 0,138 dan bertanda positif. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa variabel kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa ketika kinerja ekonomi (X_1) meningkat sebesar satu persen, maka tingkat *return on assets* (ROA) (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,138.
- Nilai koefisien dari X_2 sebesar 0,167 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan tingkat *return on assets* (ROA). Hal ini menunjukkan arti bahwa setiap kenaikan kinerja lingkungan satu persen maka *return on assets* (ROA) akan turun sebesar 0,167.
- Nilai koefisien dari X_3 sebesar 0,041 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan

bahwa variabel kinerja sosial mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan tingkat *return on assets* (ROA). Hal ini menunjukkan arti bahwa setiap kenaikan kinerja sosial satu persen maka *return on assets* (ROA) akan turun sebesar 0,041.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap *Return On Assets*.

Tabel 2

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Keterangan
1	,466	Korelasi cukup

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji koefisien determinasi nilai R square yang diperoleh sebesar 0,466 menunjukkan bahwa kinerja keuangan terjadi pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial sebesar 46,6%, dan sisanya 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Dari tabel 1 hasil pengujian uji t diatas diketahui bahwa nilai signifikan ekonomi adalah 0,031 (dimana $0,031 < 0,05$) maka secara parsial variabel kinerja ekonomi berpengaruh terhadap *return on*

assets (ROA). Selain itu diketahui nilai signifikan lingkungan adalah 0,036 (dimana $0,036 < 0,05$) maka secara parsial variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Dan juga diketahui nilai signifikan sosial adalah 0,536 (dimana $0,536 > 0,05$) maka secara parsial variabel kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

b. Uji F

Berikut ini adalah hasil pengujian pada uji f dengan perolehan sebagai berikut:

Tabel 3

Uji F (simultan)

Variabel	F	Sig.
Regression	4,648	,016 ^b
Residual		
Total		

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan uji f nilai Signifikan sebesar 0,016. Berdasarkan kriteria pengujian bahwa jika nilai $F_{\text{signifikan}} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t secara parsial menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* yang melaporkan kinerja ekonomi

- berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan arah positif dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) tetapi cenderung kearah negatif. Sedangkan kinerja sosial dalam *sustainability report* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan arah negatif.
2. Berdasarkan uji F menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,016 yang berarti bahwa pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial dalam *sustainability report* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 3. Berdasarkan pengungkapan dalam *sustainability report* dari kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial menunjukkan yang paling dominan adalah kinerja ekonomi yang berpengaruh dan signifikan kearah positif terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Bagi perusahaan, diharapkan untuk semua perusahaan *go public* khususnya pada perusahaan pertambangan lebih meningkatkan pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara konsisten agar kedepannya semakin tinggi tingkat pengungkapan *sustainability report* maka profitabilitas juga ikut meningkat.
 3. Bagi peneliti, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain dalam mengukur variabel yang ada atau menambah variabel baru.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berikut ini beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain sebagai berikut :

IMPLIKASI

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagi investor, diharapkan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi tidak hanya memperhatikan annual report tetapi juga memperhatikan *sustainability report* karena pengungkapan tersebut masih bersifat sukarela. Jadi tidak semua perusahaan pertambangan mengungkapkan *sustainability report* setiap tahunnya.
2. Penelitian ini hanya mencari pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap *Return On Assets* (ROA),, tanpa mengikutsertakan faktor lain yang turut mempengaruhi terjadinya profitabilitas.
3. Lamanya tahun penelitian hanya berkisar 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Chariri, A., dan Ghozali Imam. 2007. *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Christian dan Tarigan Josua. 2014. "Hubungan Antara Sustainability Reporting terhadap kinerja keuangan perusahaan dari sisi liquiditas ratio", *Business Accounting Review*, Vol.2, No.1.
- Elkington, J. 1998. *Canibal with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone: Oxford.
- Global Reporting Initiative (GRI. 2000-2006). *Pedoman Laporan Berkelanjutan (Version G.3)*. Belanda: Retrieved, November 29, 2016, from <http://www.globalreporting.org/re-sourcelibrary/Bahasa-Indonesia-G3-Reporting-Guidelines.pdf>
- Martha Suhardiyah, Khusnul Khotimah, dan Subakir. 2017. *Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015*, Majalah Ekonomi ISSN No.1411-9501_Vol. XXIII No.1_Juli2018.
- Mochamad Rizki Triansyah Bukhori dan Dani Sopian. 2017. *Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan*. SIKAP, Vol 2 (No. 1). p-ISSN: 2541 – 1691
- Natalia, Ria dan Josua Tarigan. 2014. *Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 2, No. 1.
- Ria Widati, Tiza. 2016. *Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. STIE Perbanas Surabaya.
- Simbolon Junita dan Memet Sueb. 2016. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014*. Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung. 2016
- Soelistyoningrum, Jenia Nur dan Andri Prastiwi. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, Semarang
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Josua dan Hatane Samuel. 2014. *Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan*, *Jurnal Akuntansi dan*

Manajemen. Vol 16, No. 2, Hal
88 – 101.

*Sustainability Report terhadap
Profitabilitas Perusahaan, Jurnal
Akuntansi dan Keuangan*. Vol 1.

Yohanes Kurniawan Susanto dan Josua
Tarigan. 2013. *Pengungkapan*

PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE

Nur Maulida Chasanah¹, Aji Prasetyo²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

maulida.nur94@gmail.com

ABSTRAK

Saham termasuk dalam jenis investasi di pasar modal yang digunakan oleh banyak investor, maka investor perlu untuk mengamati harga saham dari suatu perusahaan sebelum memulai investasi. Variabel yang digunakan untuk mengukur harga saham pada penelitian kali ini menggunakan Risiko Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Risiko Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Pengumpulan data yang dipakai adalah dengan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, serta uji t dan uji-f. Hasil uji-t untuk variabel Risiko Likuiditas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,009 karena ($0,009 < 0,05$) maka Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji t untuk variabel Pertumbuhan Penjualan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,762 karena ($0,762 > 0,05$) maka Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan untuk hasil uji-f memperoleh nilai 0,019 karena ($0,019 < 0,05$) maka variabel Risiko Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Kata Kunci : Harga Saham, Risiko Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan

ABSTRACT

Stocks are included in the types of investments in the capital market that are used by many investors, so investors need to observe the stock price of a company before starting an investment. The variable used to measure stock prices in this study uses Liquidity Risk and Sales Growth. The purpose of this research is to find out whether there is an influence between Liquidity Risk and Sales Growth on Share Prices in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. Data collection used is by documentation. Data analysis techniques in this study used multiple linear regression analysis, the classic assumption test, as well as the t test and f-test. T-test results for the Liquidity Risk variable obtained a significant value of 0.009 because ($0.009 < 0.05$), then Liquidity Risk affects the stock price. T test results for the variable Sales Growth obtained a significant value of 0.762 because ($0.762 > 0.05$) then Sales Growth has no effect on stock prices. Whereas for the f-test results obtained a value of 0.019 because ($0.019 < 0.05$) then the Liquidity Risk and Sales Growth variables simultaneously influence the stock prices of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018.

Keywords: Stock Prices, Liquidity Risk, Sales Growth

PENDAHULUAN

Pasar modal dapat dijadikan sebagai media untuk mempertemukan antara emiten dan investor untuk memperoleh modal. Perusahaan yang memerlukan

modal atau disebut emiten adalah penjual dalam kegiatan di pasar modal, pihak yang membeli modal disebut pembeli atau investor, investor melakukan kegiatan membeli modal di suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dilihat

dari segi waktu jenis investasi di pasar modal termasuk dalam modal jangka panjang. Hal ini dinilai menguntungkan bagi perusahaan karena tergolong masa pengembaliannya yang panjang, bagi investor hal ini juga dinilai menguntungkan karena investor dapat menginvestasikan dalam jangka panjang. Pasar modal di negara Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Bursa Efek Indonesia (BEI) ini sangat membantu untuk masyarakat umum yang ingin menginvestasikan sebagian dari hartanya dan juga menjadi sarana tempat untuk perusahaan yang go public mencari tambahan modalnya. Maka Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai peran penting untuk mengembangkan ekonomi di negara

Menurut Prasetyo, Aji (2019) “Suatu nilai atau pertanda kepemilikan atas modal keuangan milik perorangan maupun badan di perusahaan disebut dengan saham”. Harga saham di nilai penting pada kalangan investor karena harga saham berakibat pada ekonomi. Harga saham pasti mengalami fluktuasi yang akan berdampak pada berubahnya nilai, sehingga kesempatan investor untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang akan ikut berubah. Dengan demikian harga saham sangat menentukan nilai perusahaan yang terdapat di pasar modal.

Dalam membeli saham investor selalu mengidentifikasi risikonya, salah satu risiko yang penting yaitu risiko likuiditas. “Perusahaan di nilai mampu dalam membayar kewajiban utang jangka pendeknya adalah pengertian Likuiditas” Menurut Hery (2017:284). Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam melunasi semua kewajibanya dengan tepat waktu akan lebih diyakini oleh investor

karena investor menganggap bahwa perusahaan tersebut likuid. Indikator yang digunakan dalam pengukuran likuiditas menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*). *Current Ratio* lebih tepat untuk dasar perhitungan dari likuiditas karena *Current Ratio* dihitung dengan perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar.

“Pertumbuhan penjualan dapat didefinisikan pengurangan dari jumlah penjualan tahun ini dan tahun lalu dibandingkan dengan penjualan tahun lalu”, menurut Harahap dalam (Suweta & Dewi, 2016). Pertumbuhan penjualan menggambarkan bahwa investasi di periode tahun lalu di nilai berhasil dan dapat dijadikan untuk estimasi pertumbuhan penjualan di periode selanjutnya. Penjualan yang terus meningkat dari periode ke periode mengakibatkan keuntungan perusahaan akan meningkat yang akan membuat perusahaan dinilai baik oleh investor. Sehingga investor memiliki potensi yang besar untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Sesuai uraian yang telah dijabarkan, dapat ditemukan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : (1) Apakah ada pengaruh antara risiko likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?. (2) Apakah ada pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?. (3) Apakah ada pengaruh antara risiko likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?

Ada pula tujuan yang diinginkan pada penelitian kali ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. (2) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. (3) Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan risiko likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian yang lalu yang dipilih untuk gambaran penelitian ini meliputi : (1) Maryanti (2016), memperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. (2) Bailia, Tommy, & Baramulli (2016), Secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. (3) Nandia (2016), memperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur keuangan. (4) Suweta & Dewi (2016), memperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. (5) Lestari, Andini, & Abrar (2016), memperoleh hasil Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham. (6) Hanie & Saifi (2018), dengan hasil penelitian variabel *Current Ratio* memengaruhi harga saham secara dominan daripada variabel lain yang digunakan. (7) Akram (2014) memperoleh hasil bahwa likuiditas tidak memengaruhi return saham. (8) Kamau & Njeru (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa risiko

operasional, pasar dan risiko likuiditas memiliki efek negatif atau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Landasan Teori

Teori Signal

Landasan teori sebagai landasan dasar yaitu *Signaling Theory* (teori signal). Menurut Miller & Rock (2007) “Model teori signal ini terjadi ketika diketahui peluang investasi lebih rendah daripada investasi riil, model ini juga menjamin kekurangan insentif investasi dengan mengasumsikan dari fungsi peluang investasi sehingga model ini adalah bersifat terbuka artinya investormengetahui informasi”. Dalam teori ini manajer akan memberikan signal kepada investor atas keadaan perusahaan saat ini melalui laporan keuangan perusahaan.

Harga Saham

Harga saham menggambarkan segala informasi atas masalah di pasar modal. Dengan kinerja perusahaan yang baik, perusahaan mendapatkan citra baik di kalangan investor. Harga saham juga memberikan keuntungan bagi investor dan perusahaan. Perusahaan mendapat keuntungan berupa reputasi di kalangan investor. Sebaliknya bagi investor akan memperoleh keuntungan dari bagi hasil saham yang di belinya.

Risiko Likuiditas

Menurut Kasidi (2010:4) “Risiko merupakan suatu keadaan yang memungkinkan ketika harapan tidak sesuai dengan rencana yang dapat membuat rugi”. Sedangkan menurut Sulindawati et al., (2017:135) “Likuiditas adalah salah satu rasio yang menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk

melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu”.

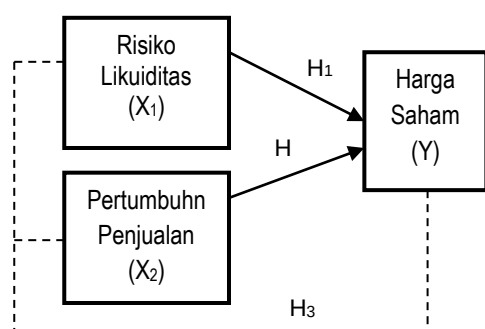
Salah satu dasar perhitungan yang tepat untuk menghitung nilai likuiditas yaitu dengan rasio lancar (*current ratio*), karena memberikan indeks terbaik atas aktiva relatif lebih cepat di uangkan atau diubah menjadi kas yang dapat menutupi besarnya utang jangka pendek.

Pertumbuhan Penjualan

Keberhasilan perusahaan dapat digambarkan dengan pertumbuhan penjualannya. Dengan nilai pertumbuhan yang semakin meningkat setiap periodenya maka dapat memotivasi untuk penjualan periode selanjutnya. Menurut Swastha, (2011:203) “Perusahaan akan melakukan penawaran atas produknya sebelum menjualnya, maka penjualan adalah salah satu yang dapat mencerminkan kesuksesan usaha tersebut”.

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual penelitian ini diterapkan untuk mempermudah arah penelitian, seperti yang di gambarkan dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Catatan :

—> = Pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

---> = Pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen .

HIPOTESIS

Dari penjabaran yang telah dikemukakan, hipotesis penelitian ini adalah :

H1 = Ada pengaruh risiko likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

H2 = Ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

H3 = Ada pengaruh risiko likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasinya adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampelnya yaitu laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Total
1	Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> terdaftar di BEI	48
2	Tersedianya laporan keuangan perusahaan properti dan <i>Real Estate</i> di BEI pada tahun 2014-2018	42
3	Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> termasuk perusahaan tertinggi sektor properti <i>Real Estate</i> di Indonesia	6
Sampel yang dipilih		6

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Penelitian ini menggunakan variabel risiko likuiditas (X_1) dan pertumbuhan penjualan (X_2) sebagai variabel bebas. Sedangkan harga saham (Y) adalah variabel terikat. Berikut ini adalah definisi operasional variabel :

1. Risiko Likuiditas

Perusahaan di nilai mampu dalam membayar semua kewajiban jangka pendek secara tepat waktu adalah pengertian dari likuiditas. Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini menganalisis perbandingan dari aktiva lancar perusahaan dengan pasiva lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Pertumbuhan Penjualan

Kondisi penjualan suatu perusahaan yang mengalami kenaikan di setiap tahun merupakan arti dari pertumbuhan penjualan. Dengan mengalami kenaikan setiap tahun berarti perusahaan dapat menambah kegiatan produksinya. Pertumbuhan penjualan adalah salah satu yang dapat mengukur pertumbuhan perusahaan, dengan penjualan yang terus meningkat perusahaan berkembang dengan pesat yang akan memengaruhi nilai perusahaan.

$$SG = \frac{St - St-1}{St-1}$$

3. Harga Saham

harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat berubah kapan saja karena pelaku pasar yaitu investor dan emiten serta karena penawaran permintaan saham. Harga saham pada penelitian ini merupakan harga saham

dari *closing price* akhir tahun perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.

Pengumpulan Data

Metode dokumentasi adalah yang digunakan untuk pengumpulan data, yaitu berbentuk laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik program SPSS versi 24.0 dengan menerapkan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yaitu uji F dan uji-t.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Peneliti menerapkan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedstisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memperoleh angka signifikan 0,200, angka tersebut diatas 0,05 atau ($0,200 > 0,05$) data juga menyebar dan searah garis diagonal. Dapat diartikan semua data berdistribusi dengan normal. Berikut ini adalah hasil uji *statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized	N	= 30
Residual	Test Statistic	= 0,113
	Asymp. Sig. (2-tailed)	= 0,200

Sumber : Lampiran Output SPSS (data diolah)

Pada uji multikolinearitas dinilai melihat VIF dan angka *tolerance*. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai VIF = 1,073 (<10) dan *tolerance* sebesar 0,932 mendekati 1. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Berikut akan disajikan hasil dari uji multikolinearitas, sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
X ₁	0,932	1,073
X ₂	0,932	1,073

Sumber : LampiranOutput SPSS 24.0 (data diolah)

Selanjutnya uji autokorelasi dengan menerapkan uji *Run Test*. Dari hasil ini diperoleh nilai *Runt Test Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0,577 dimana nilai tersebut diatas 0,05 atau (0,577 > 0,05). Maka diartikan bahwa data yang dipilih adalah random yang berarti bebas masalah autokorelasi terhadap data yang sedang diuji. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi :

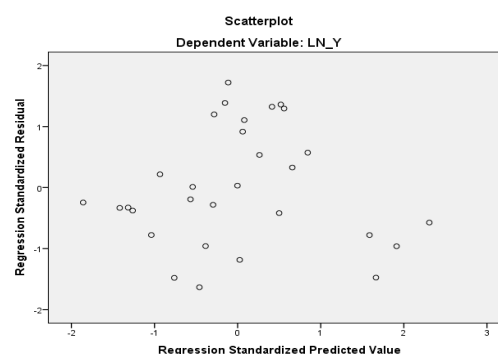
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Run Test		
Unstandardized	N	= 30
Residual	Asymp. Sig. (2-tailed)	= 0,577

Sumber : LampiranOutput SPSS 24.0 (data diolah)

Uji Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik scatterplot. Menurut hasil grafik *Scatterplot* digambarkan plot atau titik-titik menyeluruh dengan random diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y serta tidak berbentuk pola yang jelas. Dapat diartikan penelitian ini dalam model regresi tidak terjadinya masalah

heteroskedastisitas. Berikut ini adalah gambar *Scatterplot* dari uji heteroskedastisitas :



Gambar 2. *Scatterplot*

Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidak keterkaitan antar variabel serta dapat menentukan nilai ketergantungan variabel bebas yaitu risiko likuiditas (X₁), pertumbuhan penjualan (X₂), dengan variabel terikat yakni harga saham (Y). hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh adalah :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandard Coefficients		Standard Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Const)	6,260	,281		22,253	,000
LN_X1	,551	,195	,487	2,830	,009
LN_X2	,029	,095	,053	,306	,762

Berdasarkan tabel 5 dapat dituliskan model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 6,260 + 0,551X_1 + 0,029X_2 + e$$

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel risiko likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada

perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Sesuai tabel 5 ditemukan hasil untuk risiko likuiditas sebagai variabel pertama memperoleh hasil nilai t hitung sebesar 2,830 dengan tingkat signifikansi risiko likuiditas sebesar 0,009. Dapat disimpulkan bahwa ($0,009 < 0,05$) maka H_1 diterima, yang berarti risiko likuiditas (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham (Y) pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal ini disebabkan karena ketika nilai risiko likuiditas meningkat berdampak pada harga saham yang meningkat pula, seperti yang terlihat pada sampel perusahaan properti dan *real estate* penelitian ini. Banyak investor yang menilai bahwa semakin perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajibannya maka deviden yang akan diperoleh oleh investor bertambah pula. Sehingga daya beli saham mengalami kenaikan yang akan berdampak pula terhadap harga saham perusahaan.

Variabel yang kedua yaitu pertumbuhan penjualan. Hasil dari uji-t diatas diperoleh nilai $t_{hitung}=0,306$ tingkat signifikansi pertumbuhan penjualan sebesar 0,762 sehingga ($0,762 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan (X_2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal ini disebabkan karena nilai pertumbuhan penjualan yang mengalami peningkatan berdampak pula pada meningkatnya biaya yang dibayar oleh perusahaan, maka meningkatnya pertumbuhan penjualan tidak menjamin naiknya pendapatan dan laba suatu perusahaan. Investor menilai suatu

perusahaan mempunyai nilai yang baik bukan hanya dilihat dari pertumbuhan penjualannya saja melainkan banyak faktor, seperti kemampuan dalam mengolah dana.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

F Hitung	Sig.	Keterangan
4,592	0,019	Signifikan

Sumber : LampiranOutput SPSS 24.0 (data diolah)

Selanjutnya pengujian Uji F. diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,592$ dengan signifikansi sebesar 0,019, sehingga ($0,019 < 0,05$). Diartikan bahwa kedua variabel bebas pada penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan (x_1), dan risiko likuiditas (x_2) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, sehingga untuk H_3 pada penelitian ini diterima.

SIMPULAN

Dari hasil pengujian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada hasil Uji-t di peroleh bahwa variabel Resiko Likuiditas (x_1) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Pada hasil Uji-t didapatkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan (x_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Berdasarkan pengujian secara simultan atau dengan Uji-F Resiko Likuiditas

(x_1) dan Pertumbuhan Penjualan Penjualan (x_2) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

IMPLIKASI

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh dari risiko likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, sehingga untuk variabel risiko likuiditas dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan harga saham. Untuk variabel yang kedua yaitu pertumbuhan penjualan didapatkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, sehingga untuk variabel pertumbuhan penjualan kurang kuat jika dijadikan sebagai acuan dalam menentukan harga saham. Bagi investor harus lebih menganalisa tolak ukur dari harga saham. Sedangkan bagi perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan tingkat risiko likuiditas dengan pengukuran current ratio ini, karena variabel tersebut mempunyai pengaruh yang dominan dalam memengaruhi harga saham karena dengan menganalisis risiko likuiditas suatu perusahaan dapat mengetahui likuidnya perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya, serta juga perlu memperhatikan hal-hal yang dapat mengembangkan harga saham perusahaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu hanya memakai satu pengukuran untuk menghitung besarnya risiko likuiditas suatu perusahaan sebagai faktor internal yang menjadi acuan untuk menilai harga saham. Sehingga bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan lebih banyak faktor internal lainnya sebagai variabel independen dan dapat menggunakan perusahaan lain selain yang telah digunakan dalam penelitian ini atau menambah jumlah sampel penelitian agar cakupan yang dituju lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, N. (2014). *The Effect of Liquidity on Stock Returns : An Evidence From Pakistan*. 16(2), 66–69.
- Bailia, F. F. W., Tommy, P., & Baramulli, D. N. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 270–278.
- Darmaji, T., & Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (Edisi Keti). Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, & Rahman, R. E. (2018). *Pasar Valuta Asing*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi Ketu). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, R. M. B. (2016). *Good Governance, Risk Management, and Compliance* (Cetakan ke). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hanie, U. P., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(1), 95–102.

- Kamau, F., & Njeru, A. (2016). *Effect of Liquidity Risk on Financial Performance of Insurance Companies Listed at the Nairobi Securities Exchange*. 5(10), 867–872. <https://doi.org/10.21275/ART20162288>
- Kasidi. (2010). *Manajemen Risiko*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, K., Andini, R., & Abrar, O. (2016). Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan penilaian Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI) Periode Tahun 2009-2014. *Journal of Accounting*, Vol. 2(2), 1–19.
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2730>
- Meythi, En, T. K., & Rusli, L. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonom*, 10(2).
- Miller, M. H., & Rock, K. (2007). *Dividend Policy under Asymmetric Information*. 40(4), 1031–1051.
- Prasetyo, Aji. (2019). Wakaf Saham Dalam eningkatkan Investasi Saham Syariah Di Indonesia. *Majalah Ekonomi*.

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, KEADILAN ORGANISASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASIONAL KARYAWAN PT. SIEGWERK INDONESIA SURABAYA

Anggun Wahyu Winasis¹, Siti Samsiyah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas PGRI AdiBuana Surabaya^{1,2}

Anggun0677@gmail.com

sam.si29@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh budaya organisasi, keadilan organisasi dan lingkungan kerja terhadap komitmen organisasional karyawan PT. Siegwark Indonesia Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Siegwark Indonesia Surabaya yang berjumlah 65 karyawan. Teknik penentuan jumlah sampel yaitu menggunakan sampel jenuh, sedangkan pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda dan uji signifikan dengan bantuan program SPSS version 24. Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan uji t dapat disimpulkan variabel budaya organisasi, keadilan organisasi dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap komitmen organisasional dengan hasil budaya organisasi $t_{hitung}=5,237$ dengan nilai sig.0,000 keadilan organisasi $t_{hitung}=4,463$ dengan nilai sig.0,000 dan lingkungan kerja $t_{hitung}=3,471$ dengan nilai sig.0,001 sedangkan untuk uji f simultan diperoleh hasil 15,908 dengan nilai sig.0,000.

Kata kunci : budaya organisasi, keadilan organisasi, lingkungan kerja dan komitmen organisasi

ABSTRACT

Research conducted to analyze the influence of organizational culture, organizational justice and work environment on organizational commitment of employees of PT. Siegwark Indonesia Surabaya. The population in this study were 65 employees of PT. Siegwark Indonesia Surabaya. The technique of determining the number of samples is using saturated samples, while data collection using questionnaires and documentation is then analyzed using multiple linear regression tests and significant tests with the help of the SPSS version 24 program. work significant and positive effect on organizational commitment with organizational culture results $t_{count} = 5.237$ with a value of sig.0,000 organizational justice $t_{count} = 4.463$ with a value of sig.0,000 and work environment $t_{count} = 3.471$ with a value of sig.0.001 while for the f silmultan test results obtained 15.908 with value of sig.0,000.

Keywords: organizational culture, organizational justice, work environment and organizational commitment

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era revolusi industri 4.0, sumber daya manusia adalah salah satu unsur terpenting bagi perusahaan. Bagi organisasi kunci kesuksesan adalah kinerja individu, sehingga peran sumber daya manusia sangat penting demi kelangsungan aktivitas di organisasi.

Memiliki sumber daya manusia yang unggul serta pola pikir terhadap pandangan perusahaan kedepan sangat berpengaruh penting dalam organisasi. Pola pikir sumber daya manusia dalam berorganisasi juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor adalah budaya organisasi. Budaya organisasi juga mempegaruhi sumber daya manusia yang dapat menghasilkan

kontribusi untuk berkomitmen dalam organisasi sehingga budaya organisasi berpengaruh kuat terhadap perilaku karyawan.

Kondisi Kerja yang harmonis selain dapat dipengaruhi oleh budaya organisasi juga dapat dipengaruhi oleh keadilan organisasi dalam suatu perusahaan. Karyawan yang diperlakukan dengan adil dalam organisasi pasti akan lebih berkompeten dengan pekerjaannya, dan apabila karyawan yang merasa tidak diperlakukan adil akan meninggalkan organisasi tersebut. Pemimpin yang memperlakukan karyawan secara adil akan mampu memperkuat komitmen karyawan untuk tetap bekerja di perusahaan.

Selain Keadilan Organisasi dan Budaya organisasi lingkungan kerja juga berperan penting sebagai penentu sikap dalam organisasi. Dengan adanya lingkungan kerja yang efektif dan kondusif akan memberi rasa aman dan nyaman bagi pegawai untuk bekerja secara optimal.

Terciptanya lingkungan kerja yang baik akan menumbuhkan komitmen karyawan terhadap perusahaan. Komitmen organisasi tidak sekedar keberpihakan dan keterlibatan dalam organisasi, namun juga kesetiaan yang diungkapkan karyawan terhadap perusahaan. Maka dari itu komitmen organisasional merupakan sikap setia dari seorang karyawan dalam satu organisasi.

Demikian perusahaan yang akan saya lakukan penelitian di PT Siegwark Indonesia Rungkut Surabaya. Perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan tinta ingin berkembang dengan baik dan untuk mencapai suatu tujuan PT Siegwark Indonesia Surabaya, membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten tinggi serta memiliki komitmen organisasi yang

diharapkan terhadap loyalitas perusahaan demi meningkatkan dan mengurangi ketidakhadiran karyawan yang terjadi selama ini misalnya terlambat masuk kerja, tidak hadir ketika jam kerja, atau tidak serius dalam bekerja. Dari permasalahan tersebut sering kali dihadapi oleh perusahaan yang dapat menghambat aktivitas bekerja.

Maka dari itu permasalahan yang terjadi dalam perusahaan mengenai komitmen organisasional yang kurang pada karyawan lebih baik dicari jalan keluarnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membentuk budaya organisasi yang baik, keadilan yang diberikan oleh perusahaan seperti tidak membedakan karyawan satu dengan lainnya, lingkungan kerja yang layak sehingga karyawan nyaman dapat bekerja secara optimal. Dalam latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Budaya Organisasi, Keadilan Organisasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Karyawan PT. Siegwark Indonesia Surabaya”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, adalah :

1. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap komitmen organisasional karyawan PT Siegwark Indonesia Surabaya? Apakah keadilan organisasi berpengaruh terhadap komitmen organisasional karyawan PT Siegwark Indonesia Surabaya?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasional karyawan PT Siegwark Indonesia Surabaya?
3. Apakah budaya organisasi keadilan organisasi dan lingkungan kerja

berpengaruh terhadap komitmen organisasional karyawan PT Siegwark Indonesia Surabaya?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap komitmen organisasional karyawan PT Siegwark Indonesia Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh keadilan organisasi terhadap komitmen organisasional karyawan PT Siegwark Indonesia Surabaya
3. Untuk mengetahui lingkungan kerja terhadap komitmen organisasional karyawan PT Siegwark Indonesia Surabaya
4. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi, keadilan organisasi, dan lingkungan kerja terhadap komitmen organisasional karyawan PT Siegwark Indonesia Surabaya

TELAAH PUSTAKA

a. Budaya Organisasi

Menurut Khaerul Umam (2018:129) Budaya Organisasi sebagai dasar yang memberi arahan bagi kebijakan organisasi dalam pengelolaan karyawan.

Menurut Wibowo (2016:33) indikator budaya organisasi terdiri tujuh karakteristik yaitu :

1. Inovasi dan pengambilan resiko yaitu suatu tingkatan dimana pekerja didorong untuk menjadi inovatif dan mengambil resiko.
2. Berorientasi pada hasil, dimana manajemen fokus pada hasil dari pada sekedar pada teknik dan proses yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut
3. Berorientasi pada orang, dimana keputusan manajemen

mempertimbangkan pengaruh manfaatnya pada orang dalam organisasi.

4. Berorientasi pada tim, dimana aktivitas kerja diorganisasi berdasarkan tim daripada individual
5. Agresivitas, dimana orang cenderung lebih agresif, kompetitif dan bukannya santai-santai
6. Stabilitas, dimana aktivitas organisasional menekankan menjaga kondisi saat ini sebagai lawan dari perkembangan

b. Keadilan Organisasi

Menurut Busro (2018:254) pada hakikatnya keadilan organisasi adalah memperlakukan seseorang atau pihak lain sesuai dengan haknya. Aspek yang menjadi hak setiap orang adalah diakui dan dipelakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya, yang sama derajatnya, yang sama hak dan kewajibannya, tanpa membedakan suku, ras, keturunan dan agamanya. Keadilan organisasi sangat terkait dengan posisi, peran, fungsi, jabatan, struktural, tingkat pendidikan, curahan pikiran, tenaga, waktu dalam proses pencapaian tujuan organisasi. Menurut Al-Zubi (dalam I Made Angga Saputra 2019:24) menyatakan bahwa indikator-indikator keadilan organisasi adalah sebagai berikut :

1. Keadilan distributif
Keadilan yang dirasakan pegawai berdasarkan hasil yang mereka terima dari organisasi.
2. Keadilan prosedur
yang dirasakan oleh karyawan dari suatu aturan dan prosedur yang mengatur suatu proses dalam organisasi
3. Keadilan interaksional

Keadilan interaksional ini mengacu pada keadilan perlakuan pimpinan kepada karyawan seperti pemimpin memperlakukan karyawan dengan hormat dan bermatabat

c. Lingkungan Kerja

Menurut Alex S. Nitisemito (dalam Muhammad Iqbal 2016:03) lingkungan kerja yakni sesuatu yang ada disekitar perkerja yang mempengaruhi tugas-tugas yang dibebankan pada dirinya. Untuk mendapat kinerja yang baik, lingkungan kerja fisik dan nofisik tidak dapat dipisahkan.

Yoyo Sudarsono (2018:51) indikator-indikator yang termasuk dalam lingkungan kerja adalah :

1. Penerangan
Penerangan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu kantor.
2. Pewarnaan
Pewarnaan merupakan hal yang penting bagi pegawai dalam tugasnya..
3. Kebersihan
Kebersihan merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan.
4. Pertukaraan suara
Dalam suatu perusahaan pertukaran suara sangatlah di perlukan untuk mendapatkan kondisi kerja yang nyaman.
5. Suara/ kebisingan
Dalam tempat kerja suara/kebisingan timbul suara berasal dari alat dan mesin kaantor.
6. Keamanan
Keamanan dalam lingkungan kantor sangat penting bagai pegawai.

d. Komitmen Organisasional

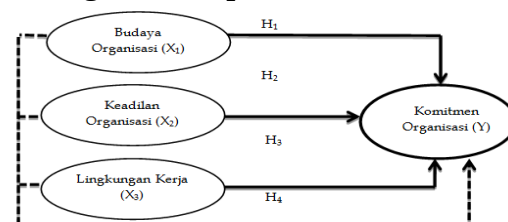
Menurut Wiibowo (2019:429) komitmen organisasional adalah suatu keadaan dimana seorang organisasi berpihak terhadap organisasi teertentu. Untuk mencapai tujuan serta keinginanya, mempertahankan keanggotaan tersebut. Upaya memujudkan situasi yang kondustif sebagai mana organisasi memiliki sinergi dalam orientasi pencapaian tujuan dan berusaha keras.

Dalam pencapaian target yang ditentukan tersebut yaitu komitmen organsasi amat dibutuuhkan.

Yoyo Sudarsono (2018:142) Mengemukakan tiga indikator dalam komitmen organisasi yakni :

1. Komitmen afektif (*Affective Commitmen*)
2. Komitmen kelanjutan (*Contnuance Commiitment*)
3. Koomitmen normatif (*Normative Commitmeent*)

Kerangka Konseptual



Gambar 1 kerangka konseptual

Hipotesis

1. Budaya organisasi berpengaruh terhadap komitmen organisasional karyawan PT. Siegwark Indonesia Rungkut Surabaya
2. Keadilan organisasi berpengaruh terhadap komitmen organisasional karyawan PT. Siegwark Indonesia Rungkut Surabaya

3. Lingkungan kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasional karyawan PT. Siegwark Indonesia Rungkut Surabaya.
4. Budaya organisasi, keadilan organisasi, dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasional karyawan PT. Siegwark Indonesia Rungkut Surabaya.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan PT. Siegwark Indonesia Surabaya. Sedangkan untuk sampelnya diperoleh 65 responden. Dengan teknik Sampling Jenuh.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Pengujian validitas dapat dilakukan menguji data yang diperoleh sehingga dapat mengukur valid dan tidaknya kuisioner. Pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat ukur program *statistic prooduct and service solution* (SPSS). Jika koefisien antara item satu sama lain sama apabila diatas 0,3 maka item dinyatakan valid, apabila nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. dengan mencari nilai koefisien korelasii (r) dari masing pertanyaan dan membandingkan dengan nilai kritis table korelasi r. biila r hitung > 0,3, maka item tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Pada reliabilitas koefisien nilai alpha cronbach pada variable Budaya Organisasi (X1) sebesar 0,926, variabel Keadilan

Organisasi (X2) sebesar 0,955, Lingkungan Kerja (X3) sebesar 0,980, dan variabel Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia (Y) sebesar 0,922. Dari semua variabel nilai koefisien *reliabilitas* cronbach alpha lebih dari 0,6. maka dapat disimpulkan bahwa instrumen atau kuesioner yang digunakan reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam hasil analisis yang dilakukan, maka persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = 5,441 + 0,522X_1 + 0,352X_2 + 0,352X_3$$

Y = Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia

X1 = Budaya Organisasi

X2 = Keadilan Organisasi

X3 = Lingkungan Kerja

Dari persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5,441 menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu Budaya Organisasi, Keadilan Organisasi, dan Lingkungan Kerja dianggap konstan, maka Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia mendapat penilaian sebesar 5,441. Artinya untuk mendapatkan Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia yang tinggi tanpa variabel Budaya Organisasi, Keadilan Organisasi, dan Lingkungan Kerja yang telah disebutkan maka estimasi Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia belum ada tanda-tanda perubahan berpengaruh, walaupun hasil pengujian pada tingkat signifikansi < 0,05.

2. Koefisien regresi (b_1) sebesar 0,522 memberikan arti bahwa Budaya Organisasi (X_1) ada peningkatan sebesar satu persen maka Komitmen Organisasi

pada PT Siegwark Indonesia (Y) dapat meningkat 0,522 dengan anggapan variabel Keadilan Organisasi (X_2) dianggap konstan.

3. Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,436 memberikan arti bahwa Keadilan Organisasi (X_2) ada peningkatan sebesar satu persen maka Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia (Y) dianggap konstan.
4. Koefisien regresi (b_3) sebesar 0,352 memberikan arti bahwa Lingkungan Kerja (X_3) ada peningkatan sebesar satu persen maka Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia (Y) meningkat 0,352 dengan anggapan variabel budaya organisasi dan keadilan organisasi dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Tabel 1

Uji t		
Standardized Coefficients	T	Sig.
(Constant)	1,428	0,000
Budaya Organisasi	5,237	0,000
Keadilan Organisasi	4,463	0,000
Lingkungan Kerja	3,471	0,001

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 hasil output dapat diketahui bahwa :

1. Variabel Budaya Organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia, dengan ditunjukkan dari besarnya nilai t_{hitung} 5,237 > t_{tabel} = 1,991 maka tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya, variabel Budaya Organisasi ini mendukung terhadap Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia,

dan hasil pengujianya menyatakan H_0 ditolak dan menerima H_a .

2. Variabel Keadilan Organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia, dengan ditunjukkan dari besarnya nilai t_{hitung} 4,463 > t_{tabel} = 1,991 maka tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya, variabel Keadilan Organisasi ini mendukung terhadap Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia, dan hasil pengujianya menyatakan H_0 ditolak dan menerima H_a .
3. Variabel Lingkungan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia, dengan ditunjukkan dari besarnya nilai t_{hitung} 3,471 > t_{tabel} = 1,991 maka tingkat signifikansi 0,001 < 0,05. Artinya, variabel Lingkungan Kerja ini mendukung terhadap Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia, dan hasil pengujianya menyatakan H_0 ditolak dan menerima H_a .

2. Uji F

Tabel 2

Uji F		
	F	Sig.
Regression	15,908	0,000 ^a

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Pada tabel diatas, diperoleh analisis bahwa variabel bebas yaitu Budaya Organisasi, Keadilan Organisasi dan Lingkungan Kerja yang diuji secara simultan terhadap Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia ditunjukkan hasilnya maka signifikan 0,000 < 0,05. Sedangkan hasil uji F memperoleh sebesar 15,908 > F tabel 2,75 (df=64). jadi hasil pengujian yang membuktikan bahwa hipotesis pertama H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Penelitian

1. Pengaruh budaya organisasi (X_1) berpengaruh terhadap variabel Komitmen Organisasional (Y)

Variabel Budaya Organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia, dengan ditunjukkan dari besarnya nilai $t_{hitung} 5,273 > t_{tabel} = 1,991$ maka signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel Budaya Organisasi ini mendukung terhadap Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia, dan hasil pengujiannya menyatakan H_0 ditolak dan menerima H_a .

Diketahui dalam penelitian ini PT Siegwark Indonesia memiliki budaya bahwa seorang pimpinan harus terbuka dengan karyawan begitu sebaliknya. Budaya organisasi di dalam perusahaan ini disukai oleh karyawan sehingga terciptanya perasaan loyal dari seorang karyawan terhadap perusahaan.

2. Keadilaan Organisasi (X_2) Berpengaruh Terhadap Komitmen Organisasional Karyawan

Variabel Keadilaan Organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia, dengan ditunjukkan dari besarnya nilai $t_{hitung} 4,463 > t_{tabel} = 1,991$ maka signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel Keadilaan Organisasi ini mendukung terhadap Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia, dan hasil pengujiannya menyatakan H_0 ditolak dan menerima H_a .

Diketahui dalam penelitian ini seluruh karyawan diperlakukan sama dengan kewenangan sesuai devisinya sehingga tidak ada golongan karyawan yang diistimewakan dalam perusahaan. Hal tersebut membuat karyawan merasa diperlakukan secara adil sehingga

menciptakan rasa loyal pada diri karyawan

3. Lingkungan Kerja (X_3) berpengaruh terhadap Komitmen Organisasional

Variabel Lingkungan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia, dengan ditunjukkan dari besarnya nilai $t_{hitung} 3,471 > t_{tabel} = 1,991$ maka signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya, variabel Keadilaan Organisasi ini mendukung terhadap Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia, dan hasil pengujiannya menyatakan H_0 ditolak dan menerima H_a .

Diketahui hasil penelitian ini karyawan merasa cocok dengan warna dinding tempat kerjanya sehingga memperhatikan faktor lainnya yaitu suhu, suara, keselamatan. Kenyamanan dalam tempat kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi emosional karyawan sehingga dapat membuat karyawan nyaman di tempat kerjanya.

4. Budaya Organisasi, Keadilaan Organisasi, Lingkungan Kerja Berpengaruh terhadap Komitmen Organisasional

Budaya Organisasi, Keadilaan Organisasi yang diuji secara simultan terhadap Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia ditunjukkan hasilnya dengan menggunakan uji-f. diketahui nilai f_{hitung} sebesar 15,809 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga ($0,002 < 0,05$). Pada pengujian tersebut diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis dapat diterima dan terbukti. Yang artinya Budaya Organisasi (X_1), Keadilaan Organisasi (X_2), dan Lingkungan Kerja (X_3) berpengaruh terhadap Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia (Y) di Surabaya.

Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa :

1. Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia. Pengujian tersebut diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis dapat diterima dan terbukti.
2. Keadilan Organisasi berpengaruh terhadap Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia. Pengujian tersebut diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis dapat diterima dan terbukti.
3. Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia. Pengujian tersebut diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis dapat diterima dan terbukti.
4. Budaya Organisasi, Keadilan Sosial, dan Lingkungan Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Komitmen Organisasi pada PT Siegwark Indonesia. Pengujian tersebut diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis dapat diterima dan terbukti

Implikasi

Implikasi penelitian ini untuk mendapatkan bukti empirik dari faktor-faktor yang mempengaruhi Komitmen Organisasional Karyawan seperti budaya organisasi, keadilan organisasi dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap komitmen organisasional karyawan. Sehingga budaya organisasi, keadilan organisasi dan lingkungan kerja dapat digunakan dalam perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Dan berdampak positif bagi perusahaan untuk mencapai suatu tujuan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya membahas 4 variabel yaitu budaya organisasi,

Keadilaan Organisasi dan lingkungan kerja terhadap komitmen organisasional karyawan, maka diharapkan untuk peneliti berikutnya menambah atau mengganti variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas bagaimana komitmen karyawan PT. Siegwark Indonesia Surabaya, diharapkan peneliti selanjutnya tidak menggunakan judul yang telah digunakan sebelumnya di PT. Siegwark Indonesia Surabaya.

Daftar Pustaka

- Busro, Muhammad. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan 1. Prenadamadia Group. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Latib, Fathoni, Minarsih, 2016. *Pengaruh Budaya Organisasi, kepemimpinan, Dan Motivasi Terhadap Komitmen Organisasi dan Kinerja Pegawai*. Volume 2. No.2. Universitas Pandanaran Semarang.
- Muhammad Iqbal Zainal Abidin, Yonathan Pangtulan. 2016. *Pengaruh Kepuasan Kerja, Lingkungan Kerja, dan fikasi Diri Terhadap Komitmen Organisasional Karyawan* di Rumah Sakit SM Samarinda. Volume 13. No.1 Universitas Mulawarman Indonesia
- Saputra, I Made Angga, I Made Artha Wibawa. 2019. *Pengaruh Kepuasan Kerja, Keadilan Organisasi, dan Pemberdayaan Karyawan Terhadap Komitmen Organisasional Karyawan*. Volume 19. No, 10. Jurnal Of Management and Business Research. Universitas Udaya Bali

- Sarwono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sinambela Litjan P. 2018. *Manajemen Kinerja Pengelolaan, Pengukuran dan Implikasi Kinerja* . Penerbit Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. PT Fajar Interpratama Mandiri. Bandung
- Sudaryo Yoyo, Dkk, 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, CV Andi, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Umam, Khaerul. 2018. *Perilaku Organisasi*. Cetakan 3. CV Pusaka Setia, Bandung.
- Wibowo, 2016. *Budaya Organisasi*. Cetakan 4. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

PEMANFAATAN GOOGLE TRENDS UNTUK MENGETAHUI INTERVENSI PANDEMI COVID-19 TERHADAP PASAR SAHAM DI INDONESIA

Evita Purnaningrum¹, Viki Ariyanti²

¹Manajemen, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

²Mahasiswa Akuntansi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

purnaningrum@unipasby.ac.id¹, aiviya.isnani06@gmail.com²

ABSTRAK

WHO menetapkan Penyakit Corona Virus (Covid-19) sebagai pandemi pada awal Maret 2020 menyebar dengan sangat cepat di seluruh dunia, mengakibatkan guncangan ekonomi yang cukup signifikan termasuk pada pergerakan pasar saham. Pasar saham merespon negatif pada Kasus ini diawal kemunculannya hingga akhir Maret 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intervensi Covid-19 dalam perkembangan yang terjadi pada pasar modal di Indonesia. Keterbatasan data sampel, dan persebaran kasus Covid-19 yang tidak dapat diprediksi menjadikan tidak mudah untuk memperoleh intervensi Covid-19 terhadap pergerakan saham. Pemanfaat variabel tambahan yakni salah satu Big Data yakni Google trends diyakini mampu meningkatkan keakurasian hasil penelitian. Berkaitan dengan cross section dan time series, model yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah model *dynamic liner regression*. Index harga saham yang diteliti dalam penelitian ini adalah indeks utama saham Indonesia yaitu IHSG / IDX Composite dan empat indeks saham lainnya yakni FTSE Indonesia, IDX Kompas 100, IDX Pefindo-25, dan IDX LQ45. Periode pengambilan data dimulai dari tanggal diumumkannya kasus positif pertama kali di Indonesia 2 Maret 2020 hingga 12 Juni 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat intervensi dari kasus Covid-19 terhadap pergerakan saham Indonesia. Selain intervensi Covid-19, penelitian ini juga menunjukkan bahwa google trends dapat dimanfaatkan sebagai variabel tambahan untuk prediksi harga saham.

Kata Kunci : Covid-19, Pasar Saham, Google Trends, Big Data, Dynamic Regression Model

ABSTRACT

WHO established Corona Virus (Covid-19) as a pandemic in early March 2020 spreading rapidly throughout the world, inflict in significant economic shocks including the stock market. The stock market responded negatively to this case at the beginning of its emergence until the end of March 2020. This study purposed to find out Covid-19 intervention in developments that occur in the capital market in Indonesia. The limitations of the sample data, and the unpredictable distribution of the Covid-19 case, made it not simple to found Covid-19's intervention in stock movements. In addition, we put additional variables, one of the Big Data, Google trends, is believed to be able to improve the accuracy of the research results. Regarding the cross section and time series, the model applied in this study was the dynamic linear regression model. The stock price index examined in this study was the main stock index of Indonesia, which is IHSG / IDX Composite and four other stock indices namely FTSE Indonesia, IDX Kompas 100, IDX Pefindo-25, and IDX LQ45. The data collection period starts from the date the first positive case was announced in Indonesia from 2 March 2020 to 12 June 2020. The results of this study indicated which there was an intervention from the Covid-19 case on the movement of Indonesian stocks. In addition to the Covid-19 intervention, this study also shows that google trends can be exploited as an additional variable for stock price predictions.

Keywords: Covid-19, Stock Market, Google Trends, Big Data, Dynamic Regression Model

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit yang diidentifikasi menyerang saluran pernapasan. Penyakit ini pertama kali dideteksi kemunculannya di Wuhan, Tiongkok. Sebagaimana diketahui bahwa Covid-19 bukanlah jenis virus baru. Akan tetapi dalam penjelasan ilmiah suatu virus mampu bermutasi membentuk susunan genetik yang baru. DNA dari Covid-19 ini memiliki kemiripan dengan DNA pada hewan kelelawar. Diyakini pula bahwa virus ini muncul dari pasar basah (*wet market*) di Wuhan, dimana dijual banyak hewan langka Asia dari berbagai jenis bahkan untuk menjaga kesegarannya ada yang dipotong langsung di pasar agar dibeli dalam keadaan segar. Kemudian pasar ini dianggap sebagai tempat berkembang biaknya virus akibat dekatnya interaksi hewan dan manusia (Ega, 2020). WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020).

Berdasarkan data WHO per 12 Juni 2020, ada 7.410.510 kasus terkonfirmasi dan 418.294 kasus kematian terkonfirmasi. Di Indonesia, kasus Covid-19 per 12 Juni 2020, sebanyak 36.406 kasus terkonfirmasi dan 2.048 kasus kematian terkonfirmasi (<https://covid19.go.id/>). Untuk mengantisipasi banyak kasus yang terkonfirmasi dari Covid-19, Indonesia mulai melakukan PSBB sejak tanggal 10 April 2020. Keberadaan pembatasan atau pembatasan sosial akan memengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan Indonesia cukup terhantam keras dengan penyebaran virus Corona. Komite Stabilitas Sektor Keuangan (KSSK) memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam skenario

terburuk bisa minus 0,4 persen. Kondisi sekarang ini akan berimbas pada menurunnya konsumsi rumah tangga yang diperkirakan 3,2 persen hingga 1,2 persen. Lebih dari itu, investasi pun akan menurun tajam (VOAIndonesia, 2020). Hal ini dikarenakan banyak tempat pariwisata, pasar, sekolah dan universitas yang ditutup mengakibatkan banyak lapangan pekerjaan yang hilang dan dampak-dampak buruk ekonomi lainnya.

Virus covid-19 ini telah membawa tantangan signifikan ke negara-negara dari seluruh dunia termasuk Indonesia. Pasar keuangan telah melihat pergerakan dramatis pada skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Ketidakpastian besar pandemi dan kerugian ekonomi yang terkait telah menyebabkan pasar menjadi sangat fluktuatif dan tidak dapat diprediksi (Zhang, Hu, & Ji, 2020). Investor mulai panik membeli, sehingga penjualan saham telah mengakibatkan penurunan harga saham (Ahmar & del Val, 2020).

Data sampel yang sedikit, berbentuk harian dan kasus Covid-19 yang sulit diprediksi, memaksa peneliti untuk mencari model matematika yang tepat untuk menganalisa intervensi kasus ini dalam prediksi indeks harga saham. (Haryanto, 2020)menganalisa bahwa Covid-19 mempengaruhi pergerakan IHSG namun masih relatif rendah yakni sebesar 48% dengan nilai koefisien yang relatif kecil yakni 0.02. Sedangkan, (Al-Awadhi, Alsaifi, Al-Awadhi, & Alhammadi, 2020)menganalisa dampak pertumbuhan harian kasus Covid-19 terhadap harga saham harian dengan tambahan variabel lain yakni karakteristik perusahaan. Analisa kekuatan intervensi Covid-19 terhadap pasar saham perlu

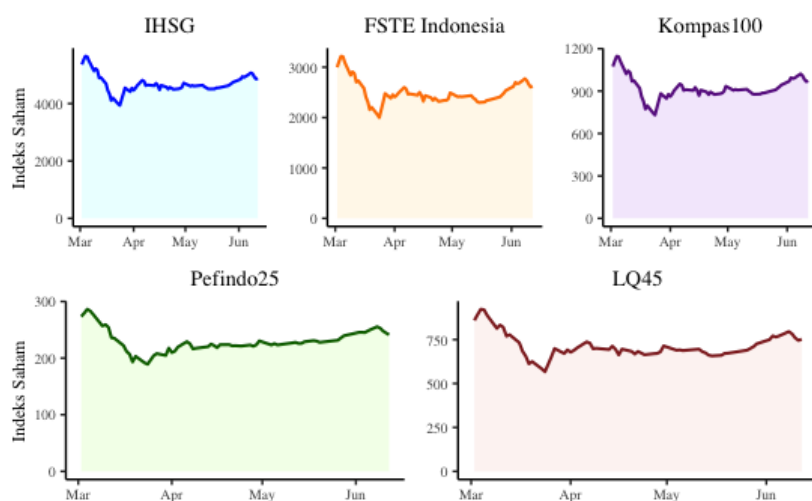
adanya variabel pendukung lain selain data Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini, selain menggunakan data Covid-19 juga menambahkan variabel tambahan yakni Google Trends data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar intervensi Kasus Covid-19 terhadap pasar saham di Indonesia dengan menggunakan *Dynamic Regression Linear Model*. Bab selanjutnya, bab II, merupakan metodologi yang berisikan penjelasan sumber data dan metode yang digunakan dalam penelitian. Bab III merupakan analisa dan pembahasan dari hasil yang telah diperoleh, terakhir yaitu kesimpulan.

METODOLOGI

Data

Data penyebaran Covid-19 diolah berdasarkan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Pemerintah

Indonesia (<https://covid19.go.id/>), sedangkan indeks harga saham berasal dari Yahoo Finance (<https://finance.yahoo.com/>), dan data Google Trends (<https://trends.google.com/>). Periode pengambilan data dimulai dari tanggal diumumkannya kasus positif pertama kali di Indonesia 2 Maret 2020 hingga 12 Juni 2020. Data bersifat deret waktu dan berfrekuensi harian. Pada periode tersebut, penelitian ini menganalisa dampak Covid dan google trends terhadap pergerakan harga saham. Lima Indeks Harga Saham di Indonesia yang merupakan indeks utama dan tambahan mengalami fluktuatif yang sama selama masa pandemi, hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. Semenjak diumumkan kasus positif pertama kali, indeks saham signifikan turun hingga mencapai nilai terendah yaitu tanggal 24 Maret 2020 (Sidik, 2020).



Gambar 1 Pergerakan Indeks Harga Saham Selama Pandemi

Dynamic Linear Regression Model

Berbeda dengan persamaan matematika pada umumnya untuk mengetahui hubungan antar variabel, variabel yang bersifat *time series* dapat memiliki hubungan yang dinamik dengan

artian nilai masa lalu dari suatu variabel dapat mempengaruhi nilai variabel lain di waktu sekarang. Peneliti sebelumnya telah menganalisa pengaruh google trends terhadap pasar saham di waktu yang sama (Nguyen, Schinckus, & Hong Nguyen,

2019), sedangkan (Al-Awadhi et al., 2020) menganalisa hubungan antara data Covid-19 waktu ke-(t-1) dengan *stock returns* waktu ke-t menggunakan *Dynamic Panel Model*. Regresi data panel dapat mengamati hubungan antar variabel independen dan dependen yang bervariasi waktu (Baltagi, 2005; Hsiao, 2014). Penelitian ini mengkaji causal effect dan pengaruh variabel independen beberapa waktu yang lalu tidak hanya satu step ke belakang menggunakan *Dynamic Linear Regression Model* (Hanck, Arnold, Gerber, & Schmelzer, 2019; Zeileis, 2019). Secara umum terdapat dua model matematika yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

$$Saham_{i,j,t} = \alpha_{i,j} + \gamma_{i,j}Saham_{i,j,t-1} + \beta_{i,j}Cov19_{i,j,t-1} + \sum_{k=1}^K \eta_{i,j,k} Google_{i,j,t-k} + \varepsilon_{i,j,t} \quad (1)$$

$$Saham_{i,j,t} = \alpha_{i,j} + \gamma_{i,j}Saham_{i,j,t-1} +$$

$$\beta_{i,j}Cov19_{i,j,t} + \sum_{k=1}^K \eta_{i,j,k} Google_{i,j,t-k} + \varepsilon_{i,j,t} \quad (2)$$

Model tersebut digunakan untuk mencari keterkaitan setiap pergerakan saham dengan kejadian yang terjadi yaitu covid dan ditambahkan variabel lain yang merupakan data dari Google Trends, penambahan data google trends yang tepat dapat meningkatkan akurasi prediksi. (Purnaningrum & Ariqoh, 2019) telah mendeskripsikan manfaat data tersebut untuk peramalan di bidang pariwisata. Model 1 menunjukkan kaitan harga saham dengan peristiwa yg terjadi sebelumnya. t merupakan waktu (harian), i adalah indeks saham ke-i, K adalah lag order, sedangkan α , γ , β , η adalah koefisien regresi, j merupakan kategori covid-19 (positif, sembuh, meninggal) dan ε merupakan kesalahan prediksi. Algoritma penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Dynamic Linear Regression

Algoritma Dynamic Linear Regression Model #R Software

Input: DataAll← read.csv() #Baca data .csv dari file

Output: Hasil_Regresi

- 1: library (ggplot2, matrix, dynlm, sandwich)
- 2: set data.frame (DataAll)
- 3: statdes ← summary(DataAll) #Statistika Deskriptif untuk data
- 4: plot_data← ggploti() #plot data indeks saham, kasus covid
- 5: for (i in 1:5){
 - saham_i ← dynlm (DataAll\$Hargasaham_i ← L(DataAll\$Google_i,1:K) + L(DataAll\$Covid_{i,j},1))
 - saham_covid_i ← dynlm (DataAll\$Hargasaham_i ← L(DataAll\$Google_i,1:K) + DataAll\$Covid_{i,j})
- 6: coeftest(saham_i, vcov. = vcovHAC)
- 7: coeftest(saham_covid_i, vcov. = vcovHAC)
- 8: Pilih model_terbaik
- 9: Hasil_Regresi_i ← summary (model_terbaik_i)

ANALISA PEMBAHASAN

Informasi Permasalahan

Indeks saham utama dari pasar saham Indonesia adalah IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), empat lainnya merupakan indeks saham tambahan (investing.com). Sesuai dengan tabel **Error! Reference source not found.**, nilai rata-rata tertinggi adalah IHSG dan yang terendah adalah pefindo25. Sedangkan, untuk data dari google trends, data tersebut merupakan perhitungan ratio dari jumlah pencarian kata kunci pada satu

waktu dibandingkan dengan nilai tertinggi selama rentang waktu penelitian (Choi & Varian, 2012; Mihaela, 2020). Berdasarkan data Google Trends selama periode pandemi, IHSG dan LQ45 setiap harinya masih diminati oleh investor, hal tersebut dapat terlihat bahwa nilai minimum google trends adalah 21 dan 13. Di lain sisi, tiga saham yang lain memiliki nilai minimum 0 yang berarti pada hari tertentu pencarian investor untuk indeks saham tersebut sangat kecil di google dan mendekati nol.

Tabel 2 Statistika Deskriptif dari Pasar Saham

Variabel	Mean	Std. Dev	Min	Max	Q1	Median	Q3
IHSG							
Harga Saham	4708	346.53	3938	5650	4526	4626	4884
Google	39.14	16.28	21	100	28.75	32.5	44.25
FSTE Indonesia							
Harga Saham	2518	251.58	1999	3217	2362	2443	2635
Google	28.3	20.54	0	100	14	24.5	35
Kompas100							
Harga Saham	925.7	83.93	731	1146.3	879.4	906.3	970.4
Google	35.16	30.44	0	100	0	50	55.25
Pefindo25							
Harga Saham	230.5	21.08	189.2	286.2	219.9	225.7	242.1
Google	20.8	20.84	0	100	0	23.5	26.25
LQ45							
Harga Saham	717.9	73.55	566.8	922.5	671.9	694.9	753.8
Google	37.81	16.62	13	100	26.75	32.5	48.25

Sejak terjadinya kasus Covid-19 pada akhir tahun 2019 di China (WHO), indeks saham mengalami penurunan yang sangat tajam, hingga berada pada titik terendah yakni di akhir bulan Maret. Hal tersebut menunjukkan bahwa kejadian tak terduga Covid-19 dapat berdampak pada pergerakan harga saham, sesuai dengan ungkapan dari (Ahmar & del Val, 2020) investor melakukan panic buying yang mengakibatkan penurunan harga saham. Penerapan PSBB di Jakarta pada awal

bulan April memberikan harapan pada investor saham sehingga terjadi kenaikan meskipun tidak signifikan pada kelima harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kejadian Covid-19 terhadap harga saham, dan juga terdapat variabel tambahan dari google trends yang merupakan salah satu bagian dari big data. (Nguyen et al., 2019) telah melibatkan google trends sebagai variabel tambahan pada model Fama-French dalam penentuan pengembalian saham.

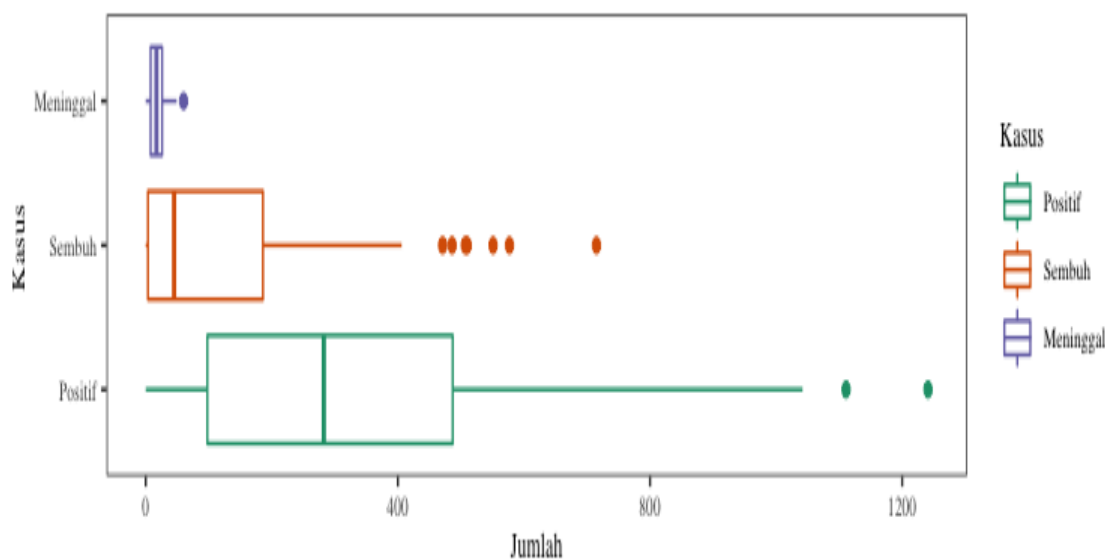


Gambar 2 Pergerakan Indeks Harga Saham mulai awal kasus Covid-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visualisasi data kasus Covid-19 di Indonesia digambarkan pada diagram box-plot (Gambar 3). Box-Plot sangat berguna dalam penentuan outlier dari sebuah data, namun pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan letak kuartil dan pesebarannya untuk melihat seberapa besar rentang kuartil data. Baik kasus positif maupun sembuh memiliki outlier yang berada pada kanan diagram, yang artinya masih jarang data pada periode tersebut memiliki nilai yang tinggi. Nilai maksimum kesembuhan pasien masih di

bawah 800 per hari, sedangkan untuk kasus positif terbanyak mencapai 1200 per hari. Berdasarkan analisa box-plot kesembuhan dan positif pasien memiliki skewness positif (menjulang ke kanan) dengan kata lain sebagian data masih banyak bernilai rendah. 75% data untuk kesembuhan pasien masih berada di bawah 200 orang perhari, sedangkan 75% bertambahnya kasus positif berada di bawah 450/hari. Kasus meninggal akibat Covid-19 selama periode penelitian di bawah 100.



Gambar 3 Box-Plot Kasus Positif dan Sembuh

Pada prinsipnya tahapan analisa model *dynamic linear regression* yang merupakan pengembangan dari *dynamic data panel regression*, sama dengan regresi linier, namun yang membedakan adalah model ini hasil penggabungan antara cross section dan time-series yang memiliki lag-order. Lag-order menentukan korelasi data sekarang dengan data masa lalu. Selanjutnya, penelitian ini menentukan Lag-order untuk google trends pada setiap sahamnya. Penentuan lag-order berdasarkan tingkat signifikansi

pada uji koefisien regresi. Untuk kasus Covid-19 dibatasi lag-order 1 dan tidak terdapat lag-order yang artinya kejadian atau kasus pada hari ini mempengaruhi indeks harga saham saat ini. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel **Error! Reference source not found..** Covariance matriks untuk estimasi koefisien yang diterapkan pada penelitian ini adalah Heteroskedasticity And Autocorrelation Consistent (HAC) Covariance Matrix Estimation (Zeileis, 2004).

Tabel 3 Hasil Model Dynamic Linear Regression

Nilai	IHSG	FSTE	Kompas100	Pefindo25	LQ45
Kasus Positif					
Koefisien Regresi					
Konstanta	784.49(0.06790)	471.1(0.00255)	83.83(0.202)	52.4(0.000646)	104.73(0.07730)
Saham(-1)	0.78(2.94x10 ⁻¹¹)	0.79(0.000)	0.91(0.000)	0.76(4.47x10 ⁻¹⁵)	0.88(3.27x10 ⁻¹⁵)
Google	3.1(0.00625)	-1.39(0.02102)	-	-0.09(0.067701)	-0.5(0.00991)
	lag 9	lag 7		lag 9	lag 6
		1.60827(0.01536)			
		lag 8			
Positif	0.24(0.00785)	0.09(0.02391)	-	0.01(0.045698)	-
	lag 1			lag 1	
Adj R-squared	0.81	0.79	0.86	0.87	0.81
Kasus Sembuh					
Koefisien Regresi					
Konstanta	1353.66(0.003833)	531.63(0.00144)	83.83(0.202)	53.39(0.000813)	104.73(0.07730)
Saham(-1)	0.69(7.01x10 ⁻⁹)	0.77(0.000)	0.91(0.000)	0.76(6.01x10 ⁻¹⁵)	0.88(3.27x10 ⁻¹⁵)
Google	-2.68(0.002150)	-1.38(0.03314)	-	-0.09(0.085376)	-0.5(0.00991)
	lag 3	lag 7		lag 9	lag 6
	3.72951(0.000201)	1.44219(0.02743)			
	lag 9	lag 8			
Sembuh	0.36(0.004083)	0.13(0.03198)	-	0.02(0.026354)	-
	lag 1			lag 1	
Adj R-Squared	0.82	0.79	0.86	0.86	0.81
Kasus Meninggal					
Koefisien Regresi					
Konstanta	968.7(0.0174)	429.04(0.00565)	83.83(0.202)	32.84(0.0401)	104.73(0.07730)
Saham(-1)	0.77440(5.42x10 ⁻¹²)	0.81(0.000)	0.91(0.000)	0.85(2.26x10 ⁻¹⁶)	0.88(3.27x10 ⁻¹⁵)
Google	-2.38(0.0011)	-1.42(0.01275)	-	-0.08(0.0645)	-0.5(0.00991)
	lag 3	lag 7		lag 9	lag 6
	2.67821(0.0109)	1.36522(0.04417)			
	lag 9	lag 8			
Meninggal	2.68(0.0143)	1.46(0.04127)	-	0.13(0.0310)	-
	lag 1				
Adj R-squared	0.8	0.79	0.86	0.86	0.81

Note: P-Value ada pada tanda kurung, tanda (-) menandakan bahwa variabel tersebut tidak mempengaruhi indeks harga saham.

Indeks harga saham yang tidak terintervensi oleh kasus Covid adalah Kompas100, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil dari regresi pada tabel **Error! Reference source not found.**, indeks Kompas100 hanya dipengaruhi oleh harga saham sebelumnya. Maksud Intervensi dalam kasus ini adalah variabel independen yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (harga saham saat ini). Secara umum, kasus Covid hanya mengintervensi 3 indeks saham baik kasus yang terjadi saat ini maupun yang terjadi sebelumnya. Rata-rata nilai Adj R-Squarednya adalah 0.83, yang artinya 83% harga saham saat ini dipengaruhi oleh variabel independen yang ada dalam penelitian. Namun, hasil penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui secara pasti intervensi dari Kasus Covid terhadap pergerakan harga saham.

Respon pasar saham terhadap kasus Covid-19 sangat lemah untuk kasus positif dan sembuh, hal tersebut ditunjukkan nilai koefisien dari kasus Covid-19 kurang dari 0.5 yang artinya setiap kenaikan kasus sebesar 1% akan mempengaruhi 0.5% pergerakan harga saham. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya (Ashraf, 2020). Sedangkan, kasus meninggal memiliki intervensi yang lebih kuat dibanding dengan yang lainnya. Intervensi kasus Covid-19 terhadap pergerakan harga saham masih sangat kecil dibandingkan dengan harga saham sebelumnya atau data google trends.

Pengaruh Covid-19 memiliki nilai signifikan karena terdapat variabel tambahan yaitu google trends. Pada kasus ini, lag order google trends bernilai cukup besar. Hal ini mengindikasikan bahwa, investor melakukan pencarian mengenai

indeks saham jauh-jauh hari sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Nilai negatif pada koefisien google trends memiliki arti bahwa minat investor yang lebih tinggi menghasilkan koreksi harga saham, sesuai dengan (Nguyen et al., 2019). Di sisi lain, Google trends dapat dijadikan variabel tambahan yang powerful dalam prediksi maupun melihat pengaruh antar variabel.

SIMPULAN DAN SARAN

Shock Respon pasar saham terhadap kejadian luar biasa Covid-19 ditandai dengan semakin menurunnya harga saham dari berbagai indeks di Pasar Saham Indonesia, hingga mencapai nilai terendah pada akhir Maret 2020. Harga saham saat ini mulai merangkak naik, yang berarti investor sudah mulai berani untuk berinvestasi padahal kasus positif Covid-19 masih banyak dan bertambah, hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh positif kasus Covid-19 terhadap pergerakan saham Indonesia. Selain intervensi Covid-19, penelitian ini juga menunjukkan bahwa google trends dapat dimanfaatkan sebagai variabel tambahan untuk prediksi harga saham. Penelitian ini memiliki keterbatasan kata kunci google trends yang digunakan sebagai data. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kata kunci yang berhubungan dengan Covid-19 untuk melihat intervensi kasus tersebut pada pergerakan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, A. S., & del Val, E. B. (2020). SutteARIMA: Short-term forecasting method, a case: Covid-19 and stock market in Spain. *Science of the Total Environment*.

- <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138883>
- Al-Awadhi, A. M., Alsaifi, K., Al-Awadhi, A., & Alhammadi, S. (2020). Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID-19 virus on stock market returns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100326>
- Ashraf, B. N. (2020). Stock Markets' Reaction to Covid-19. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3585789>
- Baltagi, B. (2005). Econometric analysis of panel data. In *Vasa*.
- Choi, H., & Varian, H. (2012). Predicting the Present with Google Trends. *Economic Record*. <https://doi.org/10.1111/j.1475-4932.2012.00809.x>
- Ega, R. (2020). COVID-19 dalam Perspektif One Health Approach dan Law Enforcement.
- Hanck, C., Arnold, M., Gerber, A., & Schmelzer, M. (2019). Introduction to econometrics with R. Retrieved from <https://www.econometrics-with-r.org/>
- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 151–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.114>
- Hsiao, C. (2014). Analysis of panel data: Third edition. In *Analysis of Panel Data: Third Edition*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139839327>
- Mihaela, S. (2020). Improving unemployment rate forecasts at regional level in Romania using Google Trends. *Technological Forecasting and Social Change*. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120026>
- Nguyen, C. P., Schinckus, C., & Hong Nguyen, T. V. (2019). Google search and stock returns in emerging markets. *Borsa Istanbul Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.07.001>
- Purnaningrum, E., & Ariqoh, I. (2019). GOOGLE TRENDS ANALYTICS DALAM BIDANG PARIWISATA. *Majalah Ekonomi*, 24(2), 232–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/majeko.vol24.no2.a2069>
- Sidik, S. (2020). Bos BEI Buka-bukaan soal Kondisi Bursa RI, Transaksi Drop 24%. Retrieved June 18, 2020, from CNNIndonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/market/20200424104933-17-154146/bos-bei-buka-bukaan-soal-kondisi-bursa-ri-transaksi-drop-24>
- VOAIndonesia. (2020). Menkeu: Dampak Covid-19, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 bisa Minus 0,4 persen. Retrieved from <https://www.voaindonesia.com/a/menkeu-dampak-covid-19-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2020-bisa-minus-0-4-persen/5355838.html>
- WHO. (2020). WHO Timeline - COVID-19. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/detail/27-04-2020-who-timeline--covid-19>
- Zeileis, A. (2004). Econometric computing with HC and HAC covariance matrix estimators. *Journal of Statistical Software*. <https://doi.org/10.18637/jss.v011.i10>
- Zeileis, A. (2019). *dynlm: Dynamic Linear Regression (Version 0.3-6)*. Retrieved from <https://cran.r-project.org/package=dynlm>
- Zhang, D., Hu, M., & Ji, Q. (2020). Financial markets under the global pandemic of COVID-19. *Finance Research Letters*. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101528>